

SKRIPSI

**PENGARUH METODE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PENCEGAHAN MEROKOK
PADA REMAJA SMP DI SURABAYA**

PENELITIAN *PRA-EKSPERIMENTAL*

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
pada Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan UNAIR



Oleh :
SITI LUSIYANTI
NIM. 131511133073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun.

Surabaya, 9 Juli 2019

Yang Menyatakan



SITI LUSIYANTI

NIM. 131511133073

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Airlangga, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Lusiyanthi

NIM : 131511133073

Program Studi : Keperawatan

Fakultas : Keperawatan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Airlangga Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty Free Right*) atas karya saya yang berjudul:

“Pengaruh Metode *Picture and Picture* terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pencegahan Merokok pada Remaja SMP di Surabaya” beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Airlangga berhak menyimpan alihmedia/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*). Merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Juli 2019

Yang Menyatakan



Siti Lusiyanthi

NIM. 131511133073

SKRIPSI

**PENGARUH METODE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PENCEGAHAN MEROKOK
PADA REMAJA SMP DI SURABAYA**

Oleh:

Nama: Siti Lusiyantri

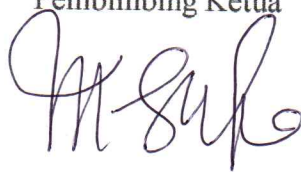
NIM. 131511133073

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI

TANGGAL, 02 JULI 2019

Oleh

Pembimbing Ketua



Dr. Yuni Sufyanti Arief S.Kp., M.Kes

NIP: 197806062001122001

Pembimbing



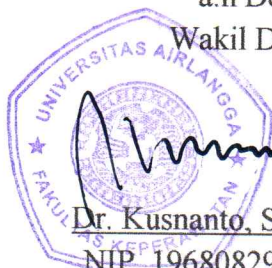
Iqlima Dwi Kurnia, S. Kep.Ns., M. Kep

NIP. 198601252016113201

Mengetahui

a.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Kusnanto, S.Kp., M. Kes.

NIP. 196808291989031002

SKRIPSI
PENGARUH METODE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PENCEGAHAN MEROKOK
PADA REMAJA SMP DI SURABAYA

Oleh :

Siti Lusiyantri
131511133073

Telah diuji

Pada tanggal, 9 Juli 2019

PANITIA PENGUJI

Ketua : Ilya Krisnana, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP: 198109282012122002

Anggota : 1. Iqlima Dwi Kurnia, S.Kep.,Ns., M.Kep.
NIP: 198601252016113201

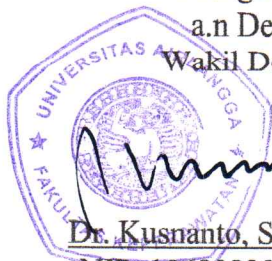
2. Laily Hidayati S.Kep., Ns., M.Kep
NIP: 198304052014042002

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui
a.n Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes.
NIP: 196808291989031002

MOTTO

“MAN JADDA WA JADDA”

Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil

“INNA MA’AL ‘USRI YUSROO”

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan bimbingan-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH METODE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PENCEGAHAN MEROKOK PADA REMAJA SMP DI SURABAYA”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus:

1. Prof. Dr. Nursalam, M.Nurs., (Hons) selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada saya untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi Keperawatan.
2. Dr. Kusnanto S.Kp., M.Kes selaku Wakil Dekan I dan Dr. Ah. Yusuf selaku Wakil Dekan III Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kemudahan fasilitas, sarana prasarana, serta perijinan demi kelancaran skripsi saya.
3. Dr. Yuni Sufyanti Arief S.Kp., M.Kes selaku dosen pembimbing I yang telah sabar membimbing dan memberikan masukan, saran, informasi serta meluangkan waktu selama proses bimbingan.
4. Iqlima Dwi Kurnia S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberikan masukan, saran, informasi serta meluangkan waktu selama proses bimbingan.
5. Ilya Krisnana S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji skripsi serta penguji proposal, Laily Hidayati S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji skripsi, dan Lingga Curnia Dewi S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji proposal. Terimakasih untuk kritik dan saran yang membangun untuk skripsi saya agar lebih baik lagi.
6. Harmayetty S.Kp., M.Kes selaku dosen wali yang selalu memberikan nasihat-nasihat positif bagi saya.
7. Kepala SMP Al Islah Surabaya yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di SMP Al Islah Surabaya serta Bapak dan Ibu Guru yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
8. Seluruh responden, siswa laki-laki kelas VII SMP Al Islah Surabaya yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

9. Bapak Suyatmin dan Ibu Suwarni selaku orangtua saya yang senantiasa memanjatkan doa terbaik untuk saya, memberikan cinta, kasih, dan sayangnya, memberikan motivasi dan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini serta keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan memotivasi saya.
10. Partner LDR yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Saudara GEN 8 GENCORPS (Adhe, Sisi, Nadia, Vega, Heny, Fachri, Lilik, Kusnul, Yenny, Sajid, Farida, Meilia, Teguh, Maya, Luluk, Ucik, Ferly) dan keluarga besar GENCORPS yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini serta menjadi pengganti keluarga saya di Surabaya.
12. Tim Tek Tok Srikandi yang bersedia meluangkan waktu untuk menyegarkan pikiran disela-sela pengerjaan skripsi ini.
13. Partner in Crime (Kak Nad) yang memberikan banyak pengalaman, selalu memberikan dukungan dan motivasi serta bersedia menampung saya dirumahnya.
14. Teman satu bimbingan dosen (Niswa, Fifa, Chyntia, Najla, Icha) khususnya Fifa yang selalu memberikan motivasi dan mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman FKP UNAIR Angkatan 2015 yang berjuang bersama. Semoga kesuksesan menyertai kita semua.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas budi baik semua pihak yang telah berperan memberikan kesempatan, bantuan, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Surabaya, 9 Juli 2019

Penulis

ABSTRACT

THE EFFECT OF PICTURE AND PICTURE METHODE TOWARDS KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT SMOKING PREVENTION ON JUNIOR HIGH SCHOOL TEENAGERS IN SURABAYA

Pra-Experimental Research (One group pra-post test design)

By: Siti Lusiyanthi

Introduction: Lack of knowledge and attitudes about smoking prevention on junior high school teenagers causes increasing beginner smoker. Appropriate prevention efforts are needed to minimize this. The aim of this study was to describe the effect of picture and picture method towards knowledge and attitudes about smoking prevention on junior high school teenagers in Surabaya. **Methods:** Design of this study was pra-experimental with one group pra-post test. The population were 108 students (male student class VII) in SMP Al Islah Surabaya. Sample were taken by purposive sampling technique (n=85 respondent). Independent variable was picture and picture method and dependent variable were knowledge and attitudes. Data collected by questionnaire pra-test and post-test that analyzed by Wilcoxon Signed Rank Test with level significance $\alpha=0,05$. **Result:** The result showed that picture and picture method could affect knowledge and attitudes about smoking prevention with analyzed using Wilcoxon Signed Rank Test $p=0,000$. **Discussion:** Picture and picture method can increase knowledge and attitudes about smoking prevention because picture media that used increase the attraction, motivation, and enthusiasm of teenagers in following the learning process. Therefore, picture and picture method can be an alternative choice to health education with increase knowledge and attitudes.

Keyword: picture and picture, knowledge, attitudes, junior high school teenagers

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pernyataan.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Persetujuan Skripsi	iv
Lembar Pengesahan Panitia Penguji	v
Motto.....	vi
Ucapan Terimakasih.....	vii
<i>Abstract</i>	ix
Daftar Isi.....	x
Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
Daftar Arti Singkatan	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Teoritis	6
1.4.2 Praktis.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Konsep Merokok	8
2.1.1 Rokok	8
2.1.2 Perilaku merokok	14
2.2. Konsep Metode <i>Picture and Picture</i>	22
2.3. Konsep Perilaku	27
2.3.1 Definisi.....	27
2.3.2 Klasifikasi perilaku	27
2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku	28
2.3.4 Domain perilaku.....	29
2.3.5 Proses Adopsi perilaku.....	37

2.4	Konsep Remaja.....	38
2.4.1.	Definisi.....	38
2.4.2.	Ciri-ciri remaja.....	39
2.4.3.	Tahap-tahap perkembangan remaja	40
2.4.4.	Tugas perkembangan remaja.....	41
2.5	Konsep Teori Lawrence Green.....	44
2.6	Keaslian Penelitian	45
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....		50
3.1	Kerangka Konseptual Penelitian	50
3.2	Hipotesis Penelitian.....	52
BAB 4 METODE PENELITIAN.....		53
4.1	Desain Penelitian.....	53
4.2	Populasi, Sampel, dan Sampling	54
4.2.1.	Populasi.....	54
4.2.2.	Sampel.....	54
4.2.3.	Sampling	55
4.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	56
4.3.1.	Variabel Independen (bebas).....	56
4.3.2.	Variabel Dependen (terikat).....	56
4.3.3.	Definisi Operasional Variabel.....	56
4.4	Instrumen Penelitian.....	58
4.5	Uji Validitas dan Reliabilitas	61
4.6	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	62
4.7	Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data.....	62
4.8	Cara Analisa Data.....	65
4.9	Kerangka Operasional	67
4.10	Masalah Etik.....	68
4.11	Keterbatasan Penelitian	70
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		71
5.1	Hasil Penelitian.....	71
5.1.1	Gambaran umum lokasi penelitian.....	71
5.1.2	Karakteristik data demografi responden penelitian.....	72
5.1.3	Data variabel yang diukur	75
5.2	Pembahasan	77
5.2.1	Analisis pengaruh metode <i>picture and picture</i> terhadap pengetahuan remaja SMP tentang pencegahan merokok.....	77

5.2.2 Analisis pengaruh metode <i>picture and picture</i> terhadap sikap remaja SMP tentang pencegahan	82
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	87
6.1 Kesimpulan.....	87
6.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keaslian Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Rancangan Penelitian <i>pra-experimental</i>	53
Tabel 4.2 Definisi operasional	56
Tabel 4.3 <i>Blue print</i> kuesioner penelitian	60
Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan data demografi	73
Tabel 5.2 Distribusi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi	75
Tabel 5.3 Distribusi tingkat sikap sebelum dan sesudah intervensi.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan.....45

Gambar 3.1 Kerangka konsep penelitian 50

Gambar 4.1 Kerangka operasional.....67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Survey Pengambilan Data Awal.....	96
Lampiran 2 Surat Ijin Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	97
Lampiran 3 Surat Ijin Pengambilan Data Penelitian.....	98
Lampiran 4 Sertifikat Etik Penelitian.....	99
Lampiran 5 Surat Keterangan Bukti Penelitian	100
Lampiran 6 Penjelasan Penelitian Bagi Orang Tua Responden	101
Lampiran 7 Lembar Permohonan Menjadi Responden	103
Lampiran 8 Lembar Persetujuan (<i>Informed Consent</i>).....	104
Lampiran 9 Lembar Penjelasan Penelitian.....	105
Lampiran 10 Lembar Kuesioner	107
Lampiran 11 Satuan Acara Kegiatan (SAK).....	112
Lampiran 12 Mekanisme, Peraturan, dan Catatan Observasi Responden	118
Lampiran 13 Gambar Metode <i>Picture and Picture</i>	121
Lampiran 14 Lembar Izin Penggunaan Instrumen.....	124
Lampiran 15 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner.....	125
Lampiran 16 Hasil Analisa Data Penelitian	126
Lampiran 17 Hasil Observasi Responden	131

DAFTAR ARTI SINGKATAN

SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
KTR	: Kawasan Tanpa Rokok
WHO	: <i>World Health Organization</i>
PTM	: Penyakit Tidak Menular
P2PTM	: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja dianggap sebagai masa dimana individu sering bermasalah dengan perubahan sikap dan perilaku terutama terhadap perubahan yang mengarah ke hal negatif karena kurang mempunya remaja dalam menyelesaikan masalah. Remaja cenderung tidak siap dalam menghadapi masalah dan enggan untuk meminta tolong kepada orang lain (Harlock, 1997 dalam Ali, 2016). Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh remaja yaitu perilaku merokok. Merokok di Indonesia seakan-akan dijadikan budaya meskipun banyak perokok sadar dan setuju jika rokok dapat menyebabkan penyakit (Lake, Hadi , & Sutriningsih, 2017). Kepopuleran rokok sudah tidak diragukan lagi karena penggunaanya yang beraneka ragam, mulai dari laki-laki maupun perempuan serta anak-anak hingga lansia.

Pengetahuan terkait kesehatan berkaitan erat dengan perilaku merokok (Kenkel 1991 dalam Chotidjah, 2012). Cheng, McBride, & Philips (2013) menyebutkan jika pengetahuan terkait bahaya merokok merupakan kunci dari pencegahan dan penghentian merokok. Sebagian remaja Indonesia memiliki sikap yang menganggap jika merokok termasuk kebutuhan yang tidak bisa dihindari seperti kebutuhan agar terlihat gaul, kebutuhan untuk bersantai, dan alasan lainnya yang membuat perilaku merokok menjadi hal yang biasa (Munir, 2018). Rismana (2013) menyatakan jika masih sering dijumpai di berbagai tempat dimana

individu atau sekumpulan remaja yang masih dalam keadaan mengenakan pakaian sekolah baik itu SMP ataupun SMA sedang merokok. Bahkan salah satu pemberitaan Metro TV menyebutkan jika Indonesia mendapat predikat, “*Baby Smoker*” karena peningkatan secara drastis dari jumlah perokok usia muda dan semakin dini usia individu untuk mulai merokok (Chotidjah, 2012). Kondisi tersebut tentu sangat memprihatinkan, sehingga dibutuhkan upaya pencegahan yang dapat menjauhkan remaja dari perilaku merokok terutama dari segi pengetahuan dan sikap terhadap merokok mengingat kedua hal tersebut termasuk dalam faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok.

Setyaningsih (2018) menyebutkan jika hasil riset *Atlas Tobacco* menunjukkan bahwa Indonesia berada di ranking 3 negara dengan tingkat perokok tertinggi di dunia. *World Health Organization* (WHO) sebagai organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwa di tahun 2011 sebanyak 6 juta orang lebih telah meninggal karena penyakit yang disebabkan oleh rokok. Hal tersebut menunjukkan kenyataan jika sekitar sebelas orang kehilangan nyawa tiap satu menit karena racun yang terkandung di dalam rokok (Ericksen, 2012). Jumlah kematian pertahun tersebut diperkirakan akan naik menjadi >8 juta kematian pada tahun 2030 (WHO, 2015). Berdasarkan *Global Youth Tobacco Survey* tahun 2014, keinginan untuk merokok pada perokok 13-15 tahun timbul pada usia yang terbilang sangat dini, prevalensi paling tinggi usia 12-13 tahun dengan presentase 43,2% (Infodatin, 2018). Riskesdas (2018) menunjukkan jika jumlah perokok pemula (10-18 tahun) mengalami peningkatan sebesar 9,1% pada tahun 2018. Kebiasaan merokok di usia muda (10-18 tahun) didominasi oleh laki-laki dengan presentase sebesar 17,2% sedangkan pada perempuan sebesar 0,2% (Sirkesnas,

2016). Pada tahun 2016, Jawa Timur menduduki peringkat paling bawah untuk pelaksanaan KTR (Kawasan Tanpa Rokok) dengan presentase 5,3% (Kemenkes, 2017). Menurut Riskesdas (2013), Jawa Timur berada di urutan terbesar ke-2 di Pulau Jawa setelah DKI Jakarta dalam banyaknya rokok yang dikonsumsi dengan prevalensi 11,5% atau rata-rata 12,3 batang dalam satu hari. Survey awal yang dilakukan tanggal 10 April 2019 terhadap 15 siswa di SMP Al Islah Surabaya menunjukkan 60% siswa memiliki pengetahuan cukup, 33,3% memiliki pengetahuan kurang, dan 6,7% memiliki pengetahuan baik terhadap merokok dan pencegahannya. Sedangkan pada aspek sikap, 53% siswa bersikap positif dan 47% lainnya bersikap negatif terhadap pencegahan merokok. Sebanyak 60% siswa menyatakan jika mereka tidak merokok. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat kerentanan siswa yang tidak merokok untuk merokok tergolong tinggi karena mayoritas dari mereka berpengetahuan cukup dan hampir setengah dari mereka bersikap negatif terhadap pencegahan merokok.

Berdasarkan teori Green & Kreuter (1991) dalam Nursalam (2017), pengetahuan dan sikap dapat menjadi faktor predisposisi dari perilaku merokok. Tingkat pengetahuan yang luas dan memadai terkait efek negatif merokok bagi kesehatan diharapkan dapat menjadi patokan atau pedoman bagi individu yang belum merokok untuk tidak mencoba merokok dan individu yang sudah merokok menjadi sadar dan berhenti melakukannya (Aula, 2010). Berdasarkan penelitian Rachmat, Thaha, & Syafar (2013), terdapat hubungan antara sikap remaja terhadap perilaku merokok. Sikap positif individu terhadap merokok dapat memperbesar kemungkinan individu untuk merokok karena akan cenderung lebih mudah untuk tergoda dan terpengaruh kebiasaan merokok. Namun sikap negatif

terhadap merokok dapat menjauhkan individu dari rokok karena akan cenderung menghindari. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Xu, *et al.*, (2016) yang menunjukkan jika siswa yang merokok di usia muda merupakan siswa yang bersikap positif terhadap merokok. Merokok merugikan bagi kesehatan karena kandungan-kandungan zat yang ada pada rokok berbahaya bagi tubuh. Pengaruh bahan-bahan kimia yang ada di dalam rokok seperti nikotin, karbon monoksida, dan tar dapat memperberat kerja dari susunan sistem saraf pusat dan susunan saraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung menjadi lebih cepat (Sitkes, 2014). Perilaku merokok pada remaja yang dilakukan secara rutin akan menyebabkan penumpukan nikotin di otak yang dapat mengakibatkan penurunan motivasi, kemampuan konsentrasi dan daya ingat (Prasadja, 2012). Nikotin yang terkandung di dalam rokok juga dapat menyebabkan penurunan fungsi kognitif yang akan berdampak pada proses pembelajaran dan perolehan nilai akhir (Haustein & Groneberg, 2010).

Peningkatan jumlah remaja yang merokok serta kurangnya pengetahuan dan sikap remaja terkait merokok dan pencegahannya membuat peneliti ingin mendalami fenomena tersebut. Meskipun pihak sekolah sudah memberikan pengumuman terkait larangan merokok di sekolah dan mengadakan program bimbingan konseling di waktu tertentu, namun hal tersebut dirasa masih kurang efektif dan belum mendukung pengetahuan serta sikap yang memadai bagi siswa. Metode *picture and picture* merupakan salah satu alternatif yang belum pernah digunakan dalam promosi kesehatan terutama untuk *health education* terkait merokok. Menurut Suprijono (2009), metode *picture and picture* dapat dilakukan dengan menyusun gambar dengan urutan yang benar, menunjukkan gambar,

memberi keterangan pada gambar dan menjelaskan gambar. Metode *Picture and Picture* juga menjadi salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa kelompok dengan karakteristik aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (Lubis, 2017). Karakteristik dari metode *picture and picture* cocok untuk remaja karena sesuai dengan tahap perkembangan dari remaja itu sendiri yang rasa ingin tahunya besar dan keterampilan berpikirnya berkembang pesat. Berdasarkan teori Piaget 1983, anak umur 11 tahun sampai dewasa berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal dimana kemampuan untuk berpikir ideal, menalar secara logis, dan mengambil kesimpulan dari informasi yang ada dikembangkan pada tahap ini (Wikipedia, 2018). Penelitian Handayani, Ganing, & Suniasih (2017) membuktikan jika metode *picture and picture* berbantuan media audio-visual dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi IPA.

Kelebihan dari metode ini adalah remaja dapat lebih paham terkait pembelajaran yang diberikan karena gambar-gambar yang menarik, dapat meningkatkan daya pikir atau kemampuan berpikir kritis pada remaja, dapat meningkatkan sikap tanggungjawab, serta pembelajaran yang disampaikan dapat lebih berkesan (Mahmudi & Siskawati, 2018). Motivasi dan ketertarikan remaja untuk tahu jauh lebih dalam dapat meningkat dengan *metode picture and picture* (Adesta *et al*, 2013 dalam Septiana, Kurnia, & Irawati, 2017). Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik menggunakan metode *picture and picture* untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait merokok dan pencegahannya sebagai solusi untuk meminimalkan perilaku merokok di kalangan remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh metode *picture and picture* terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan merokok pada remaja SMP di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh metode *picture and picture* terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan merokok pada remaja SMP di Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan metode *picture and picture* tentang pencegahan merokok pada remaja SMP di Surabaya.
- b. Mengidentifikasi sikap sebelum dan sesudah diberikan metode *picture and picture* tentang pencegahan merokok pada remaja SMP di Surabaya.
- c. Menganalisis pengaruh metode *picture and picture* terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan merokok pada remaja SMP di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

- a. Sebagai referensi perkembangan ilmu keperawatan khususnya dalam ilmu keperawatan anak dan komunitas terkait upaya promotif dalam pencegahan perilaku merokok pada remaja dengan metode *picture and picture* untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja.
- b. Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait penggunaan metode *picture and picture* dengan sasaran yang berbeda.

1.4.2 Praktis

a. Bagi remaja

Memberikan pemahaman dan informasi mengenai bahaya merokok serta pencegahan merokok sehingga kebiasaan merokok pada remaja dapat diminimalkan.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran sejauh mana pengetahuan dan sikap siswa terkait pencegahan merokok. Seluruh warga sekolah dapat berkontribusi dalam gerakan pencegahan merokok.

c. Bagi keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan terkait alternatif metode promosi kesehatan yang cocok digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kelompok masyarakat tertentu.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya terkait metode pembelajaran dan promosi kesehatan sebagai upaya promotif maupun preventif.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Merokok

2.1.1 Rokok

1. Definisi

Rokok adalah gulungan tembakau (kurang lebih sebesar jari kelingking) yang dibungkus daun nipah atau kertas (KBBI, 2016). Rokok merupakan silinder yang terbuat dari kertas dengan ukuran panjang 70-120 mm (bermacam-macam) dan diameter kurang lebih 10 mm yang isinya berupa hasil cacahan daun-daun tembakau. Cara mengkonsumsi rokok yaitu dengan membakar salah satu ujung silinder dan membiarkannya membara sehingga asap yang dihasilkan dapat dihirup melalui mulut pada ujung yang satunya (Fajar, 2011). Menurut Peraturan Pemerintah RI No.109 tahun 2012, rokok adalah produk tembakau yang penggunaannya dengan cara dibakar dan dihisap asapnya dan/atau dihirup asapnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotinia rustica*, dan spesies lainnya atau sintesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, peneliti menyimpulkan jika rokok adalah produk tembakau yang digulung berbentuk silinder dengan cara penggunaan dibakar pada salah satu ujung dan dihisap asapnya pada ujung yang lain.

2. Jenis rokok

Menurut Fajar (Fajar, 2011), rokok berdasarkan ada atau tidaknya filter dibedakan menjadi 2, yaitu:

- 1) Rokok filter yaitu rokok dengan penyaring yang berasal dari busa serabut sintetis.
- 2) Rokok tidak berfilter yaitu rokok yang tidak memiliki penyaring dari busa serabut sintetis.

Jenis rokok berdasarkan bahan pembungkusnya (Fajar, 2011) dibedakan menjadi:

- 1) Klobot yaitu rokok yang bahan pembungkusnya berasal dari pengeringan daun jagung.
- 2) Kawung yaitu rokok yang bahan pembungkusnya berasal dari pengeringan daun aren.
- 3) Sigaret yaitu rokok yang dikenal pada umumnya, bahan pembungkusnya dari kertas.
- 4) Cerutu yaitu rokok yang bahan pembungkusnya berasal dari daun tembakau dan isinya irisan tembakau.

Sedangkan jenis rokok berdasarkan bahan baku atau isinya menurut (Fajar, 2011) dibedakan menjadi:

- 1) Rokok Putih yaitu rokok dengan bahan baku atau isi hanya daun tembakau diberi saus agar muncul rasa dan aroma yang khas.
- 2) Rokok Kretek yaitu rokok dengan bahan baku atau isi daun tembakau dan cengkeh dan ditambah saus agar muncul rasa dan aroma yang khas. Rokok kretek biasanya tidak berfilter.

- 3) Rokok Klembak yaitu rokok dengan bahan baku atau isi yang terdiri dari daun tembakau, cengkeh, dan kemenyan yang diberi saus agar muncul rasa dan aroma yang khas.

3. Kandungan rokok

Satu batang rokok memiliki kandungan sekitar 4000 jenis zat kimia yang 60 zat diantaranya bersifat karsinogenik dan adiktif (Rahmadi, et al., 2013). Zat tersebut secara farmakologi telah terbukti aktif, mengandung racun, dapat menyebabkan mutasi dan kanker. Zat utama paling berbahaya dalam rokok ada 3, yaitu nikotin, karbon monoksida, dan tar (Anonim, 2007).

Menurut (Fajar, 2011), rokok mengandung beberapa zat berbahaya yang diantaranya adalah:

1) Nikotin

Nikotin merupakan *senyawa pyrolidine* dalam *nicotina tabacum*, *nicotina rustica*, dan spesies lain yang dapat menimbulkan efek ketergantungan atau kecanduan pada individu yang mengkonsumsi rokok.

2) Karbon monoksida

Karbon monoksida merupakan gas yang tidak memiliki warna, bau, rasa dan tidak menyebabkan iritasi namun sangat berbahaya yang berasal dari ketidaksempurnaan pembakaran unsur zat karbon.

3) Tar

Tar merupakan substansi hidrokarbon yang mengandung bahan karsinogenik dan lengket sehingga dapat menempel di paru-paru.

4) Akrolein

Akrolein merupakan zat cair tidak berwarna yang mengandung alkohol sehingga dapat menyebabkan masalah kesehatan.

5) Amonia

Amonia merupakan gas tidak berwarna berbau menyengat yang terbentuk dari nitrogen dan hydrogen. Zat amonia dapat menimbulkan masalah kesehatan hingga koma.

Kandungan rokok berdasarkan Kemenkes RI (2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Asam Asetik: biasanya untuk pembersih lantai
- 2) Sodium Hidroksida: biasanya terdapat pada obat penghilang bulu ketiak atau kaki
- 3) Naptalin: zat beracun yang biasanya terdapat pada pewangi
- 4) Formalin: biasanya digunakan sebagai bahan pengawet
- 5) Asetanisol: bahan untuk pembuatan parfum
- 6) Hidrogen Sianida: biasanya terdapat pada racun tikus
- 7) Geranol: merupakan zat aktif pada pestisida
- 8) Aseton: biasanya digunakan untuk menghilangkan cat kuku
- 9) Toluene: zat beracun yang biasanya terkandung pada bensin
- 10) Kadmium: biasanya terdapat pada batrai
- 11) Hidrasin: biasanya terdapat pada mesin pesawat atau roket
- 12) Cinnamaldehyde: terkandung dalam racun anjing dan kucing
- 13) Metanol: biasanya terdapat pada bahan bakar
- 14) Polonium 210: zat radioaktif beracun

15) Urea: salah satu bahan untuk pembuatan cat, pupuk, tinta

4. Dampak rokok bagi kesehatan

Rokok menjadi salah satu faktor resiko PTM (Penyakit Tidak Menular) seperti diabetes, darah tinggi, stroke, dan penyakit sendi yang prevalensinya cenderung naik dari tahun ke tahun berdasarkan Riskesdas 2007 dan 2013 (Kemenkes, 2017). Rokok dapat menyebabkan beberapa masalah pernapasan yang diantaranya adalah nyeri paru-paru, batuk kering, dan infeksi saluran pernapasan. Akibat parah dari rokok antara lain penyakit paru-paru, serangan jantung, stroke, kanker, impotensi, dan masalah pada kehamilan. Bahan-bahan kimia dalam rokok dapat menghambat regenerasi sel dalam tubuh. Tar dalam rokok menyebabkan gigi menjadi kuning kecoklatan serta kulit lebih cepat berkeriput dan kusam sehingga perokok tampak lebih tua dari usia aslinya (Sukmana, 2009).

Menurut Kemenkes RI (2015), terdapat beberapa bahaya rokok bagi kesehatan yaitu:

1) Penyakit paru-paru

Efek pertama akibat dari rokok yaitu kerusakan organ tubuh paru-paru karena paparan asap rokok. Asap rokok yang dihirup akan masuk ke dalam paru-paru sehingga menyebabkan paru-paru mengalami peradangan, bronchitis, pneumonia. Nikotin yang terkandung pada rokok dapat membuat sel-sel dalam organ paru-paru rusak dan berakibat *lung cancer* hingga kematian.

2) Penyakit impotensi dan organ reproduksi

Impotensi merupakan salah satu efek dari rokok karena kandungan bahan kimia beracun pada rokok dapat menurunkan produksi sperma pada pria yang dapat meningkatkan resiko untuk tidak memiliki keturunan terutama pada perokok remaja. Selain itu, dapat juga terjadi kanker testis. Sedangkan pada wanita, merokok dapat menurunkan tingkat kesuburan wanita.

3) Penyakit lambung

Proses menghisap rokok dapat meningkatkan aktifitas otot di bawah kerongkongan sehingga otot sekitar saluran pernafasan bagian bawah mengalami pelemahan bertahap yang mengakibatkan terhambatnya proses pencernaan. Asap rokok yang masuk ke dalam sistem pencernaan dapat meningkatkan asam lambung, apabila dibiarkan terus menerus dapat menimbulkan komplikasi penyakit yang lebih kronis seperti tukak lambung sehingga lebih sulit untuk dilakukan pengobatan.

4) Resiko stroke

Kelemahan pembuluh darah merupakan efek samping merokok yang dapat meningkatkan resiko terjadinya stroke. Hal tersebut membuat kerja pembuluh darah terhambat sehingga dapat berakibat peradangan di otak. Penyebab stroke tersebut berasal dari senyawa kimia berbahaya yang ada pada rokok (nikotin, tar, karbon monoksida dan lain-lain).

Berdasarkan P2PTM Kemenkes RI (2018), dampak buruk jika menjadi perokok aktif maupun perokok pasif meliputi:

- 1) Menyebabkan kerontokan rambut
- 2) Gangguan pada mata, seperti katarak
- 3) Kehilangan pendengaran lebih awal dibanding bukan perokok
- 4) Menyebabkan penyakit paru-paru kronis
- 5) Merusak gigi dan menyebabkan bau mulut yang tidak sedap
- 6) Menyebabkan stroke dan serangan jantung
- 7) Tulang lebih mudah patah
- 8) Menyebabkan kanker kulit
- 9) Menyebabkan kemandulan dan impotensi
- 10) Menyebabkan kanker leher rahim dan keguguran

2.1.2 Perilaku merokok

1. Definisi

Perilaku merokok yaitu aktivitas atau kegiatan membakar tembakau dan menghisap asapnya yang dikerjakan oleh seseorang dengan menggunakan rokok atau pipa (Sabri, 2011). Menurut Mu'tadin (2002), perilaku merokok adalah kegiatan seseorang yang berkaitan dengan merokok, yang dapat dinilai melalui intensitas merokok, waktu merokok, dan tujuan merokok dalam kesehariannya.

2. Tahapan perilaku merokok

Terdapat 4 tahapan perilaku merokok (Lavethal & Clearly dalam (Juliansyah, 2010)) yaitu:

1) Tahap *Preparatory*

Tahap *preparatory* adalah tahap dimana individu sering mendapatkan gambaran yang menyenangkan dari lingkungan dan media. Hal tersebut bisa didapat melalui pendengaran, penglihatan, atau dari hasil membaca yang dapat menggugah minat remaja untuk merokok.

2) Tahap *Initiation*

Tahap *initiation* atau disebut juga tahap perintisan merupakan tahap dimana individu memutuskan untuk terus atau tidak dalam mengkonsumsi rokok.

3) Tahap *Becoming a smoker*

Tahap *becoming a smoker* merupakan tahap dimana individu sudah menghisap rokok sebanyak empat batang dalam satu hari sehingga dapat dikatakan individu tersebut memiliki kecenderungan menjadi seorang perokok.

4) Tahap *maintenance of smoking*

Tahap *maintenance of smoking* ini merupakan tahap dimana merokok telah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*self regulating*) dari individu yang dilakukan untuk mendapatkan efek fisiologis yang menyenangkan. Individu pada tahap ini sudah dapat merasakan nikmat dari merokok.

3. Alasan merokok

Berdasarkan Sadikin & Louisa (2008), alasan individu untuk merokok yaitu:

- a. Perasaan khawatir dikucilkan dari lingkungan jika tidak merokok.
- b. Perasaan ingin tahu, biasanya dialami perokok remaja dan perokok wanita
- c. Kesenangan, terutama diungkapkan oleh perokok laki-laki.
- d. Mengurangi ketegangan
- e. Pergaulan, karena ingin menyenangkan teman serta suasana lingkungan
- f. Tradisi, biasanya hanya berlaku pada etnis khusus

4. Tipe perokok

Berdasarkan *management of Affect Theory* yang dikemukakan Green, terdapat 4 tipe perilaku merokok (Al-Bachri dalam (Aryani, 2010)) yaitu:

1) Perokok yang dipengaruhi perasaan positif

Mereka memiliki pendapat jika dengan merokok perasaan positif individu akan meningkat. Tipe ini dibagi menjadi subtype oleh Green dalam *Psychological Factor in Smoking* (1978) yang terdiri dari:

- a. *Pleasure relaxation*, yaitu perilaku merokok hanya untuk menambah nikmat yang sudah didapat, contohnya seperti merokok setelah minum kopi.
- b. *Stimulation to pick them up*, yaitu perilaku merokok hanya untuk bersenang-senang.
- c. *Pleasure of handling the cigarette*, yaitu perilaku merokok menjadi nikmat tersendiri yang didapat saat memegang rokok.

2) Perokok yang dipengaruhi perasaan negatif

Sebagian individu menganggap jika mengkonsumsi rokok dapat meminimalkan perasaan negative, seperti rasa marah, cemas, dan gelisah dan menenangkan pikiran.

3) Perilaku merokok yang adiktif

Bagi individu perokok yang mulai kecanduan akan lebih cenderung meningkatkan dosis yang digunakan jika efek dari menghisap rokok mulai menurun. Hal tersebut menurut Green disebut sebagai kecanduan secara psikologi (*psychological addiction*).

4) Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan

Individu yang merokok tidak menggunakan rokok untuk pengendalian perasaan saja, akan tetapi benar-benar sudah menjadi kebiasaan rutin sehari-hari. Hal ini dapat bersifat otomatis, sehingga tanpa terfikirkan dan tanpa disadari individu akan mengkonsumsi rokok.

Menurut Bustan (2007) dalam (Nofalia, 2018) tipe perokok berdasarkan jumlah rokok yang dihisap dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Perokok ringan, dengan jumlah konsumsi rokok 1-10 batang rokok dalam sehari.
- 2) Perokok sedang, dengan jumlah konsumsi rokok 11-20 batang dalam sehari.
- 3) Perokok berat dengan jumlah konsumsi rokok lebih dari 20 batang dalam sehari.

Sedangkan tipe perokok berdasarkan perilakunya dibagi menjadi 2, yaitu perokok aktif dan perokok pasif. Perokok aktif adalah orang yang merokok dan langsung menghisap rokok yang bisa mengakibatkan bahaya bagi kesehatan dirinya sendiri maupun lingkungan. Sedangkan perokok pasif adalah orang yang tidak merokok namun ikut menghirup asap rokok dari perokok aktif (Bustan, 2000).

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok

Menurut (Alamsyah, 2009), secara umum faktor yang mempengaruhi perilaku merokok ada 3, antara lain:

1) Faktor farmakologis

Senyawa nikotin yang terkandung dalam rokok dapat memberikan efek yang mempengaruhi perasaan dan kebiasaan seseorang.

2) Faktor sosial

Faktor sosial ini berkaitan dengan banyaknya teman yang merokok. Dampak psikososial juga akan didapat jika merokok yaitu individu lebih diterima dalam lingkungan dan perasaan lebih nyaman dalam bergaul.

3) Faktor Psikologis

Merokok dianggap dapat meningkatkan konsentrasi serta memberikan sensasi nikmat bagi penggunanya.

Berdasarkan Juniarti (1991) dalam (Suhaimi, 2011), faktor penyebab perilaku merokok terdiri dari:

1) Pengaruh orang tua

Dalam beberapa hasil penelitian didapatkan hasil jika remaja perokok cenderung berasal dari keluarga yang kurang bahagia dimana orang tuanya tidak terlalu perhatian terhadap anak dan sering memberi hukuman fisik yang keras pada anaknya dibandingkan remaja yang berasal dari keluarga bahagia. Keluarga yang menekankan nilai sosial dan nilai agama yang baik untuk jangka panjang cenderung memiliki anak yang tidak mudah terpengaruh oleh rokok atau obat-obatan terlarang. Orang tua yang merokok juga beresiko tinggi terhadap perilaku merokok remaja karena cenderung meniru orang tua yang dianggap figure. Remaja perokok juga sering ditemui pada keluarga yang tinggal dengan orang tua tunggal (*single parent*).

2) Pengaruh teman sebaya

Beberapa penelitian membuktikan jika remaja perokok cenderung memiliki teman-teman yang mayoritas perokok, begitu juga sebaliknya.

3) Faktor kepribadian

Individu yang mengkonsumsi rokok beralasan jika merokok merupakan jawaban dari rasa keingintahuan sendiri. Mengkonsumsi rokok membuat individu merasa sakitnya berkurang dan terbebas dari rasa bosan.

4) Pengaruh Iklan

Melihat iklan yang ditampilkan di media massa ataupun media elektronik yang memberi kesan merokok merupakan symbol kejantanan

membuat remaja terpengaruh untuk meniru perilaku yang sama seperti di dalam iklan tersebut (Depkes, 2010).

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok. Menurut penelitian Lake, Hadi , & Sutriningsih (2017), terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap perilaku merokok. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wijayanti, Citra, & Rifqatussa'adah (2017) yang menyebutkan jika kelompok remaja berisiko merokok adalah mereka yang memiliki pengalaman buruk, pengetahuan yang minim, dan sikap yang kurang baik.

6. Pencegahan merokok

Pencegahan perilaku merokok dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Leonardi (2003), sikap netral terhadap rokok dan tekanan dari lingkungan menjadikan remaja sulit menolak ajakan untuk merokok sehingga perilaku anti rokok kurang terbentuk. Pengetahuan yang tepat dan memadai serta keterampilan dalam berperilaku asertif terhadap pengaruh merokok (misalnya penolakan tegas terhadap ajakan untuk merokok) dapat menunjang terbentuknya sikap anti rokok (Leonardi, 2003). Maka dari itu, keterampilan berkomunikasi penting dalam mencegah perilaku merokok sehingga ajakan merokok dapat ditolak dengan tegas tanpa menyinggung atau menyakiti orang lain dan terbentuk sikap anti rokok.

Peer education atau pendidikan melalui teman sebaya juga merupakan salah satu cara untuk mencegah merokok. Menurut

Wismaningsih, Widati, & Mochny (2014) keterlibatan teman sebaya lebih berpengaruh dalam mengurangi resiko perilaku merokok pada remaja daripada orang tua atau guru. Peningkatan peran siswa dalam pencegahan merokok dapat dilakukan dengan menegur, menasehati, melaporkan kepada guru atau orang tua, dan memberikan informasi terkait kandungan dan bahaya merokok (Wismaningsih, et al., 2014).

Kontrol diri termasuk dalam upaya untuk mencegah perilaku merokok. Menurut Rohmadani (2016), strategi kontrol diri dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengendalikan diri individu agar tidak merokok dan menurunkan niat serta keinginan untuk merokok pada remaja. Teknik kontrol diri meliputi teknik memantau pikiran sendiri, teknik afirmasi diri dan pemetaan masalah individu agar dapat diselesaikan menjadi perilaku yang lebih sehat (Rohmadani, 2016). Kontrol diri dapat dilakukan dengan memikirkan kembali keuntungan dan kerugian dari konsumsi rokok serta menyadari jika remaja termasuk dalam kelompok rentan terhadap pengaruh dari *peer group* (Rohmadani, 2016).

Berdasarkan (Evita, 2015), terdapat 6 cara mencegah merokok yaitu:

- 1) Menghindari berkumpul dengan teman yang merokok karena dapat mempengaruhi seseorang untuk merokok.
- 2) Meyakinkan diri sendiri jika merokok bukanlah sarana bergaul dan meskipun tidak merokok tetap bisa memiliki teman yang banyak.
- 3) Hilangkan malu dalam diri untuk mengakui jika kamu bukan perokok.
- 4) Aktif mencari informasi tentang bahaya merokok dari berbagai sumber.

- 5) Menghindari apapun yang berhubungan dengan merokok, contohnya seperti iklan, sponsor, poster, atau rokok yang diberikan secara gratis.
- 6) Melakukan kegiatan yang positif agar teralihkan dari keinginan merokok seperti berolahraga, membaca, atau kegiatan positif lainnya yang berhubungan dengan hobi.

2.2. Konsep Metode *Picture and Picture*

1. Definisi

Metode pembelajaran *picture and picture* pada dasarnya merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan media gambar (Septiana, et al., 2017). Menurut Heriawan *et al.* (2012), metode *picture and picture* adalah metode pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang kemudian dipasangkan atau diurutkan menjadi suatu susunan yang logis. Gambar yang digunakan dalam media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri (Lubis, 2017). Terdapat syarat agar gambar dikatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Pertama, gambar harus otentik yaitu jujur menggambarkan situasi seperti melihat hal yang sebenarnya. Kedua, gambar harus sederhana agar terlihat jelas dan menunjukkan poin-poin pokok dari gambar. Ketiga, gambar diusahakan memiliki nilai seni. Menurut Yulianti & Zuhdi (2014), gambar dalam metode ini tidak hanya ditampilkan lewat *print out* dari gambar, akan tetapi dapat juga lewat *power point* atau *software* lainnya.

2. Langkah-langkah pembelajaran metode *picure and picture*

Menurut Suprijono (2009), langkah-langkah dalam pembelajaran metode *picture and picture* terdiri dari:

- 1) Pemateri menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Pemateri menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Pemateri menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- 4) Pemateri menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Pemateri menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan/rangkuman

3. Ciri-ciri metode pembelajaran *picture and picture*

Menurut Lubis (2017), metode pembelajaran *picture and picture* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Aktif

Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* mampu membuat siswa atau peserta didik menjadi lebih aktif karena model pembelajaran ini menggunakan media gambar. Selain itu, rasa ingin tau siswa menjadi lebih besar. Pelaksanaan metode ini menganjurkan siswa untuk bisa menyusun atau menggabungkan gambar yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya

mendengarkan guru tetapi juga mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif.

2) Inovatif

Model pembelajaran *picture and picture* dianggap inovatif karena menggunakan suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran, jadi tidak hanya guru yang menerangkan dan siswa hanya membuat catatan.

3) Kreatif

Pembelajaran dengan model *picture and picture* membuat pengajar dan siswa menjadi lebih kreatif dikarenakan dalam kegiatan ini terjalin interaksi langsung antar siswa. Ketika pengajar memberikan gambar dan mengacaknya, siswa dituntut untuk bisa menyusunnya kembali dengan urutan yang benar. Dalam kegiatan tersebut siswa juga diharapkan bisa lebih kreatif dalam mengatasi rasa bosannya terhadap pembelajaran. Pengajar juga diuntut untuk bisa lebih kreatif, karena harus mampu menyajikan gambar-gambar atau slide yang bisa membuat siswa menjadi lebih tertarik dengan proses pembelajaran yang dilakukan.

4) Menyenangkan

Awalnya metode pembelajaran *picture and picture* dianggap akan menimbulkan kegaduhan di dalam kelas karena terlalu banyak aktifitas siswanya. Namun bagi siswa, model pembelajaran ini sangat menarik dan mereka merasa senang selama proses belajar berlangsung. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *picture and*

picture dapat dikatakan sebagai model belajar sambil bermain, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan dalam proses pembelajaran.

4. Kelebihan metode *picture and picture*

Menurut Istarani (2011), kelebihan dari metode pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Materi dalam pembelajaran lebih terarah karena pada awal proses berlangsung, pengajar memberikan penjelasan terkait kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- 2) Siswa lebih cepat menangkap materi dalam pembelajaran karena pengajar menarik perhatian siswa dengan memperlihatkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
- 3) Daya nalar atau daya pikir siswa meningkat karena siswa diberi tugas oleh pengajar untuk menganalisa gambar yang ada.
- 4) Rasa tanggung jawab siswa dapat meningkat karena pengajar menanyakan alasan siswa ketika mengurutkan gambar yang ditugaskan.
- 5) Pembelajaran lebih berkesan, karena siswa dapat mengamati secara langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2002) dalam Lubis (2017), kelebihan metode pembelajaran *picture and picture* meliputi:

- 1) Konkrit, pembelajaran lebih realistik dan lebih menunjukkan pokok masalah atau pesan yang akan dikomunikasikan daripada dengan media verbal.
- 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.

- 3) Dapat mengatasi keterbatasan indera.
 - 4) Dapat memperjelas suatu masalah yang kompleks.
 - 5) Harganya murah dan tidak sulit untuk didapatkan.
5. Kekurangan metode *picture and picture*

Menurut Istarani (2011), kekurangan dari metode pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan lebih banyak waktu;
- 2) Pengajar khawatir jika akan terjadi kegaduhan dikelas
- 3) Beberapa siswa kurang senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain
- 4) Sulit menemukan gambar yang bagus serta berkualitas yang sesuai dengan materi pelajaran
- 5) Sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki karena pengajar ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam pembahasan suatu materi pelajaran.
- 6) Tidak tersedianya dana khusus untuk pengadaan gambar sesuai yang diinginkan.

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2002) dalam Lubis (2017), kekurangan metode pembelajaran *picture and picture* meliputi:

- 1) Penafsiran orang yang melihat gambar cenderung berbeda-beda sehingga rawan terjadi perbedaan dalam penafsiran gambar
- 2) Gambar hanya menampilkan persepsi melalui indera mata

- 3) Gambar hanya disajikan dalam ukuran kecil sehingga kurang efektif untuk proses pengajaran.

2.3. Konsep Perilaku

2.3.1 Definisi

Perilaku adalah totalitas penghayatan dan reaksi seseorang yang langsung terlihat atau tidak tampak yang timbul karena hubungan stimulus internal dan eksternal yang diproses lewat pembelajaran serta penguatan dengan unsur-unsur kognitif, afektif, dan motorik (Pieter, et al., 2011). Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organisme terkait yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung sehingga perilaku manusia adalah suatu kegiatan atau aktifitas dari manusia itu sendiri (Notoatmodjo, 2012). Kwick (1974) dalam Notoatmodjo (2012) mengartikan perilaku adalah suatu tindakan organisme yang dapat dilakukan pengamatan dan kemudian dipelajari. Secara umum, perilaku manusia pada dasarnya merupakan proses dari interaksi individu dengan lingkungan sebagai bentuk manifestasi hayati jika dia termasuk makhluk hidup.

2.3.2 Klasifikasi perilaku

Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku dapat diklasifikasikan dalam 3 jenis, yaitu:

1. Perilaku dalam bentuk pengetahuan, yaitu tahu dan mengerti situasi atau rangsangan dari eksternal.
2. Perilaku dalam bentuk sikap, yaitu tanggapan terhadap situasi dan rangsangan dari eksternal.

3. Perilaku dalam bentuk tindakan, yaitu perbuatan atau tindakan yang konkrit sebagai wujud dari aksi terhadap situasi atau rangsangan dari eksternal.

2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku

Menurut Notoatmodjo (2012), terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku yang dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal atau faktor dari dalam merupakan faktor yang ada dalam diri individu sendiri, terdiri dari kecerdasan, persepsi, motivasi, minat, emosi, dan lain-lain untuk merespon pengaruh yang berasal dari luar diri individu tersebut.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau faktor dari luar merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri dari objek, orang, kelompok, kebudayaan, dan lain-lain.

Lawrence Green dan Kreuter M.W. (1991) dalam Nursalam (2017) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menjadi 3 yaitu:

1. Faktor predisposisi (*predisposing factor*)

Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan lain-lain.

2. Faktor pendukung (*enabling factor*)

Faktor yang berasal dari luar diri individu, meliputi ada atau tidaknya fasilitas dan sarana prasarana kesehatan.

3. Faktor pendorong (*reinforcing factor*)

Faktor yang terdiri dari sikap dan perilaku *health provider*, *peer group*, keluarga, serta penentu kebijakan.

2.3.4 Domain perilaku

Ahli psikologi pendidikan Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2012) membagi domain perilaku menjadi 3 yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga domain tersebut diukur oleh para ahli dari pengetahuan, sikap, dan perilaku.

1. Pengetahuan (*knowledge*)

1) Definisi

Pengetahuan memiliki arti sebagai hasil dari tahu yang umumnya terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap objek khusus (Budiman & Riyanto, 2014). Jika seseorang tidak memiliki pengetahuan, maka dia akan kesulitan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang harus dilakukan terkait masalah yang dihadapi.

2) Tingkatan pengetahuan

Tingkatan pengetahuan dibagi menjadi enam tahapan menurut Notoatmodjo (2003) yang dikutip Efendi & Makhfudli (2013), yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu merupakan bentuk mengingat kembali atau *recall* terhadap memori yang telah ada sebelumnya dan masuk dalam tingkatan paling rendah dalam pengetahuan. Seseorang yang tahu dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan lain-lain.

b. Memahami (*comprehention*)

Memahami merupakan kemampuan untuk memberikan penjelasan dan menginterpretasikan terkait objek yang diketahui dengan benar. Seseorang yang paham akan mampu memberikan penjelasan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan lain-lain.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang dalam mempergunakan materi yang telah dipelajari pada keadaan yang sebenarnya. Indikatornya yaitu penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dan lain-lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau menyatakan materi ke dalam berbagai komponen yang masih tetap didalam struktur dan berkaitan satu sama lain. Kemampuannya dapat dilihat dari penggambaran atau kemampuan membuat bagan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan lain-lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan untuk menempatkan atau menghubungkan bagian-bagian materi yang sudah didapat sebelumnya menjadi bentuk baru secara keseluruhan.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan melakukan justifikasi atau menilai suatu materi atau objek. Penilaian berdasarkan pada ketentuan individu sendiri atau dengan ketentuan yang sudah ada.

3) Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan umur. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan sosial budaya.

4) Pengukuran pengetahuan

Mengukur tingkat pengetahuan dapat diukur dengan teknik wawancara atau angket yang berisi pertanyaan terkait materi yang diinginkan untuk dilakukan pengukuran dari subjek penelitian (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan diketahui dan diinterpretasikan dengan skala kualitatif yang meliputi baik dengan presentase 76-100%, cukup dengan presentase 56-75%, dan kurang dengan presentase kurang dari 56%.

2. Sikap (*attitude*)

1) Definisi

Sikap adalah reaksi atau respon tertutup dari seorang individu terhadap stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2012). Azwar (2010) mengartikan sikap sebagai bentuk dari evaluasi atau perasaan yang mendukung atau memihak (*favorable*) maupun sebaliknya (*unfavorable*). Menurut Efendi & Makhfudli (2013), sikap bukan merupakan suatu tindakan namun sikap menjadi faktor predisposisi dari suatu tindakan dalam perilaku.

2) Tingkatan sikap

Tingkatan sikap dibagi menjadi empat tahapan menurut Notoatmodjo (2003) yang dikutip Efendi & Makhfudli (2013), yaitu:

a. Menerima (*receiving*)

Menerima berarti individu atau yang berperan sebagai subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

b. Merespon (*responding*)

Merespon meliputi member jawaban atas suatu pertanyaan, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang didapat. Usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas meskipun benar atau salah dapat diartikan individu menerima ide tersebut.

c. Menghargai (*valuing*)

Menghargai dapat diindikasikan dengan mengajak orang lain untuk mengerjakan dan berdiskusi dengan orang lain terkait masalah yang sedang dihadapi. Tingkatan ini termasuk dalam sikap tingkat ketiga.

d. Bertanggungjawab (*responsible*)

Bertanggungjawab diwujudkan dengan menerima apapun yang telah dipilih dengan segala resikonya dan merupakan tingkatan sikap yang paling tinggi.

3) Komponen sikap

Menurut Azwar (2010), komponen dari sikap terdiri dari:

- a. Komponen kognitif: berhubungan dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan terhadap suatu obyek.

- b. Komponen afektif: berkaitan dengan seluruh perasaan atau emosi terhadap sikap yang berupa rasa senang atau tidak terhadap obyek tertentu. Komponen ini juga mengarahkan apakah sikap tersebut positif atau negative.
- c. Komponen konatif: berkaitan dengan kecenderungan individu untuk berespon atau bereaksi terhadap suatu obyek sikap. Komponen konatif menunjukkan intensitas dari sikap yaitu apakah besar atau kecil kecenderungan individu untuk bersikap terhadap obyek tertentu.

Komponen-komponen yang telah disebutkan sebelumnya membentuk struktur sikap dan saling berhubungan serta saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Apabila individu berhadapan dengan suatu obyek tertentu, komponen kognitif akan mempersepsikan pemahaman terhadap obyek sikap tersebut. Pemahaman terhadap obyek membuat individu mengakui sehingga timbul keyakinan terhadap obyek sikap yang akan mengembangkan komponen afektif menjadi emosi yang positif (timbul rasa senang) ataupun negatif (timbul perasaan tidak senang). Penilaian terhadap sikap tersebut akan mempengaruhi komponen konasi sehingga dapat diketahui apakah individu cenderung bertindak dengan bertingkah laku secara nyata atau hanya lisan saja.

4) Faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut Azwar (2010), terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi sikap, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi emosi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang terkadang merupakan pernyataan yang didasari emosi sebagai

pengalihan dari bentuk mekanisme ego. Sedangkan faktor eksternal meliputi institusi atau lembaga baik pendidikan maupun agama sebagai sistem yang memiliki pengaruh dalam pembentukan karena kedua lembaga tersebut menerapkan dasar pengertian dan konsep moral dari diri individu. Burrhus Frederic Skinner dalam Azwar (2010) lebih menekankan terhadap pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam pembentukan kepribadian individu.

Menurut Wawan & Dewi (2011), faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, institusi pendidikan dan agama, serta faktor emosi.

5) Pengukuran sikap

Menurut Azwar (2010), sikap dapat diukur secara langsung atau tidak langsung melalui pendapat atau pernyataan dari responden terhadap suatu obyek. Pengukuran secara tidak langsung dilakukan menggunakan pertanyaan secara tidak langsung. Sedangkan pengukuran langsung dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait obyek yang bersangkutan. Pengukuran sikap menggunakan skala *Likert* adalah sebagai berikut:

Pernyataan positif diberi skor:

Sangat Setuju (SS)	: 4
Setuju (S)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

Pernyataan negative diberi skor:

Sangat Setuju (SS) : 1

Setuju (S) : 2

Tidak Setuju (TS) : 3

Sangat Tidak Setuju (STS) : 4

Setelah data dari kuesioner responden terkumpul dan dikelompokkan sesuai sub variabel, kemudian dihitung skor T dengan rumus:

$$T = 50 + 10 \left(\frac{x - \bar{x}}{s} \right)$$

Keterangan:

T = nilai responden

x = skor responden

$\bar{x}$ = skor rata-rata kelompok

s = standar deviasi skor kelompok

Kemudian untuk mengetahui kategori sikap dari responden, dicari mean dalam kelompok hingga didapatkan:

- a. Sikap responden dinilai positif, jika T responden $\geq$ T mean
- b. Sikap responden dinilai negative, bila T responden $<$ T mean

3. Tindakan (*practice*)

1) Definisi

Tindakan merupakan realisasi dari pengetahuan dan sikap dalam bentuk perbuatan nyata. Sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Mewujudkan sikap agar menjadi suatu perbuatan nyata memerlukan faktor yang mendukung seperti fasilitas dan dukungan atau situasi tertentu. Menurut Notoatmodjo (2012), tindakan individu terhadap

stimulus tertentu akan dipengaruhi oleh kepercayaan dan perasaan individu itu sendiri terhadap stimulus yang diterima.

2) Tingkatan tindakan

Tingkatan tindakan dibagi menjadi empat tahapan menurut Notoatmodjo (2003) yang dikutip Efendi & Makhfudli (2013), yaitu:

a. Persepsi (*perception*)

Persepsi merupakan mengenali dan memilih obyek-obyek yang berkaitan dengan tindakan yang diambil. Termasuk dalam tingkatan ke satu dari tindakan.

b. Respon terpimpin (*guided responses*)

Respon terpimpin maksudnya melakukan sesuatu berdasarkan urutan yang benar sesuai dengan contoh. Termasuk tingkatan kedua dari tindakan.

c. Mekanisme (*mechanism*)

Mekanisme maksudnya seseorang sudah bisa melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis berdasarkan urutan sehingga menjadi kebiasaan. Termasuk tingkatan ketiga dari tindakan.

d. Adopsi (*adoption*)

Adopsi merupakan suatu tindakan yang telah mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik karena sudah diubah atau dimodifikasi secara mandiri tanpa mengurangi kebenaran dari tindakan tersebut.

3) Pengukuran tindakan

Pengukuran tindakan dapat dilakukan melalui pengamatan atau observasi. Selain itu, pengukuran dapat dilakukan juga dengan memberikan pertanyaan spesifik terkait tindakan yang dimaksudkan.

2.3.5 Proses Adopsi perilaku

Perilaku yang dilandasi oleh pengetahuan cenderung lebih dapat bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Menurut Rogers dalam Notoatmodjo (2012), sebelum seseorang mengadopsi suatu perilaku yang baru maka akan melalui beberapa proses terlebih dahulu, diantaranya adalah:

1. *Awareness* (kesadaran), yaitu proses dimana individu menyadari atau mengetahui suatu obyek tertentu.
2. *Interest* (merasa tertarik), yaitu proses dimana individu mempunyai rasa ketertarikan terhadap obyek tertentu. Pada proses inilah sikap dari subyek muncul.
3. *Evaluation* (menimbang), yaitu proses dimana individu mulai memikirkan dan menimbang apakah subyek bagus atau buruk untuk dirinya. Biasanya sikap responden lebih baik dari sebelumnya.
4. *Trial* (mencoba), yaitu proses dimana individu mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak stimulus.
5. *Adoption* (menerima), yaitu proses dimana individu telah memiliki perilaku yang baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap individu tersebut terhadap stimulus.

2.4 Konsep Remaja

2.4.1. Definisi

Menurut Hurlock (2012), remaja atau *adolescence* diambil dari bahasa latin *adolescere* yang memiliki arti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Remaja merupakan masa peralihan yang terjadi antara masa anak-anak dengan masa dewasa. Terjadi perubahan-perubahan pada remaja yang meliputi perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial (Batubara, 2010). Istilah *adolescence* sebenarnya memiliki makna yang lebih luas meliputi kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Ali & Asrori, 2012). Berdasarkan undang-undang No.4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, remaja merupakan individu yang belum menginjak umur 21 tahun dan belum menikah. Sedangkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menganggap remaja adalah individu yang sudah berusia 18 tahun, sesuai dengan saat lulus dari Sekolah Menengah (Cahyaningsih, 2011). Sebagian remaja Indonesia memiliki sikap yang menganggap jika merokok termasuk kebutuhan yang tidak bisa dihindari seperti kebutuhan agar terlihat gaul, kebutuhan untuk bersantai, dan alasan lainnya yang membuat perilaku merokok menjadi hal yang biasa (Munir, 2018).

Remaja dengan usia 15-16 tahun memiliki kepercayaan unik bahwa kejadian yang menimpa orang lain tidak akan dialaminya dan mereka percaya jika merokok membuat orang lain rugi serta bahaya, namun tidak bagi dirinya sendiri, meskipun realitasnya sangat bertolak belakang (Joewana, 2003 dalam Rismana, 2013). Kebiasaan merokok di usia muda (10-18 tahun) mayoritas dilakukan oleh laki-laki dengan presentase 17,2% sedangkan pada perempuan

0,2% (Sirkesnas, 2016). Hasil *Global Youth Tobacco Survey* tahun 2014 menunjukkan keinginan untuk merokok pada perokok 13-15 tahun timbul pada usia yang terbilang sangat dini, prevalensi paling tinggi usia 12-13 tahun dengan presentase 43,2% (Infodatin, 2018).

2.4.2. Ciri-ciri remaja

Menurut Harlock (1997) dalam Ali (2016), remaja memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya adalah:

1. Masa remaja adalah masa yang penting

Perkembangan fisik serta mental pada remaja terjadi sangat cepat sehingga diperlukan penyesuaian terhadap mental serta pembentukan sikap, nilai dan minat baru terutama pada masa remaja awal.

2. Masa remaja adalah masa peralihan

Masa remaja merupakan masa peralihan dari tugas serta tahap perkembangan satu ke tahap selanjutnya sehingga remaja bebas menentukan pilihannya sendiri terkait gaya dan pola hidup yang diinginkan. Remaja tidak termasuk anak – anak ataupun orang dewasa.

3. Masa remaja adalah masa terjadi perubahan

Masa ini merupakan masa dimana perubahan fisik pada remaja terjadi secara cepat yang diikuti perubahan sikap serta perilaku. Perubahan emosi, minat, perilaku dan peran pada remaja merupakan perubahan besar yang terjadi dalam masa remaja.

4. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan masalah

Perubahan sikap serta perilaku yang dialami remaja menyebabkan suatu masalah pada diri remaja sendiri karena remaja belum terbiasa dalam

menyelesaikan masalah, apalagi tanpa meminta bantuan orang lain sehingga remaja tidak dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

5. Masa remaja adalah masa pencarian identitas

Remaja berusaha untuk menemukan jati diri serta perannya di dalam lingkungan masyarakat. Remaja terkadang menunjukkan dirinya sebagai individu namun terkadang juga bertahan dalam *peer group*.

6. Masa remaja adalah masa yang menimbulkan ketakutan

Stigma negatif yang muncul pada remaja seringkali membuat para orang tua selalu takut dan merasa curiga sehingga timbul pertentangan yang menyebabkan adanya jarak pemisah antara orang tua dan remaja.

7. Masa remaja adalah masa yang tidak realistis

Remaja berperilaku berdasarkan pada pandangannya sendiri. Seringkali remaja memandang dirinya sendiri maupun orang lain sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

8. Masa remaja adalah masa ambang dewasa

Masa ini adalah masa dimana remaja berusaha memberikan kesan bahwa mereka adalah individu yang hampir dewasa. Mereka cenderung memfokuskan diri pada perilaku yang berhubungan dengan status orang dewasa, contohnya seperti tindakan ataupun berpakaian.

2.4.3. Tahap-tahap perkembangan remaja

Menurut Wong (2008), tahap perkembangan remaja dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Masa remaja awal (11-14 tahun)

- a. Keinginan untuk bebas

- b. Lebih dekat dengan *peer group*
 - c. Mengalami perubahan pada tubuh
 - d. Cenderung memperhatikan tubuh
2. Masa remaja tengah (15-17 tahun)
- a. Keinginan untuk mencari identitas diri
 - b. Pemikiran abstrak berkembang
 - c. Mengalami kedekatan dalam pertemanan
 - d. Tertarik terhadap lawan jenis
3. Masa remaja akhir (18-20 tahun)
- a. Mulai menyiapkan karir untuk masa depan
 - b. Lebih selektif dalam pemilihan teman
 - c. Pembentukan pribadi yang memiliki tanggung jawab
 - d. Mengungkapkan jati diri yang sebenarnya
 - e. Mencapai kemandirian dalam hal emosional
 - f. Peran seks diterima dan dipahami
 - g. Mempersiapkan diri untuk berpisah dengan orang tua
 - h. Persiapan untuk perkawinan
 - i. Matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah

2.4.4. Tugas perkembangan remaja

Hurlock (2011) membagi tugas-tugas perkembangan remaja yang meliputi:

1. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik sejenis maupun lawan jenis

Hanya sedikit remaja yang dapat menguasai tugas – tugas perkembangan ini karena tuntutan perubahan yang besar. Harapan lebih berpusat pada remaja muda yang diharapkan akan meletakkan dasar – dasar bagi pembentukan sikap serta pola perilaku.

2. Mencapai peran sosial pria dan wanita

Tugas – tugas perkembangan penting untuk dikuasai dalam waktu singkat sebagai akibat dari perubahan usia kematangan sehingga menyebabkan banyak nya tekanan yang dianggap sebagai pengganggu bagi remaja. Perkembangan masa remaja dapat memberikan gambaran tentang seberapa jauh perubahan yang harus dilakukan oleh remaja dan masalah yang akan timbul dari perubahan itu sendiri.

3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif

Remaja sering mengalami kesulitan dalam penerimaan keadaan fisik, apalagi jika sejak anak-anak mereka menerapkan konsep tentang penampilan mereka ketika dewasa kelak. Remaja butuh waktu yang lama untuk memperbaiki konsep dan mempelajari cara – cara memperbaiki penampilan diri agar sesuai dengan keinginannya.

4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab

Remaja laki – laki cenderung lebih mudah menerima peran seks dewasa yang diakui masyarakat karena semenjak kecil sudah diarahkan. Namun pada anak perempuan yang memang semenjak anak – anak hanya boleh bermain peran sederajat, usaha untuk mempelajari peran feminim dewasa yang mendapat pengakuan dari masyarakat menjadi tugas utama yang perlu penyesuaian diri selama bertahun – tahun. Pertentangan antar lawan jenis

membuat seseorang yang mempelajari hubungan baru dengan lawan jenis harus dimulai lagi dari bawah agar mengetahui lawan jenis dan bagaimana harus bergaul dengan mereka.

5. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang – orang dewasa lainnya

Tugas perkembangan ini termasuk mudah bagi remaja, karena remaja memang cenderung menginginkan kemandirian secara emosional dan perilaku dari orang tua maupun orang dewasa lain. Meskipun remaja ingin mandiri akan tetapi mereka masih butuh rasa aman yang diperoleh dari ketergantungan emosi pada orang tua atau orang –orang dewasa lain.

6. Mempersiapkan karier ekonomi

Kemandirian dalam hal ekonomi sulit dicapai jika remaja belum menentukan pilihan terkait pekerjaan dan persiapan diri untuk bekerja.

7. Mempersiapkan pernikahan dan keluarga

Pernikahan muda mengakibatkan perisapan pernikahan masuk dalam tugas perkembangan. Tabu sosial terkait perilaku seksual yang terus menerus memudar dapat memudahkan persiapan pernikahan dalam aspek seksual, tetapi aspek pernikahan yang lain hanya perlu sedikit persiapan. Hal tersebut dapat memicu terjadinya suatu masalah yang tidak terselesaikan.

8. Memperoleh perangkat nilai dan sistematis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi

Orang tua, sekolah dan pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam pembentukan nilai – nilai saat dewasa kelak. Apabila nilai dewasa tidak sesuai dengan teman sebaya, remaja cenderung memilih untuk

mengharapkan *support* dari teman sebaya yang menentukan kehidupan sosial mereka. Hal seperti inilah yang sering dianggap sebagai perilaku tidak bertanggung jawab oleh orang dewasa.

Menurut Yusuf (2011), tugas perkembangan pada remaja berfokus atau terpusat pada upaya untuk meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan dan menjadi sikap dan perilaku yang dewasa.

2.5 Konsep Teori Lawrence Green

Teori yang dikembangkan oleh Lawrence Green dimulai pada tahun 1980. Lawrence Green mencoba untuk melakukan analisa terhadap perilaku manusia melalui tingkat kesehatannya. Terdapat 2 faktor utama yang dapat mempengaruhi kesehatan seseorang yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor lingkungan (*non behavior causes*) (Nursalam, 2017). Menurut Lawrence Green dan Kreuter (1991) dalam Nursalam (2017), ada 3 faktor yang dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, diantaranya adalah:

1. Faktor predisposisi (*predisposing factor*)

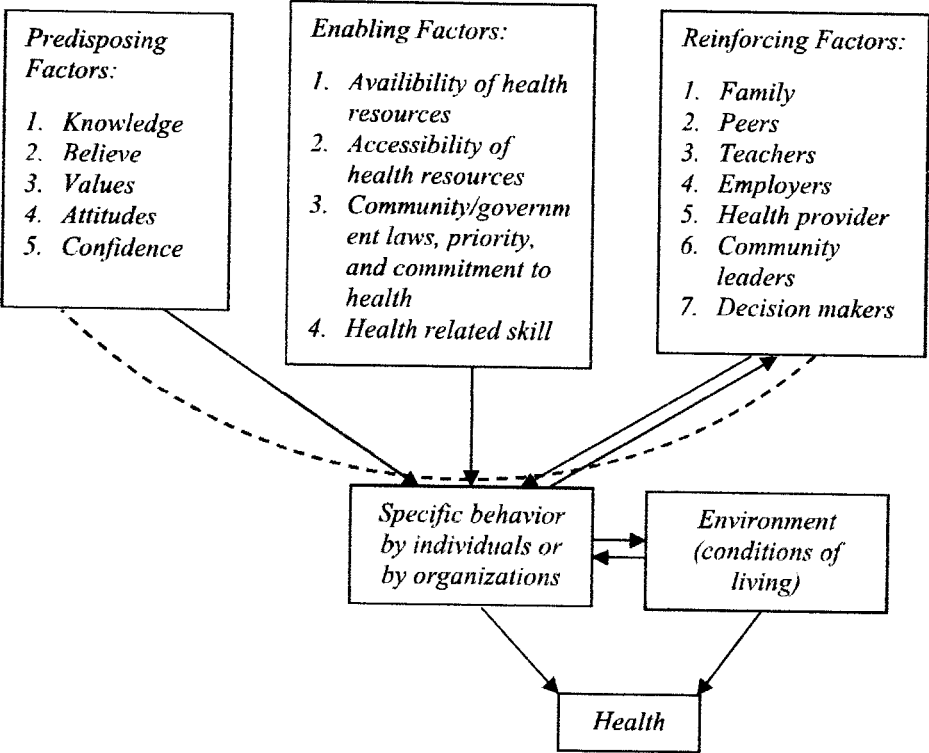
Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan lain-lain.

2. Faktor pendukung (*enabling factor*)

Faktor pendukung merupakan faktor yang memungkinkan untuk dilakukannya suatu tindakan. Faktor ini berasal dari luar diri individu, meliputi ada atau tidaknya fasilitas dan sarana prasarana kesehatan. Keberadaan fasilitas kesehatan dapat mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Faktor pendorong (*reinforcing factor*)

Faktor yang memperkuat untuk terwujudnya suatu perilaku yang terdiri dari sikap dan perilaku *health provider*, *peer group*, keluarga, serta penentu kebijakan.



Gambar 2.1 Faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan (Green dan Kreuter, 1991 dalam Nursalam, 2017)

2.6 Keaslian Penelitian

Tabel 2.1 Keaslian penelitian

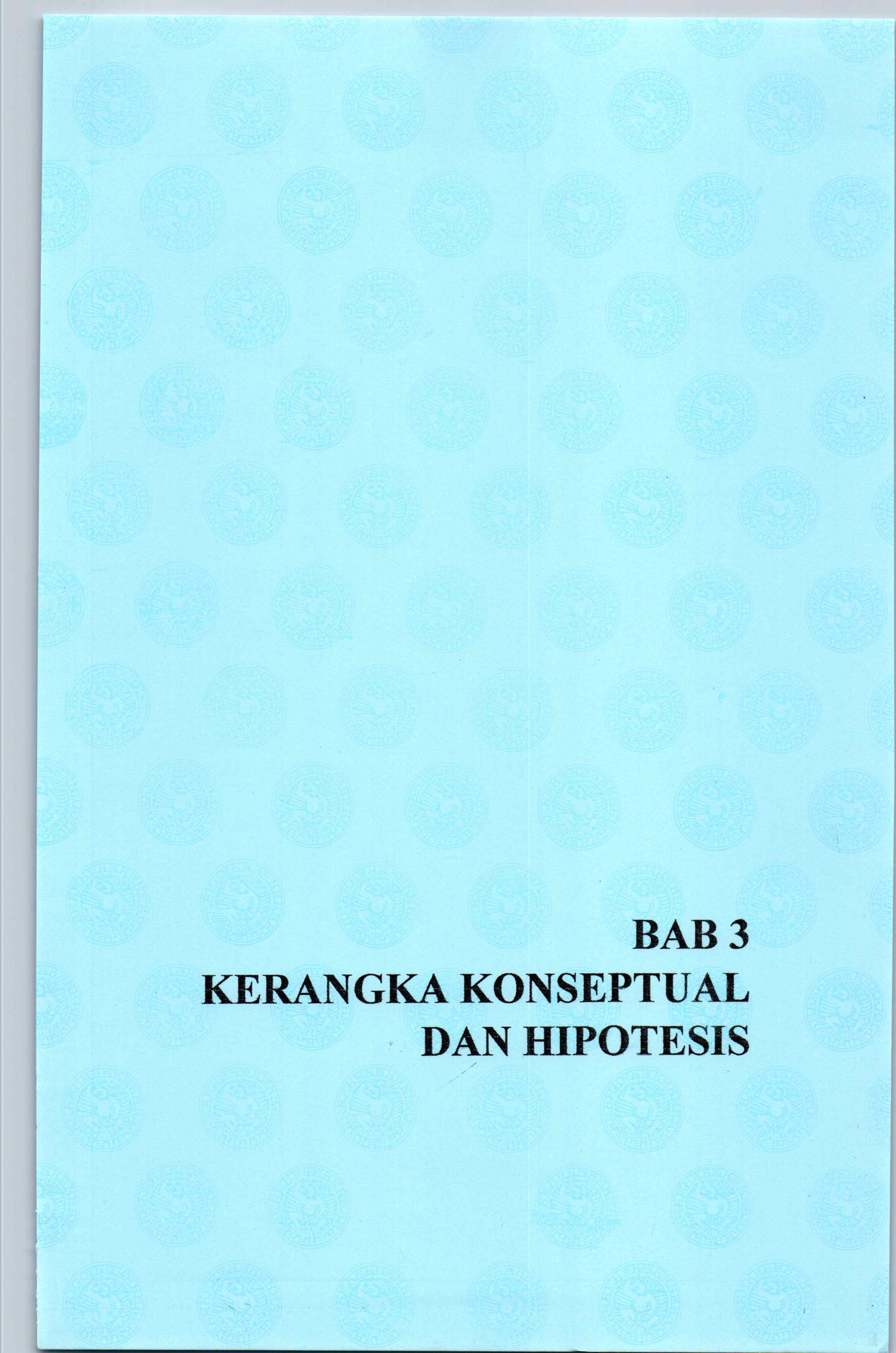
No	Judul Artikel ; Penulis; Tahun	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
1.	Judul : <i>Six-Months Follow-Up of a Cluster Randomized Trial of School-Based Smoking Prevention Education Programs in Aceh, Indonesia</i> Penulis : Teuku Tahlil,	D: <i>Quasy experimental</i> S: remaja antara 11-14 tahun (447 partisipan) V: Variabel dependen : <i>School-Based Smoking Prevention</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program berbasis sekolah dapat memberikan manfaat jangka panjang terkait pengetahuan merokok dan sikap terhadap rokok pada remaja Indonesia. Menyesuaikan komponen program intervensi dengan latar belakang agama

	Richard J. Woodman, John Coveney, and Paul R. Ward Tahun : 2015 DOI 10.1186/s12889-015-2428-4	<i>Education Programs</i> Variabel independen: <i>Follow-Up of a Cluster Randomized Trial</i> I: <i>Self-report questionnaire</i> A: <i>Analysis of variance (ANOVA), chi-squared tests</i>	memungkinkan untuk memaksimalkan efektivitas program.
2.	Judul : <i>Relationship Between Knowledge about the Harms of Smoking and Smoking Status in the 2010 Global Adult Tobacco China Survey</i> Penulis : Hui G. Cheng, Orla McBride, Michael R. Phillips Tahun : 2013 doi:10.1136/tobaccocontrol-2013-051163	D: <i>Cross sectional</i> S: 13.354 individu V: Variabel dependen : Pengetahuan tentang bahaya rokok dan status merokok Variabel independen: <i>Chinese context</i> I: wawancara A: <i>multivariate logistic regression and a structural equation modelling (SEM) method</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terkait bahaya merokok dan status rokok. Keyakinan rokok rendah tar tak kalah berbahaya daripada rokok biasa lebih umum pada orang yang tidak pernah merokok daripada pada perokok saat ini (OR = 1,3 (95% CI 1,0-1,7) pada laki-laki dan (OR = 2,8 (95% CI 1,3-5,9) pada wanita. Keyakinan ini lebih kuat pada mantan perokok dibandingkan dengan perokok saat ini yaitu (OR = 2,1 (95% CI 1,5-3,0) pada pria dan (OR = 5.0 (95% CI 1,3-20,1) pada wanita.
3.	Judul : <i>Smoking-Related Knowledge, Attitude, Social Pressure, and Environmental Constraints among New Undergraduates in Chongqing, China</i> Penulis : Xianglong Xu, Doris Yin Ping Leung, Bing Li, Pengfei Wang, dan Yong Zhao Tahun : 2015 doi:10.3390/ijerph120100895	D: <i>Cross sectional</i> S: 412 <i>fresh undergraduates</i> V: Variabel dependen : <i>Knowledge, Attitude, Social Pressure, and Environmental Constraints</i> Variabel independen: <i>New Undergraduates</i> I: <i>Questionnaire</i> A: <i>Chi square and logistic regression analysis</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perokok dan non-perokok berbeda dalam hal pengetahuan, sikap terhadap rokok, partisipasi dalam kegiatan promosi tembakau, dan sumber tekanan sosial. Sex, biaya hidup, sikap, tekanan sosial, dan lingkungan berhubungan signifikan dengan perilaku merokok.
4.	Judul : <i>Smoking-Related Knowledge, Attitudes, Behaviors, Smoking Cessation Idea and Education Level among Young Adult Male Smokers in Chongqing, China</i> Penulis : Xianglong Xu, Lingli Liu, Manoj	D: <i>Cross sectional</i> S: 536 <i>natives young male smokers aged 18–45 years old</i> V: Variabel dependen : <i>Knowledge, Attitudes, Behaviors, Smoking Cessation Idea and Education Level</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, perilaku dan faktor sosiodemografi mempengaruhi ide berhenti merokok. Tapi tidak ada hubungan yang signifikan antara kognisi merokok dan perilaku positif untuk berhenti merokok dalam sampel pendidikan tinggi. Laki-laki dewasa muda dengan

	Sharma, dan Yong Zhao Tahun : 2015 <i>doi:10.3390/ijerph120202135</i>	Variabel independen: <i>Young Adult Male Smokers in Chongqing, China</i> I: Questionnaire A: Analysis of variance (ANOVA), Logistic regression analysis	pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang bahaya merokok dan sikap yang lebih positif terhadap merokok, namun hal itu tidak perlu diterjemahkan ke dalam hasil perilaku kesehatan seperti tidak merokok. Secara keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan secara statistik antara tingkat pendidikan dan ide berhenti merokok di antara perokok muda dewasa laki-laki di Cina.
5.	Judul : <i>Adolescents' Knowledge And Opinions About Smoking: A Qualitative Study From The Jhaukhelduwakot Health Demographic Surveillance Site, Bhaktapur District, Nepal</i> Penulis : Lene Povlsen, Umesh Raj Aryal, Max Petzold, dan Alexandra Krettek Tahun : 2016 <i>DOI 10.1515/ijamh-2015-0124</i>	D : <i>Qualitative Study</i> S: <i>71 adolescents aged 13–16 years and from grades 8–10</i> V: Variabel dependen : <i>Knowledge And Opinions About Smoking</i> Variabel independent : <i>Adolescents</i> I: <i>Focus Group Discussion (FGD), wawancara</i> A: <i>manifest qualitative content analysis</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa para peserta mengetahui jika merokok berdampak negative pada kesehatan serta risiko sosial-ekonomi, tetapi hanya sedikit menggambarkan sifat adiktif terhadap tembakau dan dampak negative pada kesehatan.
6.	Judul : <i>Smoking Related Attitudes, Motives, and Behaviors of Male Secondary School Students in an Urban Setting Of China</i> Penulis : Xianglong Xu, Cheng Chen, Abu S. Abdullah, Lingli Liu, Manoj Sharma, Yong Zhao, dan Yaping Li Tahun : 2016 <i>DOI 10.1186/s40064-016-3694-z</i>	D : <i>Cross sectional</i> S: <i>1297 Male Secondary School Students in China</i> V: Variabel dependen : <i>Attitudes, Motives, and Behaviors</i> Variabel independent : <i>Smoking</i> I: <i>Questionnaire</i> A: <i>Chi square and logistic regression analysis</i>	Menurut hasil penelitian, dari keseluruhan, 30,5% adalah perokok. Sebagian besar siswa mendapat rokok pertama dari teman. Motivasi siswa sekolah menengah untuk merokok rokok pertama yaitu rasa ingin tahu (70,5%) dan imitasi (13,1%). Motivasi siswa sekolah tinggi untuk merokok rokok pertama mereka yaitu untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka (51,8%), bantuan dari stres dan tekanan sosial (17,1%), dan imitasi dari teman-teman perokok (15,9%). Responden dari kondisi keuangan keluarga miskin lebih mungkin untuk merokok daripada yang dari kondisi keuangan keluarga kaya. Responden yang ayahnya adalah perokok lebih mungkin untuk merokok dibandingkan mereka yang ayahnya adalah non-

			perokok. Responden yang memiliki teman-teman satu atau dua perokok dan tiga atau lebih teman perokok lebih mungkin untuk merokok daripada mereka yang tidak memiliki. Responden yang netral dan tidak setuju tentang item “teman merokok” memiliki resiko rendah untuk merokok daripada mereka yang setuju dengan item tersebut.
7.	Judul : Kolaborasi Model <i>Mind Mapping</i> dan <i>Picture and Picture</i> untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Penulis : Mahmudi, S. Pd, Fury Styo Siskawati, M. Pd Tahun : 2018 <i>E ISSN 2615-0697 dan P ISSN 2622-8149</i>	D: PTK dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif S: siswa kelas VII di MTs Kaliwining Jember V: Variabel dependen: Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Variabel independent: <i>Mind Mapping</i> dan <i>Picture and Picture</i> I: Observasi, dokumentasi, wawancara, tes A: analisis data kualitatif dan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah dilakukan kolaborasi Model <i>Mind Mapping</i> dan <i>Picture and Picture</i>
8.	Judul : Efektivitas Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> dengan Strategi Inkuiri terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Penulis : Bambang Riyono, Amin Retnoningsih Tahun : 2015 <i>Unnes Journal of Biology Education. Vol. 4 (2) pp. 166-172</i>	D: <i>Pra-experimental</i> S: Siswa kelas X MIA SMAN 1 Kutowinangun V: Variabel dependen : Motivasi dan hasil belajar siswa Variabel independent : Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> dengan strategi inkuiri I: Kuesioner dan observasi A: Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil temuan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> efektif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa
9	Judul : Penerapan Model <i>Picture and Picture</i> dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Penulis : Eriani Darma Tahun: 2018 <i>Jurnal Global Edukasi Vol 1, No 6 Hal. 687-</i>	D: Model penelitian Elliot S: 38 siswa kelas VII.1 SMPN 12 Pekanbaru V: Variabel dependen : Motivasi dan hasil belajar siswa Variabel independent : Model <i>Picture and Picture</i>	Pembelajaran dengan menggunakan model <i>Picture and Picture</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari ranah kognitif maupun afektif serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

	692	I: observasi dan kuisisioner A: Analisis data campuran (kualitatif dan kuantitatif)	
10.	Judul : Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Merokok pada Pelajar Laki-Laki di Smk Negeri 2 Kota Bitung Penulis : Chrismy Maharani Putri Pertiwi, Sulaemana Engkeng, Afnal Asrifuddin Tahun : 2018 <i>Jurnal KESMAS, Vol. 7 No. 5</i>	D: <i>Quasy experimental</i> S: 134 responden V: Variabel Independen : Pengetahuan dan sikap merokok Variabel Dependen : Promosi kesehatan I: <i>Pre-test Post-test One Group Design</i> A: <i>Uji T Paired t-Test</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian intervensi berupa penyuluhan dan pemberian leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan perbaikan sikap pelajar tentang rokok di SMK Negeri 2 Kota Bitung.

The background of the page is a light blue color with a repeating pattern of circular logos. Each logo features a stylized bird or eagle with spread wings, perched on a branch, surrounded by a circular border containing text.

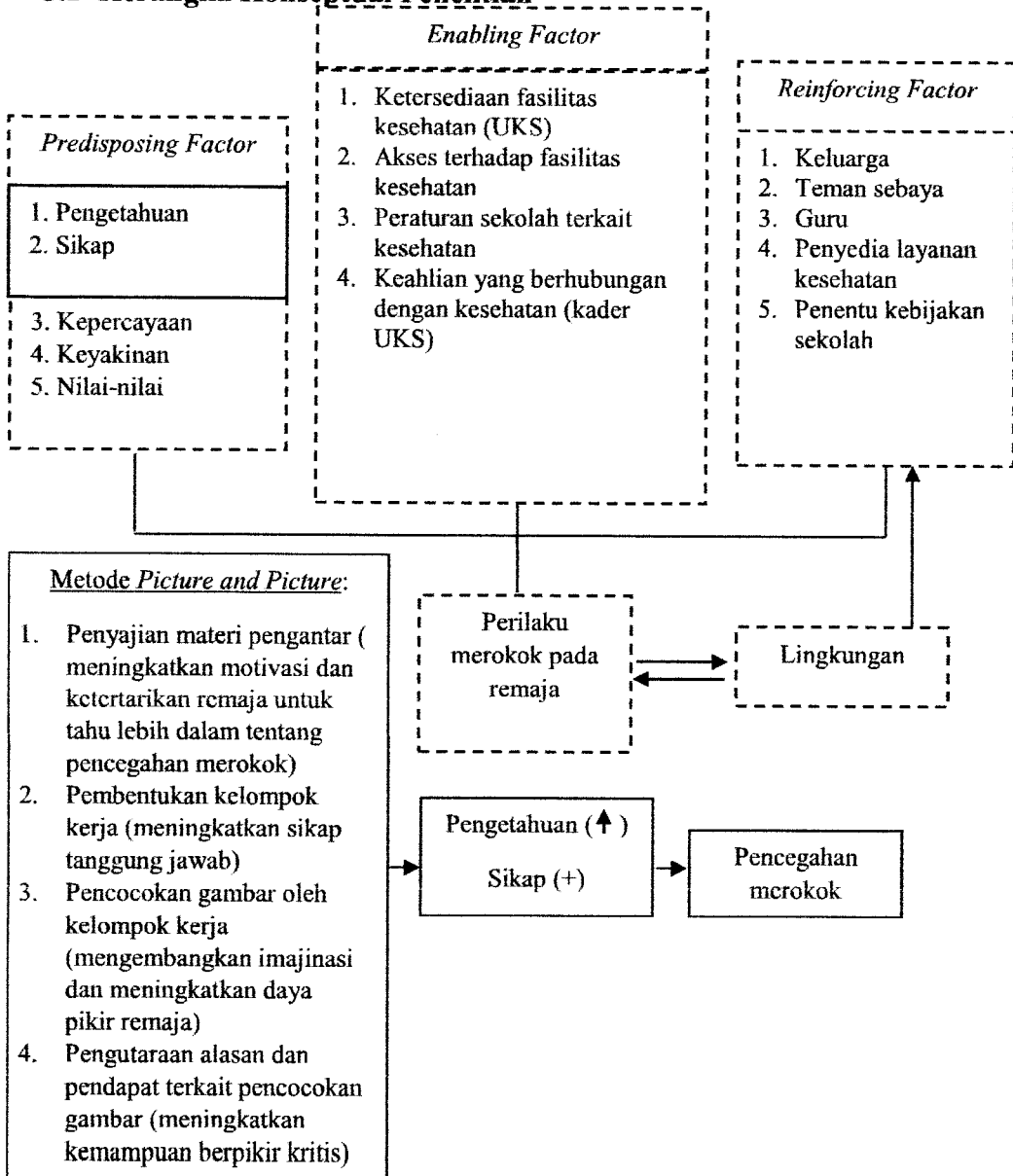
BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan: : Diukur : Tidak Diukur

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Pengaruh Metode *Picture and Picture* terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pencegahan Merokok pada Remaja SMP di Surabaya berdasarkan Teori Lawrence Green dan Kreuter MW. (1991) dalam Nursalam (2017)

Menurut Lawrence Green dan Kreuter (1991) dalam Nursalam (2017), faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang ada tiga. Pertama adalah *predisposing factor* atau factor dari dalam diri seseorang yang terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan lain-lain. Kedua adalah *enabling factor* atau factor pendukung yang terdiri dari ada dan tidaknya fasilitas atau sarana prasarana kesehatan. Ketiga adalah *reinforcing factor* atau factor pendorong yang terdiri dari sikap dan perilaku *health provider*, *peer group*, keluarga, serta penentu kebijakan. Seluruh faktor yang telah diuraikan di atas berhubungan dengan faktor penyuluhan, kebijakan, peraturan, serta organisasi yang masuk dalam cakupan promosi kesehatan (Nursalam, 2017).

Perilaku merokok pada remaja saat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang diantaranya adalah pengetahuan dan sikap. Intervensi dengan metode pembelajaran *picture and picture* dapat menarik perhatian remaja sehingga meningkatkan daya pikir dan menstimulasi remaja untuk berpikir kritis serta meningkatkan sikap tanggungjawab (Mahmudi & Siskawati, 2018). Motivasi dan ketertarikan remaja untuk tahu jauh lebih dalam juga dapat meningkat dengan *metode picture and picture* (Adesta et al, 2013 dalam (Septiana, et al., 2017)). Diharapkan dari penerapan metode *picture and picture* tersebut, pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan merokok menjadi lebih baik sehingga kebiasaan merokok pada remaja dapat diminimalkan.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Nursalam, 2017).

H1: Ada pengaruh metode *picture and picture* terhadap pengetahuan tentang pencegahan merokok pada remaja SMP di Surabaya

H1: Ada pengaruh metode *picture and picture* terhadap sikap tentang pencegahan merokok pada remaja SMP di Surabaya

BAB 4

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas terkait rancangan dari penelitian, populasi dalam penelitian, sampel dalam penelitian, besar sampel serta teknik pengambilan sampel penelitian, variabel penelitian beserta definisi operasional, instrumen penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, kerangka operasional, analisis data, dan etika penelitian.

4.1 Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian adalah strategi pencapaian tujuan dari penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam proses penelitian (Nursalam, 2017). Desain penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu penelitian *pra-experimental* dengan rancangan *one group pra-post test design* dengan ciri-ciri pengungkapan sebab akibat melibatkan satu kelompok subjek yang diobservasi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (Nursalam, 2017).

Tabel 4.1 Rancangan Penelitian *pra-experimental (One group pra- post test design)* (Nursalam, 2017).

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca-tes
K	O	I	O1
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

Keterangan:

K : Subjek (remaja laki-laki kelas VII SMP di Surabaya)

O : Observasi sebelum intervensi metode *picture and picture*)

I : Intervensi (metode *picture and picture*)

O1 : Observasi setelah intervensi metode *picture and picture*

4.2 Populasi, Sampel, dan Sampling

4.2.1. Populasi

Populasi merupakan subyek yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan (Nursalam, 2017). Populasi terbagi menjadi dua yaitu populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target diartikan sebagai populasi yang masuk dalam kriteria sampling yang kemudian akan menjadi sasaran akhir dari penelitian. Sedangkan populasi terjangkau diartikan sebagai populasi yang masuk dalam kriteria penilaian serta dapat dijangkau oleh peneliti dari kelompoknya (Nursalam, 2017). Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki kelas VII SMP Al Islah Surabaya yang berjumlah 108 siswa.

4.2.2. Sampel

Menurut Nursalam (2017), sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat dijangkau dalam penelitian dan digunakan sebagai subyek penelitian. Terdapat dua kriteria dalam pemilihan sampel, diantaranya adalah sampel harus dapat mewakili (*representative*) dan harus cukup banyak (Nursalam, 2017).

1) Kriteria Inklusi

- a. Siswa laki-laki kelas VII dengan rentang usia 12-14 tahun
- b. Orang tua siswa bersedia anaknya menjadi responden penelitian

Kriteria inklusi digunakan setelah peneliti mendapatkan daftar nama dan usia seluruh siswa laki-laki kelas VII SMP Al Islah Surabaya. Kemudian peneliti meminta 15 siswa untuk menjadi responden uji validitas dan reliabilitas kuesioner.

2) Kriteria Eksklusi

- a. Siswa yang tidak masuk saat dilakukan penelitian

- b. Siswa yang tidak tuntas dalam mengikuti penelitian
- c. Orang tua siswa menolak anaknya menjadi responden

Besarnya sampel dalam penelitian dihitung dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (d)^2}$$

$$n = \frac{108}{1 + 108 \cdot (0,05)^2} = 85,04 = 85$$

Keterangan:

n = perkiraan besar sampel

N = perkiraan besar populasi

d = tingkat kesalahan yang dipilih (d=0,05)

Sehingga besarnya sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 siswa.

4.2.3. Sampling

Sampling atau teknik pengambilan sampel adalah proses penyeleksian populasi agar dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa *purposive sampling* yang penetapan sampelnya dengan melakukan pemilihan sampel diantara populasi berdasarkan kehendak peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian) agar sampel yang dipilih dapat menjadi perwakilan karakteristik populasi yang dikenal sebelumnya (Nursalam, 2017). Peneliti mengambil sampel yang mengacu pada kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga didapatkan sampel berjumlah 85 siswa.

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

4.3.1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen atau yang biasa disebut variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh terhadap variabel lainnya (Nursalam, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode *picture and picture*.

4.3.2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen atau yang biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya dengan diamati dan diukur untuk menentukan apakah ada hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap tentang pencegahan merokok.

4.3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk akurasi, komunikasi, dan replikasi (Nursalam, 2017). Definisi operasional variabel merupakan penjelasan terkait seluruh variabel dan istilah dalam penelitian untuk memberi kemudahan kepada pembaca dan penguji terkait pengartian makna dalam penelitian (Nursalam *et al*, 2016). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Definisi operasional pengaruh metode *picture and picture* terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan merokok pada remaja SMP di Surabaya

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen Metode <i>picture and picture</i>	Intervensi berupa pemberian informasi kesehatan terkait	Mengikuti setiap tahapan intervensi meliputi: a. Penyampaian tujuan dan motivasi b. Penyajian materi	SAK	-	-

	pencegahan merokok melalui metode <i>picture and picture</i> dengan media gambar. Intervensi dilakukan sebanyak 2x pertemuan dengan membagi responden menjadi kelompok kemudian meminta masing-masing kelompok bekerjasama untuk menyusun gambar dengan urutan yang benar.	c. Penunjukan gambar-gambar yang berkaitan dengan kegiatan d. Pengorganisasian peserta dengan pembagian kelompok e. Kelompok kerja f. Menjelaskan hasil kerja kelompok g. Evaluasi h. Penghargaan Materi intervensi: a. Definisi rokok b. Jenis-jenis rokok c. Kandungan dalam rokok d. Dampak rokok bagi kesehatan e. Definisi merokok f. Alasan merokok g. Tipe perokok h. Faktor-faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok i. Pencegahan merokok			
Dependen	Hasil	Mengerti tentang:	Kuesio	Ordinal	Jawaban:
Pengetahuan	pemahaman responden terkait materi merokok dan pencegahannya	a. Definisi rokok b. Jenis-jenis rokok c. Kandungan dalam rokok d. Dampak rokok bagi kesehatan e. Definisi merokok f. Alasan merokok g. Tipe-tipe perokok h. Faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku merokok i. Pencegahan merokok	ner		Benar: 1 Salah: 0 Kategori skoring: Baik: 76-100% Cukup: 56-75% Kurang: <56%
Dependen	Kecenderungan berperilaku yang berhubungan dengan perilaku merokok dan pencegahannya	1. Menerima, yang berarti remaja mau dan memperhatikan terkait perilaku merokok. 2. Merespon, yang berarti remaja memberi respon terhadap perilaku merokok dan pencegahan merokok. 3. Menghargai, yang berarti remaja mau mengajak orang lain mengerjakan dan	Kuesio	Ordinal	Pernyataan positif diberi skor: Sangat setuju (SS): 4 Setuju (S): 3 Tidak setuju (TS): 2 Sangat tidak setuju (STS): 1 Pernyataan negatif diberi skor: Sangat setuju (SS): 1
Sikap			ner		

berdiskusi terkait pencegahan merokok	Setuju (S): 2 Tidak setuju (TS): 3 Sangat tidak setuju (STS): 4
4. Bertanggungjawab, yang berarti remaja bersedia menanggung resiko jika tidak mencegah perilaku merokok	Kategori : Sikap positif bila skor $T \geq T \text{ mean}$ Sikap negatif bila skor $T < T \text{ mean}$ (Azwar, 2010)

4.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan media berupa gambar-gambar terkait merokok dan pencegahannya untuk menunjang metode *picture and picture*. Pelaksanaan penelitian mengacu pada SAK (Satuan Acara Kegiatan) yang akan dilaksanakan di kelas. Pengumpulan data dari responden dilakukan dengan meminta jawaban pertanyaan secara tertulis pada lembar kuesioner. Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (Nursalam, 2017). Kuesioner dalam penelitian ini memuat pertanyaan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu :

1. Kuesioner A

Kuesioner A berisi data demografi responden yang bertujuan mengetahui karakteristik responden penelitian yang meliputi nama, tempat dan tanggal lahir, umur, jenis kelamin, anak ke berapa dari berapa bersaudara, nama orang tua, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, dan informasi terkait merokok dan pencegahannya.

2. Kuesioner B

Kuesioner B ini bertujuan untuk menggali pengetahuan responden tentang merokok dan pencegahannya. Kuesioner pengetahuan diadopsi dari hasil penelitian Ifa Nofalia (2018) yang diadaptasi dan dikembangkan dari *Global Tobacco Surveillance System*. Alat ukur ini dibuat dan diuji pakai oleh Ifa Nofalia (2018) dalam penelitian tesisnya yang berjudul “Pengaruh Metode *Brainstorming, Buzz Group, and Simulation* (BBS) terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Merokok pada Remaja”. Terdapat beberapa pertanyaan yang dimodifikasi oleh peneliti dengan mengganti kata-kata dan kalimat yang disesuaikan dengan responden serta parameter dari definisi operasional penelitian. Pertanyaan terdiri dari 20 soal *multiple choice* dengan skoring 0 apabila jawaban salah dan 1 apabila jawaban benar. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat dinilai dan diinterpretasikan baik jika 76%-100%, cukup jika 56%-75%, dan kurang jika <56%

3. Kuesioner C

Kuesioner C bertujuan untuk menggali sikap responden terhadap merokok dan pencegahannya. Kuesioner sikap juga diadopsi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifa Nofalia (2018) yang diadaptasi dan dikembangkan dari *Global Tobacco Surveillance System*. Terdapat beberapa pertanyaan yang dimodifikasi oleh peneliti dengan mengganti kata-kata dan kalimat yang disesuaikan dengan responden serta yang disesuaikan dengan parameter dari definisi operasional penelitian. Pertanyaan terdiri dari 15 pernyataan dengan pembagian 3 pernyataan sikap pada tingkat menerima, 4 pernyataan sikap tingkat merespon, 4 pernyataan sikap tingkat menghargai,

dan 4 pernyataan sikap tingkat bertanggungjawab. Pernyataan disusun dalam bentuk skala *likert* yang terdiri dari:

- 1) Pernyataan positif diberi skor: Sangat setuju (SS): 4, Setuju (S): 3, Tidak setuju (TS): 2, dan Sangat tidak setuju (STS): 1
- 2) Pernyataan negatif diberi skor: Sangat setuju (SS): 1, Setuju (S): 2, Tidak setuju (TS): 3, dan Sangat tidak setuju (STS): 4

Kemudian untuk mengetahui kategori sikap dari responden, dicari mean dalam kelompok hingga didapatkan sikap positif, jika $T \text{ responden} \geq T \text{ mean}$ dan sikap negatif, jika $T \text{ responden} < T \text{ mean}$ (Azwar, 2010)

Tabel 4.3 *Blue print* kuesioner penelitian pengaruh metode *picture and picture* terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan merokok pada remaja SMP di Surabaya

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan		Jumlah butir
Pengetahuan tentang pencegahan merokok	Definisi rokok	1,2		2
	Jenis-jenis rokok	5		1
	Kandungan rokok	4,6,10,11		4
	Dampak rokok	7,8,9,12		4
	Definisi merokok	3		1
	Alasan merokok	15		1
	Tipe-tipe perokok	13,14		2
	Faktor penyebab merokok	16,17		2
	Pencegahan merokok	18,19,20		3
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
Sikap tentang pencegahan merokok	Menerima	3	1,2	3
	Merespon	5	4,6,7	4
	Menghargai	8,9,10,11	-	4
	Bertanggungjawab	12,14,15	13	4

4.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat yang harus dipenuhi agar mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Terdapat 2 hal yang menjadi perhatian dalam penentuan validitas pengukuran yaitu instrumen relevan dengan isi dan instrumen relevan cara pengukuran dan sasaran obyek (Nursalam, 2017). Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* (r) dengan membandingkan skor tiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan. Item instrumen pengetahuan dianggap valid jika nilai r hitung $> r$ tabel. Sedangkan item kuesioner sikap dianggap valid jika $T_{responden} \geq T_{mean}$. Hasil uji validitas instrumen dalam penelitian ini menunjukkan jika seluruh item pertanyaan yang terdiri dari 20 pertanyaan pengetahuan dan 15 pertanyaan sikap dinyatakan valid.

Reliabilitas merupakan suatu indeks yang memberikan petunjuk sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Peneliti menggunakan *cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas kuesioner. Interpretasi dari uji reliabilitas dibagi menjadi 5 kategori yaitu:

1. Nilai 0,00 s.d 0,20 = kurang reliabel
2. Nilai 0,21 s.d 0,40 = agak reliabel
3. Nilai 0,42 s.d 0,60 = cukup reliabel
4. Nilai 0,61 s.d 0,80 = reliabel
5. Nilai 0,81 s.d 1,00 = sangat reliabel

Apabila nilai alpha semakin dekat dengan nilai 1, maka semakin tinggi pula nilai reliabilitas instrumen penelitian (Sugiyono, 2009 dalam Nofalia, 2018). Hasil uji kuesioner penelitian ini menunjukkan bahwa nilai alpha cronbach kuesioner

pengetahuan sebesar 0,869 dan nilai alpha cronbach kuesioner sikap sebesar 0,809. Hasil uji tersebut menyatakan jika kedua instrumen penelitian sangat reliabel.

4.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Al Islah Surabaya pada 25-29 Mei 2019. Alasan peneliti melakukan penelitian disana karena berdasarkan survey data awal, kecenderungan remaja di SMP Al Islah untuk merokok sangat tinggi. Selain itu, upaya untuk pencegahan merokok yang dilakukan sekolah masih dirasa kurang efektif.

4.7 Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data

Tahapan pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti mengurus surat perizinan penelitian ke Bakesbangpol dan Linmas Kota Surabaya serta surat perizinan ke SMP Al Islah Surabaya dengan membawa surat pengantar dari Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Kemudian peneliti menemui kepala SMP Al Islah Surabaya untuk menjelaskan tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan dan meminta persetujuan dari pihak sekolah.

Peneliti meminta data terkait jumlah, nama-nama, dan usia siswa laki-laki kelas VII SMP Al Islah Surabaya kelas VIIA - VIIE yang kemudian diambil sampel sesuai dengan besar yang telah ditetapkan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebanyak 85 siswa (20 siswa kelas VIIB, 23 siswa kelas VIIC, 20 siswa kelas VIID, dan 22 siswa kelas VIIE). Siswa laki-laki kelas VIIA yang berjumlah 15 siswa tidak masuk dalam perhitungan sampel karena telah menjadi responden untuk uji validitas dan reabilitas kuesioner sehingga dapat

menimbulkan bias apabila menjadi responden dalam penelitian. Selain itu, 8 dari 108 siswa laki-laki tidak masuk dalam kriteria inklusi karena berusia lebih dari 15 tahun. Peneliti menetapkan kriteria inklusi responden kelas VII karena kelas VIII harus menjalankan kegiatan belajar mengajar intensif untuk mengejar materi pelajaran yang tertinggal sebelum diadakan ujian akhir sekolah dan kelas IX sudah dinyatakan lulus dari sekolah. Peneliti juga menetapkan kriteria inklusi responden usia 12-14 tahun karena berdasarkan data Infodatin 2018, usia tersebut memiliki prevalensi paling tinggi dalam munculnya keinginan merokok.

Peneliti memberikan *inform consent* sebagai bukti persetujuan menjadi subjek penelitian kepada orang tua siswa untuk ditandatangani pada Kamis, 23 Mei 2019 dan mengumpulkannya kembali setelah ditandatangani pada Jumat, 24 Mei 2019. Peneliti melibatkan tim peneliti berjumlah 4 orang dari mahasiswa keperawatan yang sebelumnya akan dijelaskan terlebih dahulu oleh peneliti terkait prosedur pelaksanaan penelitian agar terdapat persamaan persepsi selama proses penelitian. Peneliti dan tim melakukan pengumpulan data *pre-test* sebelum dilakukan intervensi yaitu pada Sabtu 25 Mei 2019. Siswa dikumpulkan di dalam satu ruangan untuk mengisi kuesioner data demografi, kuesioner pengetahuan, dan kuesioner sikap yang telah dibuat dengan dipandu dan diawasi oleh peneliti serta tim peneliti dengan waktu selama 15-20 menit.

Pelaksanaan intervensi metode *picture and picture* dilakukan dalam 2 pertemuan di ruang kelas SMP Al Islah Surabaya dengan membagi 85 responden menjadi 2 kelompok besar yang dibagi lagi menjadi kelompok kecil terdiri dari 5-6 orang. Pertemuan pertama terkait rokok dilakukan Senin, 27 Mei 2019 pada jam 08.00-08.45 WIB untuk responden kelas VIIB dan VIIC dan pada jam 09.15-

10.00 WIB untuk responden kelas VIID dan VIIE. Sedangkan pertemuan kedua terkait pencegahan merokok dilakukan Selasa, 28 Mei 2019 pada jam 08.00-08.45 WIB untuk responden kelas VIIB dan VIIC dan pada jam 09.15-10.00 WIB untuk responden kelas VIID dan VIIE. Peneliti dan tim mengacu pada Satuan Acara Kegiatan (SAK) yang telah dibuat sebagai panduan dalam pelaksanaan metode *picture and picture*.

Intervensi dimulai dengan membagi responden ke dalam kelompok kecil yang masing-masing diberi kumpulan gambar acak tentang jenis-jenis rokok, kandungan di dalam rokok, dampak rokok bagi kesehatan, jenis perokok, alasan merokok, faktor penyebab perilaku merokok, dan pencegahan merokok. Peneliti menyiapkan sebanyak 10 paket gambar yang telah dipotong-potong sebagai media dalam intervensi. Siswa diminta untuk bekerjasama dalam kelompok untuk memasang atau mencocokkan gambar-gambar yang telah didapat sesuai dengan kriteria. Observer dari tim peneliti mengawasi selama proses pencocokan gambar. Ketika waktu habis namun terdapat kelompok yang belum menyelesaikan gambar, peneliti tetap menghentikan kegiatan mencocokkan gambar dan menunjuk salah satu dari perwakilan kelompok untuk maju ke depan mewakili tim dan menunjukkan hasil dari pencocokan gambar sebelumnya. Peneliti menanyakan alasan dari pencocokan gambar kepada anggota kelompok yang ditunjuk dan kelompok lainnya memberikan pendapat tentang alasan pencocokan gambar serta apakah gambar yang telah disusun sudah benar atau belum. Setelah itu, peneliti membahas terkait pencocokan gambar yang benar secara keseluruhan. Tiga kelompok yang paling cepat dalam menyusun gambar dengan baik dan benar

mendapatkan *reward* dari peneliti. Setelah selesai, peneliti menyampaikan kesimpulan dari intervensi yang telah dilakukan.

Setelah pemberian intervensi metode *picture and picture* selesai, pada Rabu, 29 Mei 2019 peneliti melakukan *post test* dengan kuesioner data demografi, pengetahuan dan sikap yang telah disiapkan sebelumnya. Sama seperti saat *pre test*, siswa dikumpulkan di dalam satu ruangan untuk mengisi kuesioner dengan dipandu dan diawasi oleh peneliti dan tim yang telah di *briefing* oleh peneliti sebelumnya dengan waktu selama 15-20 menit.

4.8 Cara Analisa Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data melalui beberapa tahap meliputi:

1. *Editing*, peneliti melakukan pengecekan kembali kelengkapan data yang diperoleh terutama pengisian data penelitian pada lembar kuesioner responden. Pengisian kuesioner yang belum lengkap dikembalikan lagi kepada responden untuk dilengkapi dan diserahkan kembali kepada peneliti untuk dicek lagi.
2. *Coding*, peneliti memberi kode item kuesioner berdasarkan jawaban responden agar dapat memudahkan peneliti dalam melakukan analisa data.
3. *Tabulating*, peneliti menggolongkan kategori jawaban sesuai dengan variabel yang akan diukur dalam tabel meliputi pemberian skor terhadap item-item yang perlu dilakukan skoring berdasarkan ketetapan dalam definisi operasional. Item yang perlu diberi skor dalam penelitian ini adalah variabel pengetahuan dan sikap.

4. Analisis deskriptif, dilakukan secara manual dengan rumus:

- a. Pengetahuan diukur dengan skala Guttman, skor benar=1 dan skor salah=0, nilai maksimal 100. Perhitungan untuk penilaian pengetahuan menggunakan rumus (Azwar, 2011):

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

P= Prosentase (dalam persen)

f= Jumlah jawaban benar

N= Jumlah skor maksimal

Jika prosentase diketahui, selanjutnya menginterpretasikan dengan kriteria baik jika prosentase 76-100%, cukup jika prosentase 56-75%, dan kurang jika prosentase <56%

- b. Sikap dihitung dengan rumus:

$$T = 50 + 10 \left(\frac{x - \bar{x}}{s} \right)$$

Keterangan:

T = Nilai responden

x = Skor responden

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata kelompok

s = Standar deviasi

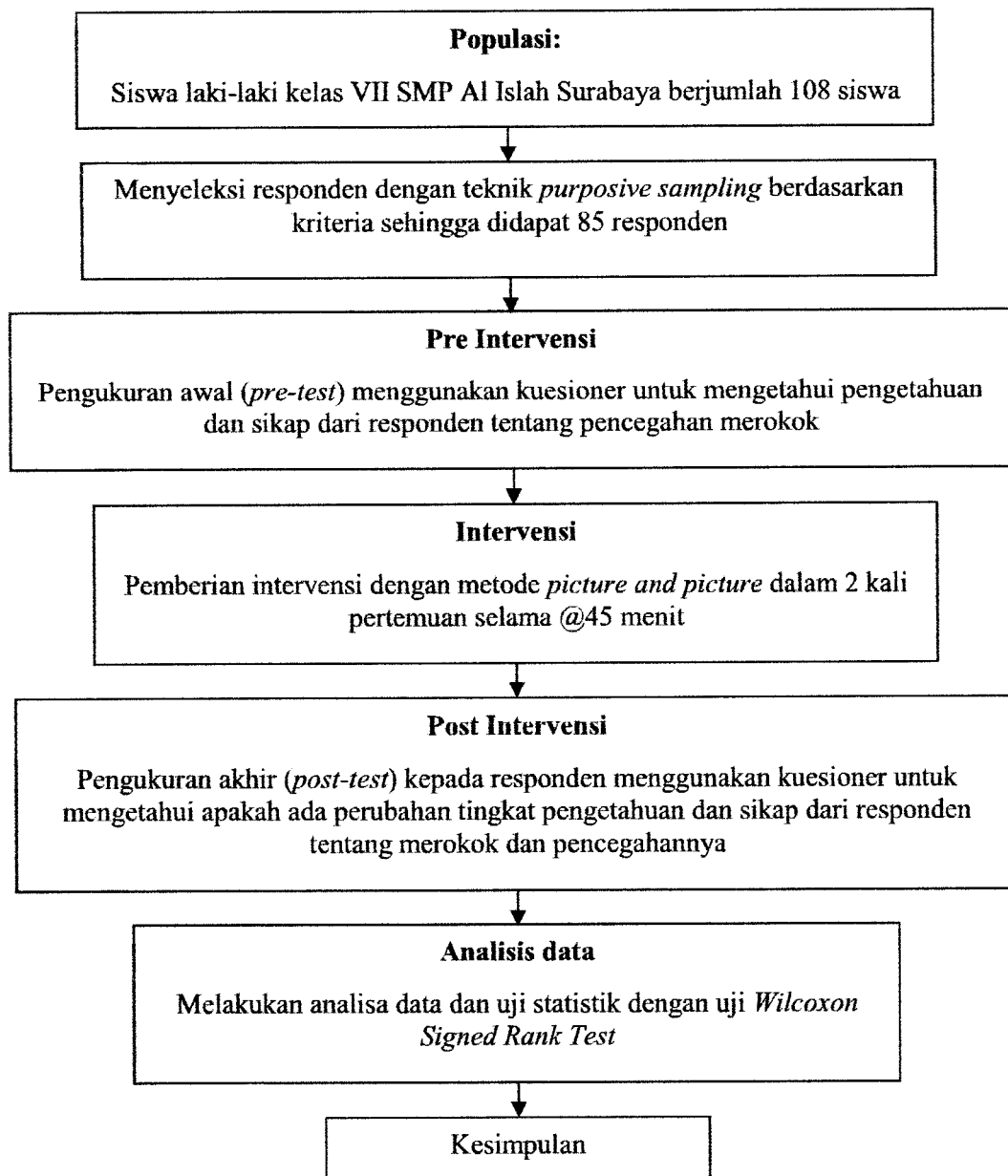
Sikap dikategorikan positif jika T responden $\geq$ T mean dan dikategorikan negatif jika T responden < T mean

5. Analisis statistik

Analisis ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk kedua variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap. Pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, jika $\alpha = 0,05$ dan didapatkan $p < 0,05$, maka H_1 diterima yang berarti ada

perubahan tingkat pengetahuan dan sikap setelah diberikan metode *picture and picture*.

4.9 Kerangka Operasional



Gambar 4.1 Kerangka operasional pengaruh metode *picture and picture* terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan merokok pada remaja SMP di Surabaya

4.10 Masalah Etik

Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, peneliti mengajukan persyaratan untuk lulus uji kelayakan etik kepada tim etik Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Kemudian peneliti melaksanakan penelitian dengan mengacu pada tiga prinsip etik umum penelitian kesehatan yang bersangkutan dengan manusia sebagai subjek dari penelitian berdasarkan *The Belmont Report* dari Pendidikan dan Kesejahteraan Amerika Serikat meliputi:

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*).

Prinsip ini merupakan wujud penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai pribadi yang memiliki kebebasan memilih serta bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Tujuan prinsip ini secara umum yaitu untuk menghormati otonomi dengan syarat bahwa manusia mampu memahami pilihannya untuk mengambil keputusan mandiri (*self-determination*), melindungi manusia dengan otonomi terganggu atau kurang, dan manusia yang memiliki ketergantungan (*dependent*) atau rentan (*vulnerable*) perlu diberikan perlindungan terhadap kerugian atau penyalahgunaan (*harm and abuse*).

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik berkaitan dengan kewajiban untuk memberikan bantuan kepada orang lain dengan memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian. Syarat prinsip etik berbuat baik yaitu risiko penelitian harus wajar (*reasonable*) dibanding manfaat yang diharapkan, desain penelitian harus memenuhi persyaratan ilmiah (*scientifically sound*), para peneliti mampu melaksanakan penelitian dan sekaligus mampu menjaga

kesejahteraan subjek penelitian, prinsip *do no harm* (*non maleficent* - tidak merugikan) yang menentang segala tindakan dengan sengaja merugikan subjek penelitian. Prinsip tidak merugikan memiliki tujuan agar subjek penelitian tidak diperlakukan sebagai sarana dan memberikan perlindungan agar tidak terjadi penyalahgunaan.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) setara dengan moral yang benar dan layak mendapatkan haknya. Prinsip etik keadilan terutama menyangkut keadilan yang merata (*distributive justice*) dengan syarat pembagian seimbang (*equitable*) terhadap beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaan dalam penelitian. Hal ini harus memperhatikan usia dan gender, status ekonomi, budaya dan pertimbangan etnik. Perbedaan dalam distribusi beban dan manfaat dikatakan benar jika didasarkan pada perbedaan yang relevan secara moral antara orang-orang yang diikutsertakan. Salah satu perbedaan perlakuan tersebut adalah kerentanan (*vulnerability*). Kerentanan berarti ketidakmampuan dalam melindungi kepentingan diri sendiri dan kesulitan memberi persetujuan, kurangnya kemampuan dalam menentukan pilihan untuk memperoleh pelayanan atau keperluan lain yang mahal, atau karena tergolong yang muda atau berkedudukan rendah pada hirarki kelompoknya. Sehingga diperlukan ketentuan khusus untuk melindungi hak dan kesejahteraan subjek yang rentan.

4.11 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan 2 hari sebelum intervensi dan pelaksanaan *post-test* dilakukan 1 hari sesudah intervensi. Hal ini tidak sesuai dengan rencana karena jadwal sekolah yang padat menjelang ujian akhir sekolah dan kegiatan ramadhan sehingga peneliti hanya diberikan waktu selama 5 hari untuk melakukan penelitian. Pada proposal, pelaksanaan *pre-post test* dilakukan 3 hari sebelum dan sesudah intervensi.
2. Penelitian ini tidak menyertakan kelompok pembanding sehingga perubahan pengetahuan dan sikap tidak dapat dipastikan hanya karena pemberian intervensi metode *picture and picture*.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas terkait hasil pengambilan data yang telah dilakukan pada tanggal 25-29 Mei 2019 di SMP Al Islah Surabaya dengan judul Pengaruh Metode *Picture and Picture* terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pencegahan Merokok pada Remaja SMP di Surabaya. Data yang diperoleh akan disampaikan dalam bentuk tabel dan narasi meliputi data umum dan data khusus. Data umum menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian dan data demografi sampel meliputi umur, status dalam keluarga, pendidikan terakhir orangtua, pekerjaan orangtua, pendapatan orangtua, pengetahuan terkait pencegahan merokok dan peraturan sekolah terkait merokok serta keluarga dan teman yang merokok. Data khusus menjelaskan pembahasan terkait variabel yang diukur dalam penelitian serta pengaruh dari intervensi metode *picture and picture* terhadap variabel yang diukur.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Al Islah yang terletak di Jalan Gunung Anyar Tengah no. 22-24, Gunung Anyar, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1981 dan telah terakreditasi A dengan jumlah siswa tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 572 siswa (314 siswa dan 262 siswi) dan jumlah guru 31 orang serta tenaga pendidik sebanyak 3 orang. Fasilitas yang dimiliki diantaranya adalah 16 ruang kelas, 2

ruang guru dan ruang kepala sekolah yang disekat dalam salah satu ruangan, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, 1 perpustakaan, 1 mushola yang jadi satu dengan aula, dan 3 kamar mandi. Kelas VII dan VIII dibagi menjadi 5 yaitu kelas A-E sedangkan kelas XI dibagi menjadi 6 yaitu kelas A-F. Proses belajar mengajar dilaksanakan 6 hari dalam satu minggu yang dimulai dari jam 07.00 sampai jam 15.00 kecuali pada hari Jumat hanya sampai jam 13.00. Selain pelajaran intrakurikuler, di SMP Al Islah Surabaya juga terdapat pelajaran ekstrakurikuler meliputi samroh, futsal, pencak silat, pramuka, TPQ, OSN, serta *ecopreneur*. Ekstrakurikuler TPQ, OSN dan *ecopreneur* merupakan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan merokok dari segi agama dan pendidikan.

Peraturan terkait larangan merokok yang berlaku di SMP Al Islah Surabaya masih belum merata diketahui oleh para siswa karena tidak adanya peraturan tertulis. Meskipun pihak sekolah sudah memberikan pengumuman terkait aturan larangan merokok dan mengadakan program bimbingan konseling namun dalam perjalananya program tersebut kurang optimal karena terkendala waktu. Informasi terkait pencegahan merokok dari sekolah merupakan masalah penting yang harus diselesaikan untuk menghindarkan siswa dari kebiasaan merokok, namun seringkali tidak disadari dan diabaikan.

5.1.2 Karakteristik data demografi responden penelitian

Data karakteristik responden menguraikan tentang karakteristik siswa laki-laki kelas VII SMP Al Islah Surabaya meliputi umur, status dalam keluarga, pendidikan terakhir orangtua, pekerjaan orangtua, pendapatan orangtua,

pengetahuan terkait pencegahan merokok dan peraturan sekolah terkait merokok serta keluarga dan teman yang merokok.

Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan data demografi siswa laki-laki kelas VII di SMP Al Islah Surabaya pada Mei 2019

No.	Karakteristik Demografi	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	
1.	Usia	12-13 tahun	8	9,4	
		13-14 tahun	51	60,0	
		14-15 tahun	26	30,6	
2.	Status dalam keluarga	Anak tunggal	8	9,4	
		Anak sulung	29	34,1	
		Anak tengah	40	47,1	
		Anak bungsu	8	9,4	
3.	Pendidikan terakhir				
		Ayah	SD/Sederajat	12	14,1
			SMP/Sederajat	27	13,8
			SMA/Sederajat	34	40,0
			Perguruan tinggi	12	14,1
		Ibu	SD/Sederajat	17	20,0
			SMP/Sederajat	25	29,4
			SMA/Sederajat	31	36,5
			Perguruan tinggi	12	14,1
4.	Pekerjaan				
		Ayah	Karyawan swasta	53	62,4
			PNS	4	4,7
			Wiraswasta	24	28,2
			Lain-lain	4	4,7
			Tidak bekerja	0	0
		Ibu	Karyawan swasta	35	41,1
			PNS	1	1,2
			Wiraswasta	17	20,0
			Lain-lain	2	2,4

		Tidak bekerja	30	35,3
5.	Pendapatan orang tua	<UMR	20	23,5
		≥UMR	65	76,5
6.	Informasi pencegahan merokok	Ya	33	38,8
		Tidak	52	61,2
7.	Sumber informasi pencegahan merokok	Guru	23	27,0
		Dokter	1	1,2
		Dinas kesehatan	5	5,9
		Lain-lain	5	5,9
		Tidak ada	52	61,2
8.	Mengetahui aturan larangan merokok di sekolah	Ya	76	89,4
		Tidak	9	10,6
9.	Keluarga merokok	Ya	64	75,3
		Tidak	21	24,7
10.	Teman merokok	Ya	49	57,6
		Tidak	36	42,4

Sumber: Data Primer

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa berdasarkan usia, responden paling banyak berada pada rentang usia 13-14 tahun dengan jumlah 51 responden (60%). Berdasarkan dari status dalam keluarga, responden paling banyak berstatus anak tengah dengan jumlah 40 responden (47,1%). Berdasarkan pendidikan terakhir orangtua, mayoritas pendidikan terakhir orang tua responden adalah SMA/Sederajat yaitu sebanyak 34 (40%) ayah dan 31 (36,5%) ibu. Berdasarkan pekerjaan orang tua, mayoritas pekerjaan orangtua adalah karyawan swasta yaitu sebanyak 53 (62,4%) ayah dan 34 (40%) ibu. Berdasarkan pendapatan orangtua, mayoritas orangtua berpendapatan ≥UMR dengan jumlah 65 (76,5%) responden.

Berdasarkan informasi terkait pencegahan merokok, sebanyak 52 responden (61,2%) tidak mengetahui informasi terkait pencegahan merokok. Berdasarkan sumber informasi pada responden yang mengetahui informasi terkait pencegahan merokok, mayoritas responden mendapatkan informasi terkait pencegahan merokok dari guru saat SD yaitu sebanyak 22 responden (25,9%). Berdasarkan pengetahuan terkait aturan larangan merokok, sebanyak 76 responden (89,4%) mengetahui jika terdapat aturan larangan merokok di sekolah. Berdasarkan keluarga yang merokok, mayoritas responden memiliki keluarga yang merokok yaitu sebanyak 64 (75,3%). Berdasarkan teman yang merokok, mayoritas responden berteman dengan perokok yaitu sebanyak 49 (57,6 %).

5.1.3 Data variabel yang diukur

Bagian ini akan membahas terkait pengetahuan dan sikap remaja SMP sebelum dan sesudah diberikan intervensi metode *picture and picture* yang dilaksanakan di SMP Al Islah Surabaya pada 25-29 Mei 2019.

1. Pengetahuan remaja tentang pencegahan merokok sebelum dan sesudah diberikan intervensi metode *picture and picture*.

Tabel 5.2 Distribusi pengetahuan remaja tentang pencegahan merokok sebelum dan sesudah diberikan intervensi metode *picture and picture* di SMP Al Islah Surabaya pada 25-29 Mei 2019

No.	Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test			
		n	%	n	%		
1	Baik	14	16,47	56	65,89		
2	Cukup	55	64,70	28	32,94		
3	Kurang	16	18,83	1	1,17		
Total		85	100	85	100		
Uji Wilcoxon Signed Rank Test					p=0,000		
Pengetahuan tentang pencegahan merokok	Parameter pengetahuan	Pre-test			Post-test		
		n	%	kategori	n	%	kategori
	Definisi rokok	71	83,52	Baik	77	90,58	Baik

Jenis-jenis rokok	58	68,23	Cukup	65	76,47	Baik
Kandungan rokok	48	56,47	Cukup	65	76,47	Baik
Dampak rokok	56	65,88	Cukup	68	80,00	Baik
Definisi merokok	62	72,94	Cukup	69	81,18	Baik
Alasan merokok	72	84,70	Baik	73	85,88	Baik
Tipe-tipe perokok	63	74,12	Cukup	65	76,47	Baik
Faktor penyebab merokok	59	69,41	Cukup	70	82,35	Baik
Pencegahan merokok	50	58,82	Cukup	69	81,18	Baik
Rata-rata	60	70,45	Cukup	69	81,18	Baik

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.2, diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari 14 responden (16,47%) memiliki pengetahuan baik saat *pre-test*, menjadi 56 responden (65,9%) memiliki pengetahuan baik saat *post-test*. Rata-rata pengetahuan responden terkait pencegahan merokok berdasarkan parameter pengetahuan mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik setelah dilakukan intervensi metode *picture and picture*. Peningkatan pengetahuan paling tinggi terjadi pada parameter pencegahan merokok.

Setelah dilakukan uji *Wilcoxon signed rank test*, didapatkan hasil $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat perubahan yang signifikan pada pengetahuan responden terkait pencegahan merokok saat *pre-test* dan *post test*.

2. Sikap remaja tentang pencegahan merokok sebelum dan sesudah diberikan intervensi metode *picture and picture*.

Tabel 5.3 Distribusi sikap remaja tentang pencegahan merokok sebelum dan sesudah diberikan intervensi metode *picture and picture* di SMP Al Islah Surabaya pada 25-29 Mei 2019

No.	Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
		n	%	n	%
1	Positif	39	45,90	49	57,60
2	Negatif	46	54,10	36	42,40
	Total	85	100	85	100

Uji Wilcoxon Signed Rank Test									
p=0,000									
Sikap tentang pencegahan merokok	Parameter sikap	Pre-test				Post-test			
		Positif		Negatif		Positif		Negatif	
		n	%	n	%	n	%	n	%
	Menerima	64	75,29	21	24,71	77	90,59	8	9,41
	Merespon	61	71,76	24	28,24	71	83,53	14	16,47
	Menghargai	67	78,82	18	21,18	78	91,76	7	8,24
	Bertanggungjawab	58	68,24	27	31,76	77	90,59	8	9,41
Rata-rata		63	73,53	22	26,47	76	89,41	9	10,59

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.3, diketahui bahwa sebanyak 39 responden (45,90%) memiliki sikap positif saat *pre-test*, sedangkan saat *post-test* sebanyak 49 responden (57,60%) memiliki sikap positif. Menurut data hasil penelitian diatas, cenderung terjadi peningkatan jumlah responden dengan sikap positif berdasarkan parameter sikap dari *pre-test* ke *post-test*.

Setelah dilakukan uji *Wilcoxon signed rank test*, didapatkan hasil $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat perubahan yang signifikan pada sikap responden terkait pencegahan merokok saat *pre-test* dan *post test*.

5.2 Pembahasan

Bagian ini akan menjelaskan terkait hasil penelitian yaitu pengaruh dari metode *picture and picture* terhadap pengetahuan dan sikap remaja SMP tentang pencegahan merokok di SMP Al Islah Surabaya.

5.2.1 Analisis pengaruh metode *picture and picture* terhadap pengetahuan remaja SMP tentang pencegahan merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi metode *picture and picture* dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan merokok. Berdasarkan tabel 5.2, terjadi peningkatan pengetahuan dari yang mayoritas

berpengetahuan cukup sebelum dilakukan intervensi menjadi mayoritas berpengetahuan baik setelah dilakukan intervensi. Teori Green & Kreuter (1991) dalam Nursalam (2017) mengungkapkan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor-faktor tersebut dapat berubah apabila mendapat pengaruh dari faktor pendidikan atau penyuluhan dan faktor kebijakan atau peraturan serta organisasi. Penelitian ini fokus pada faktor predisposisi yaitu pengetahuan remaja dengan jenis penyuluhan menggunakan pembelajaran kooperatif metode *picture and picture* yang dilakukan dengan penyampaian materi pengantar secara sekilas, membagi peserta ke dalam kelompok kecil yang kemudian diminta untuk bekerjasama mencocokkan gambar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dan memberikan alasan terkait pencocokan gambar yang telah dilakukan.

Penelitian ini menggunakan media gambar yang jelas dan menarik sesuai dengan topik yaitu rokok dan pencegahannya sehingga pengetahuan remaja meningkat seiring dengan meningkatnya ketertarikan, motivasi, serta semangat remaja dalam mengikuti proses pembelajaran metode *picture and picture*. Menurut Septiana, Kurnia, & Irawati (2017), media gambar dalam proses pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menarik serta meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Selain itu, proses penyampaian materi, pencocokan gambar, dan penyampaian alasan dalam pembelajaran metode *picture and picture* terdapat proses diskusi baik antar responden dengan peneliti sebagai fasilitator maupun antar responden dalam kelompok yang mendorong responden untuk saling bertukar informasi dan saling bekerja sama untuk menyelesaikan

pencocokan gambar. Proses diskusi inilah yang juga dapat mendorong peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan merokok. Penelitian Lubis, Lubis, & Syahril (2013) menyatakan bahwa metode diskusi paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak.

Selain peningkatan pengetahuan, terdapat 1 responden yang tetap berpengetahuan kurang meskipun telah dilakukan intervensi metode *picture and picture*. Faktor yang mendorong kurangnya pengetahuan responden tersebut yaitu kondisi dari responden yang kurang sehat saat dilakukan intervensi namun tetap memaksakan diri untuk ikut sehingga sulit untuk berkonsentrasi. Berdasarkan hasil evaluasi, responden tampak kurang bersemangat dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Aviana & Hidayah (2015), konsentrasi yaitu memusatkan perhatian dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap nilai-nilai, pengetahuan dan ketrampilan dasar dalam berbagai bidang studi. Konsentrasi yang rendah menyebabkan aktivitas dan keseriusan dalam belajar menjadi rendah sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman remaja. Peneliti menyimpulkan kurangnya pengetahuan responden meskipun telah mendapat intervensi metode *picture and picture* terjadi karena tingkat konsentrasi yang rendah menyebabkan tingkat pemahaman responden berkurang.

Responden dengan pengetahuan cukup dan kurang saat dilakukan *pre-test* paling banyak menjawab salah pada parameter kandungan rokok (soal no.11) dan pencegahan merokok (soal no.19). Hal tersebut dikarenakan pengetahuan responden terkait kandungan dan pencegahan merokok kurang. Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka belum mengetahui informasi terkait pencegahan merokok sebelumnya. Namun setelah dilakukan intervensi, terjadi

peningkatan pengetahuan sehingga rata-rata responden memiliki pengetahuan baik pada parameter kandungan maupun pencegahan merokok. Budiman & Riyanto (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki arti sebagai hasil dari tahu yang umumnya terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap objek khusus. Apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan, maka dia akan kesulitan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang harus dilakukan terkait masalah yang dihadapi. Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa pengetahuan responden terkait kandungan dan pencegahan merokok meningkat karena gambar-gambar yang digunakan saat intervensi metode *picture and picture* dapat mengembangkan kemampuan berpikir remaja. Penelitian Pebriana, Dibia, & Renda (2017) menunjukkan bahwa penerapan metode *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Yunita, Sukarma, & Kurniawan (2017) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa penerapan metode *picture and picture* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 5 Kopang tahun pelajaran 2016/2017.

Lebih dari setengah responden dengan kategori pengetahuan cukup dan kurang saat *pre-test* menyatakan jika mereka belum pernah mendapatkan informasi terkait pencegahan merokok. Setelah dilakukan intervensi, terjadi peningkatan pengetahuan dari kategori kurang menjadi cukup maupun kategori cukup menjadi baik. Mubarak *et al.*, (2007) berpendapat jika faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang adalah informasi. Semakin banyak informasi yang didapat, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang. Peneliti berpendapat bahwa informasi terkait pencegahan merokok yang didapatkan sebelumnya merupakan salah satu aspek yang dapat menunjang

tingkat pengetahuan remaja terkait pencegahan merokok pada penelitian ini. Penelitian Pertiwi, Engkeng, Asrifuddin (2018) mendapatkan hasil bahwa pengetahuan remaja meningkat setelah mendapatkan informasi melalui promosi kesehatan dalam bentuk leaflet dan penyuluhan.

Responden yang berpengetahuan baik saat *pre-test* dan tetap berpengetahuan baik saat *post-test* sebanyak 14 siswa memiliki latar belakang yang hampir sama yaitu orangtua berpendidikan terakhir SMA dan perguruan tinggi. Hurlock (2005) menyatakan jika anak dengan orangtua berpendidikan tinggi cenderung mendapatkan pembelajaran yang lebih baik di rumah dibandingkan anak dengan orangtua berpendidikan kurang. Anak akan cenderung lebih mudah dan cepat dalam memahami pelajaran yang didapatkan sehingga pengetahuannya meningkat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berbanding lurus dengan tingkat pendidikan orangtua. Semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua, maka akan semakin tinggi pula pengetahuan anak. Penelitian Yanti & Sukarsih (2006) menyatakan jika tingkat pendidikan orangtua khususnya ibu berkaitan dengan prestasi anak. Semakin tinggi pendidikan orangtua, semakin tinggi pula prestasi anak, baik dari segi kognitif (pengetahuan) maupun dari segi lainnya.

Setelah dilakukan intervensi metode *picture and picture*, mayoritas responden memiliki kategori pengetahuan baik dan sebagian kecil kategori pengetahuan cukup dan kurang. Responden yang awalnya berpengetahuan kurang menjadi berpengetahuan baik sebanyak 5 responden sedangkan responden yang awalnya berpengetahuan cukup menjadi berpengetahuan baik sebanyak 37 responden. Meskipun ada beberapa responden yang memiliki kategori

pengetahuan tetap, mayoritas responden mengalami peningkatan nilai pengetahuan setelah mendapatkan intervensi. Namun terdapat peningkatan nilai yang signifikan pada responden nomor 6 karena selisih nilainya tinggi dari *pre-test* ke *post-test* yaitu sebesar 40%. Peningkatan nilai ini berkaitan dengan keaktifan dan pemahaman responden selama proses intervensi metode *picture and picture* yang dilihat dari hasil lembar observasi responden. Responden aktif dalam melakukan pencocokan gambar, berani mengutarakan pendapatnya terkait pencocokan gambar, serta mampu menjawab pertanyaan peneliti terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya. Thomas F. Staton dalam Ardiantoro (2013) menyatakan bahwa reaksi (keaktifan dalam belajar) dan pemahaman termasuk dalam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan dapat meningkat seiring dengan dengan tingginya keaktifan dan tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dengan metode *picture and picture*. Penelitian Gunawan (2018) menunjukkan bahwa keaktifan dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dari segi kognitif (pengetahuan), afektif, maupun psikomotor.

5.2.2 Analisis pengaruh metode *picture and picture* terhadap sikap remaja SMP tentang pencegahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi metode *picture and picture* dapat merubah sikap remaja tentang pencegahan merokok. Berdasarkan tabel 5.3, terjadi perubahan sikap dari yang mayoritas bersikap negatif sebelum dilakukan intervensi menjadi mayoritas bersikap positif setelah dilakukan intervensi. Responden yang bersikap negatif saat *pre-test* sebanyak 46 siswa

mayoritas menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan akan melakukan apapun agar tidak merokok yang merupakan salah satu parameter sikap bertanggungjawab.

Perubahan dapat terjadi karena pada saat pemberian intervensi metode *picture and picture*, terdapat proses penerimaan, merespon, menghargai dan bertanggungjawab. Penerimaan dilakukan oleh responden dimana mereka mendapatkan informasi terkait pencegahan merokok dari gambar dalam metode *picture and picture*. Kemudian responden merespon dengan mencocokkan gambar sesuai dengan kriteria. Saat proses pencocokan, terdapat proses diskusi dan kerjasama yang mendorong responden untuk saling menghargai satu sama lain. Setelah itu, terjadi proses tanggungjawab dimana responden harus mengutarakan pendapatnya terkait pencocokan gambar yang telah dilakukan. Menurut Azwar (2010), sikap merupakan bentuk dari evaluasi atau perasaan yang mendukung atau memihak (*favorable*) maupun sebaliknya (*unfavorable*). Sikap yang positif memiliki arti bahwa responden menerima dengan baik pembelajaran metode *picture and picture* tentang pencegahan merokok. Penelitian ini sejalan dengan Erlinawati, Khairuddin, & Amir (2016) yang menyatakan bahwa penerapan metode *picture and picture* dengan media gambar berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa yang dinilai dari 3 aspek dan salah satunya sikap. Penelitian serupa, Amalia & Bintari (2016) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran metode *picture and picture* dapat meningkatkan sikap ilmiah.

Sebelum dilakukan intervensi, terdapat 9 responden yang masuk kategori sikap negatif memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pencegahan merokok sedangkan 32 reponden yang masuk kategori sikap positif memiliki pengetahuan

cukup dan baik terhadap pencegahan merokok. Hal ini dapat dikarenakan setiap individu memiliki kepercayaan dan keyakinan yang berbeda terhadap pencegahan merokok. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan termasuk dalam domain penting yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menarik kesimpulan bahwa sikap seseorang dapat berbanding lurus dengan pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka akan semakin baik pula sikapnya. Lake, Hadi, Sutriningsih (2017) menyatakan bahwa pengetahuan tentang merokok sangat mempengaruhi sikap dan juga perilaku seseorang terhadap merokok.

Setelah dilakukan intervensi, terdapat 19 responden yang mengalami perubahan sikap dari negatif menjadi positif. Namun selain itu, terdapat 5 responden yang mengalami perubahan dari positif menjadi negatif. Hal tersebut dapat dikarenakan responden masih ragu dalam menjawab di lembar kuesioner. Responden tersebut beberapa kali mengganti jawaban di lembar kuesioner karena terpengaruh jawaban dari teman sebelahnya. Kelima responden tersebut memiliki latar belakang yang sama yaitu merupakan anak tengah di dalam keluarga. Teori Adler (1931) dalam Karina & Herdiyanto (2019) menyatakan bahwa anak tengah memiliki sifat ketertarikan untuk bekerjasama dan daya saing yang tinggi. Sebanyak 26 responden tidak mengalami perubahan kategori sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi metode *picture and picture*. Responden tersebut tetap masuk dalam kategori sikap negatif. Namun, 20 dari 26 responden tersebut mengalami peningkatan skor nilai sikap dari sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Hal tersebut berarti bahwa responden mampu menangkap materi

pembelajaran dengan cukup baik saat proses intervensi, namun belum bisa memenuhi tahapan perubahan sikap dari negatif ke positif.

Meskipun telah dilakukan intervensi metode *picture and picture*, responden yang masuk dalam kategori sikap negatif masing tergolong tinggi karena lebih dari 40% yaitu sebanyak 36 responden. Fakta tersebut dapat terjadi karena pengaruh dari institusi pendidikan dan orang lain yang dianggap penting. Wawan & Dewi (2011) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain orang lain yang dianggap penting dan institusi pendidikan. Teori Green & Kreuter (1991) dalam Nursalam (2017) menyebutkan bahwa peraturan terkait kesehatan pada komunitas merupakan faktor pendorong terbentuknya perilaku dan dapat berbanding lurus dengan sikap seseorang. Peraturan sekolah terkait larangan merokok menjadi hal yang dapat mendorong tidak berubahnya sikap remaja terhadap pencegahan merokok. Tidak adanya peraturan tertulis terkait larangan merokok menjadikan siswa cenderung mengabaikan bahwa pencegahan merokok perlu untuk dilakukan. Menurut Tahlil, Woodman, Coveney, & Ward (2015), pendidikan pencegahan merokok berbasis sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap pengetahuan dan sikap remaja terkait pencegahan merokok dalam jangka waktu yang lama.

Orang yang dianggap penting dapat berperan terhadap perubahan sikap seseorang. Pada penelitian ini, orang yang dianggap penting yang dimaksud adalah keluarga dan teman. Mayoritas responden yang tidak mengalami perubahan sikap memiliki keluarga dan teman yang merokok. Burrhus Frederic Skinner dalam Azwar (2010) menekankan bahwa lingkungan (termasuk kebudayaan) mempengaruhi pembentukan sikap dan kepribadian individu.

Keluarga dan teman termasuk dalam faktor eksternal yaitu lingkungan yang dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan sikap seseorang karena mereka memiliki peran yang penting di dalam kehidupannya. Peneliti menyimpulkan bahwa sikap seseorang dapat berbanding lurus dengan perilaku orang yang dianggap penting. Apabila perilaku dari orang yang dianggap penting mengarah ke hal buruk, maka sikapnya akan cenderung negatif. Penelitian Xu, *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa keluarga dan teman sebaya yang merokok dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap merokok. Sedangkan Povlsen, Aryal, Petzold, Krettek (2016) menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya dan keluarga yang merokok merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk mulai merokok.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Al Islah Surabaya pada tanggal 25-29 Mei 2019, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode *picture and picture* dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan merokok karena metode *picture and picture* menggunakan media gambar yang dapat meningkatkan ketertarikan, motivasi serta semangat remaja dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Metode *picture and picture* dapat merubah sikap remaja tentang pencegahan merokok dari negatif ke positif karena pada metode *picture and picture* terdapat proses menerima, merespon, menghargai, dan bertanggungjawab yang merupakan tahapan dari pembentukan sikap.

6.2 Saran

1. Pihak sekolah

Bagi pihak sekolah dapat menjadikan metode *picture and picture* sebagai alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas..Sekolah diharapkan dapat berpartisipasi dalam gerakan pencegahan merokok misalnya seperti pembentukan kader anti rokok agar merokok di kalangan remaja dapat diminimalkan mengingat masih banyak siswa yang bersikap negatif terhadap pencegahan merokok.

2. Perawat

Tenaga keperawatan khususnya komunitas sebagai edukator dapat berperan dengan menjadikan metode pembelajaran *picture and picture* sebagai alternatif untuk memberikan pendidikan kesehatan pada remaja.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terkait faktor eksternal apa saja yang dapat mempengaruhi sikap terutama terkait pengalaman merokok siswa sebelumnya serta penelitian dengan pendekatan gaya belajar remaja dan perkembangan remaja baik secara kognitif maupun psikososial terhadap pengetahuan dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, R., 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok dan Hubungannya dengan Penyakit Periodontal Remaja di Kota Medan-Thesis*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Ali, M., 2016. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik (-,Ed)(11th ed.)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, M. & Asrori, M., 2012 . *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amalia, A. V. & Bintari, S. H., 2016. *Penerapan Model Picture and Picture pada Pembelajaran Bioteknologi untuk Meningkatkan Soft Skill Konservasi pada Mahasiswa IPA UNNES*. *Unnes Science Education Journal* 5 (1), pp. 1116-1122.
- Anon., n.d. *Peraturan Pemerintah RI No.109 tahun 2012*. [Online] Available at: <https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/173643/PP1092012.pdf> [Accessed 16 Maret 2019].
- Anonim, 2007. *Stop Rokok Mudah - Murah – Cepat, Cetakan Pertama*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ardiantoro, G., 2013. *Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Berdasarkan Teori APOS dalam Mempelajari Persamaan Garis Lurus Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 6 Nganjuk*. *Sripsi*. s.l.:UNS (Universitas Sebelas Maret).
- Aryani, R., 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Aula, L. E., 2010. *Stop Merokok*. Yogyakarta: Gerailmu.
- Aviana, R. & Hidayah, F. F., 2015. *Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Daya Pemahaman Materi pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang*. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang Vol.3 No.1*, pp. 30-33.
- Azwar, S., 2010. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukuran, Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Batubara, J. R., 2010. *Adolescent Development (Perkembangan Remaja)*. s.l.:Seri Pediatri, 12..
- Budiman & Riyanto, 2014. *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Cheng, H. G., McBride, O. & Philips, M. R., 2013. *Relationship Between Knowledge about The Harms of Smoking and Smoking Status in The 2010*

- Global Adult Tobacco China Survey.. Tobacco Control 2015*, pp. 24:54–61. doi:10.1136/tobaccocontrol-2013-051163.
- Chotidjah, S., 2012. *Pengetahuan Tentang Rokok, Pusat Kendali Kesehatan Eksternal, dan Perilaku Merokok. Makara, Sosial Humaniora*, pp. Vol. 16, No.1:49-56.
- Darma, E., 2018. *Penerapan Model Picture and Picture and Picture dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Global Edukasi Vol.1 No.6*, pp. 687-692.
- Effendi, F. & Makhfudli, 2013. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ericksen, M., 2012. *Tobacco Atlas Fourth Edition*. Singapore: s.n.
- Erlinawati, Khairuddin & Amir, N., 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture melalui Media Gambar pada Subtema Kesiasiagaan Gempa Bumi untuk Ketuntasan Hasil Pembelajaran Anak TK Nurul Iman Lhokseumawe. Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA) Vol.3 No.4*, pp. pp. 134-141.
- Evita, R., 2015. *Inilah 6 Cara Menghindari Dampak Buruk Rokok*. [Online] Available at: <https://lifestyle.bisnis.com/read/20150522/106/436221/inilah-6-cara-menghindari-dampak-buruk-rokok> [Accessed 4 April 2019].
- Fajar, R., 2011. *Bahaya Merokok*. Jakarta: PT. Sarana Bangun Pustaka.
- Gunawan, Y. I. P., 2018. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar. Khazanah Akademia*, 02(01), pp. 47-84.
- Handayani, N. M. D., Ganing, N. N. & Suniasih, N. W., 2017. *Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. Journal of Education Technology*, pp. Vol. 1 No. (3) pp. 176-182.
- Haustein, K. O. & Groneberg, D., 2010. *Tobacco or Health? 2nd Edition*. Berlin: Springer.
- Heriawan et al, 2012. *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*. Serang: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru (LP3G).
- Hurlock, E. B., 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B., 2005. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B., 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga .
- Infodatin, 2018. *Situasi Umum Konsumsi Tembakau di Indonesia* , Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.

- Istarani, 2011. *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Juliansyah, F., 2010. *Perilaku Merokok pada Remaja*. [Online] Available at: <https://fajarjuliansyah.wordpress.com/2010/02/07/perilaku-merokok-pada-remaja/> [Accessed 18 Maret 2019].
- Karina, N. K. G. & Herdiyanto, Y. K., 2019. *Perbedaan Regulasi Diri Ditinjau dari Urutan Kelahiran dan Jenis Kelamin Remaja Bali*. *Jurnal Psikologi Udayana Vol.6 No.1*.
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. [Online] Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/rokok> [Accessed 16 Maret 2019].
- Kemenkes, 2011. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Kemenkes, 2015. *Inilah 4 Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Tubuh*. [Online] Available at: <https://www.depkes.go.id/development/site/depkes/pdf.php?id=1-15112500015> [Accessed 17 Maret 2019].
- Kemenkes, 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*, Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lake, W. R., Hadi, S. & Sutriningsih, A., 2017. *Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok Pada Mahasiswa*. *Nursing News*, p. Vol. 2 No. 3.
- Leonardi, T., 2003. *Program Pencegahan Merokok untuk Remaja*. s.l.:Tesis. Universitas Indonesia.
- Lubis, R. R., 2017. *Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. s.l., s.n.
- Lubis, Z. S. A., Lubis, N. L. & Syahrial, E., 2013. *Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013*. *Kebijakan, Promosi Kesehatan dan Biostatistika 2 (1)*.
- Mahmudi & Siskawati, F. S., 2018. *Kolaborasi Model Mind Mapping dan Picture and Picture untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. *AXIOMA Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Jember*, p. Volume 3 No. 1.
- Mubarak, e. a., 2007. *Promosi Kesehatan sebuah Metode Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Munir, M., 2018. *Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Resiko Merokok pada Santi Mahasiswa di Asrama UIN Sunan Ampel Surabaya*. KLOROFIL, pp. Vol. 1 No. 2: 93-104.
- Mu'tadin, Z., 2002. *Remaja dan Rokok*. [Online] Available at: http://www.e-psikologi.com/epsi/individual_detail.asp?id=379 [Accessed 18 Februari 2019].
- Nofalia, I., 2018. *Pengaruh Metode Brainstorming, Buzz Group, and Simulation (BBS) terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Merokok pada Remaja*. s.l.:Tesis. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam et al, 2016. *Pedoman Penyusunan Proposal dan Skripsi*. s.l.:Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Nursalam, 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4 Cetakan Kedua*. Jakarta: Salemba Medika.
- P2PTM Kemenkes RI, 2018. *Dampak Buruk jika Anda menjadi Perokok Aktif dan Perokok Pasif*. [Online] Available at: <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-paru-kronik/page/8/dampak-buruk-jika-anda-menjadi-perokok-aktif-maupun-perokok-pasif> [Accessed 08 April 2019].
- Pebriana, G. R., Dibia, I. K. & Renda, N. T., 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas V. Mimbar PGSD Vol. No.1*.
- Pertiwi, C. M., Engkeng, S. & Asrifuddin, A., 2018. *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Merokok Pada Pelajar Laki-Laki Di Smk Negeri 2 Kota Bitung*. Jurnal KESMAS, p. Vol. 7 No. 5.
- Pieter, H. Z., Janiwarti, B. S. & Saragih, M. S., 2011. *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Povlsen, L., Aryal, U. R., Petzold, M. & Krettek, A., 2016. *Adolescents' Knowledge and Opinions about Smoking: a Qualitative Study from The Jhaukhelduwakot Health Demographic Surveillance Site, Bhaktapur District, Nepal*. International Journal Adolescence Medical Health; pp. aop DOI 10.1515/ijamh-2015-0124.
- Prasadj, A., 2012. *Merokok dan Kesehatan Tidur*. [Online] Available at: <http://m.kompas.com/health/read/2012/05/31/15044814/Merokok.dan.Kesehatan.Tidur> [Accessed 20 Februari 2019].
- Rachmat, M., Thaha, R. M. & Syafar, M., 2013. *Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, pp. Vol. 7, No. 11..

- Rahmadi, A., Lestari, Y. & Yenita, 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang*. *Jurnal Kesehatan Andalas*, p. 2 (1).
- Riskesdas, 2013. [Online] Available at: <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf> [Accessed 18 Februari 2019].
- Riskesdas, 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*, s.l.: Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Rismana, A. N., 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Peer Grup Discussion terhadap Perubahan Perilaku Merokok di SMA Negeri 17 Surabaya- Skripsi*. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Riyono, B. & Retnoningsih, A., 2015. *Efektivitas Model Pembelajaran Picture and Picture dengan Strategi Inkuiri terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. *Unnes Journal of Biology Education* 4 (2), pp. 166-172.
- Rohmadani, Z. V., 2016. *Upaya Preventif untuk Menurunkan Intensi Merokok pada Remaja melalui Program "Peduli Diri"*. s.l.: Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sabri, Y. S., 2011. *Berhenti Merokok*. Padang: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Sadikin, Z. D. & Louisa, M., 2008. *Program Berhenti Merokok*. Jakarta: Departemen Farmakologi dan Terapeutik, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Sarwono, S., 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Septiana, M. W., Kurnia, D. & Irawati, R., 2017. *Pengaruh Penggunaan Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Persebaran Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya dalam Kegiatan Ekonomi*. *Jurnal Pena Ilmiah*, p. Vol.2 No.1.
- Setyaningsih, L., 2018. *Jumlah Perokok Pemula Semakin Meningkat Menjadi 88,6 Persen*. [Online] Available at: <http://wartakota.tribunnews.com/2018/07/23/jumlah-perokok-pemula-semakin-meningkat-menjadi-886-persen> [Accessed 10 Februari 2019].
- Sirkernas, 2016. [Online] Available at: <http://labdata.litbang.depkes.go.id/riset-badan-litbangkes/menu-riskernas/menu-rikus/422-sirk-2016> [Accessed 18 Februari 2019].
- Sitkes, 2014. *Bahaya Merokok*. [Online] Available at: <http://www.sitkes.com/bahayamerokok.html> [Accessed 20 Februari 2019].

- Suhaimi, R., 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Bahaya Rokok Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*. s.l.: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatra Utara.
- Sukmana, T., 2009. *Mengenal Rokok dan Bahayanya*. Jakarta: Be Champion.
- Suprijono, A., 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tahlil, T., Woodman, R. W., Coveney, J. & Ward, P. R., 2015. *Six-Months Follow-Up of a Cluster Randomized Trial of School-Based Smoking Prevention Education Programs in Aceh, Indonesia*. *BMC Public Health*, pp. 15:1088. DOI 10.1186/s12889-015-2428-4.
- Wawan, A. & Dewi, M., 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO, 2015. *Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia Report 2014*, Jakarta: WHO.
- Wijayanti, E., Citra, D. & Rifqatussa'adah, 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Bekasi*. *Global Medical and Health Communication*, p. Vol. 5 No. 3 DOI: <http://dx.doi.org/10.29313/gmhc.v5i3.2298>.
- Wikipedia, 2018. *Teori Perkembangan Kognitif*. [Online] Available at: https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_perkembangan_kognitif [Accessed 10 Maret 2019].
- Wismaningsih, E. R., Widati, S. & Mochny, I. S., 2014. *Peran Siswa dalam Pencegahan Perilaku Merokok pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*. *Jurnal Kemas*, pp. Vol. 2 No.1: 28-38.
- Wong, D. L., 2008. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Xu, X. et al., 2016. *Smoking Related Attitudes, Motives, and Behaviors of Male Secondary School Students in an Urban Setting of China*. *Springer Plus*, pp. 5:2021 DOI 10.1186/s40064-016-3694-z.
- Xu, X. et al., 2015. *Smoking-Related Knowledge, Attitude, Social Pressure, and Environmental Constraints among New Undergraduates in Chongqing, China.. International Journal of Environmental Research and Public Health*, pp. 12, 895-909 doi:10.3390/ijerph120100895.
- Xu, X., Liu, L., Sharma, M. & Zhao, Y., 2015. *Smoking-Related Knowledge, Attitudes, Behaviors, Smoking Cessation Idea and Education Level among Young Adult Male Smokers in Chongqing, China*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, pp. 12, 2135-2149 doi:10.3390/ijerph120202135.

- Yanti, T. S. & Sukarsih, I., 2006. *Hubungan antara Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Prestasi Siswa Sekolah Dasar dalam Mata Pelajaran Matematika di Kecamatan Cicadas Kota Bandung*. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* Volume XXII No.2, pp. 206-212
<https://doi.org/10.29313/mimbar.v22i2.209>.
- Yulianti, D. & Zuhdi, U., 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. pp. 2 hal.1-10.
- Yunita, S., Sukarma, I. K. & Kurniawan, A., 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture pada Materi Pokok Segitiga untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP 5 Kopang Tahun Pelajaran 2016/2017*. *JMPM* Vol.5 No.1.

Lampiran 1



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEPERAWATAN

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913754, 5913257, 5913756 Fax. (031) 5913257, 5913752
Website: <http://ners.unair.ac.id> | Email: dekan_ners@unair.ac.id

Nomor : ~~1936~~ /UN3.1.13/PPd/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Fasilitas
Survey Pengambilan Data Awal**

10 April 2019

Kepada Yth.: Kepala SMP Al Islah Surabaya
di Surabaya

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya survey pengambilan data awal bagi mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini untuk melakukan pengumpulan data awal sebagai bahan penyusunan proposal penelitian

Nama : Siti Lusiyanti
NIM : 131511133073
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Picture and Picture* terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pencegahan Merokok pada Remaja SMP di Surabaya

Pembimbing Ketua : Dr. Yuni Sufyanti Arief S.Kp., M.Kes
Pembimbing : Iqlima Dwi Kurnia S.Kep., Ns., M.Kep

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes.
NIP. 196808291989031002

Lampiran 2



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEPERAWATAN

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913754, 5913257, 5913756 Fax. (031) 5913257, 5913752
Website: <http://ners.unair.ac.id> | Email: dekan_ners@fkip.unair.ac.id

Nomor : 1917/UN3.1.13/PPd/2019
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Perihal : **Permohonan Ijin Uji Validitas
dan Reliabilitas Kuesioner**

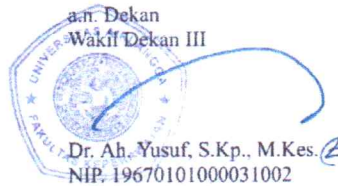
9 Mei 2019

Kepada Yth.: Kepala SMP Al Islah Surabaya
di Surabaya

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Nama : Siti Lusiyanti
NIM : 131511133073
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Picture and Picture* terhadap Pengetahuan
dan Sikap tentang Pencegahan Merokok pada Remaja SMP di
Surabaya

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan III

Dr. Ah. Yusuf, S.Kp., M.Kes.
NIP. 19670101000031002

Lampiran 3



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEPERAWATAN

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913754, 5913257, 5913756 Fax. (031) 5913257, 5913752
Website: <http://ners.unair.ac.id> | Email: dekan_ners@fkp.unair.ac.id

Nomor : 1936 / UN3.1.13/PPd/2019
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Perihal : **Permohonan Fasilitas
Pengambilan Data Penelitian**

10 Mei 2019

Kepada Yth.: Kepala SMP Al Islah Surabaya
di Surabaya

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini untuk mengambil data penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi

Nama : Siti Lusiyanti
NIM : 131511133073
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Picture and Picture* terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pencegahan Merokok pada Remaja SMP di Surabaya

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan III

Dr. Ah. Yusuf, S.Kp., M.Kes
NIP. 196701012000031002

Lampiran 4



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
FACULTY OF NURSING UNIVERSITAS AIRLANGGA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

"ETHICAL APPROVAL"

No. 1436-KEPK

Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Committee of Ethical Approval in the Faculty of Nursing Universitas Airlangga, with regards of the protection of Human Rights and welfare in health research, carefully reviewed the research protocol entitled :

**"PENGARUH METODE PICTURE AND PICTURE TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PENCEGAHAN MEROKOK
PADA REMAJA SMP DI SURABAYA"**

Peneliti utama

Principal Investigator

Nama Institusi

Name of the Institution

Unit/Lembaga/Tempat Penelitian

Setting of research

Siti Lusiyanti

Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

SMP Al Islah Surabaya

**Dan telah menyetujui protokol tersebut di atas melalui Dipercepat.
And approved the above-mentioned protocol with Expedited**

Surabaya, 27 Mei 2019
Ketua, (CHAIRMAN)

Dr. Joni Haryanto, S.Kp., M.Si.
NIP. 1963 0608 1991 03 1002

****Masa berlaku 1 tahun
1 year validity period***

Lampiran 5



YAYASAN PENDIDIKAN AL ISLAH SMP AL ISLAH

TERAKREDITASI A

Jl. Gunung Anyar Tengah 22-24 Telp. & Fax. (031) 87858314
e-mail: smp_alislah@yahoo.com
SURABAYA 60294

NSS : 204056022281

NPSN : 20532700

NDS : 2005302103

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

Nomor : 059/179.22/S.Ket/VII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Abd. Mustain

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMP Al Islah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Lusiyanti

NIM : 131511133073

Jurusan : S1 Keperawatan

Telah melakukan penelitian di SMP Al Islah dari tanggal 25 s.d 29 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ *Pengaruh Metode Picture and Picture terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pencegahan Merokok pada Remaja SMP di Surabaya* ”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 18 Juli 2019
Kepala Sekolah

Drs. Abd. Mustain



Lampiran 6



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**

PENJELASAN PENELITIAN BAGI ORANG TUA RESPONDEN

1. Judul Penelitian

Pengaruh Metode *Picture and Picture* terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pencegahan Merokok pada Remaja SMP di Surabaya

2. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh metode *picture and picture* terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan merokok pada remaja SMP di Surabaya

b. Tujuan Khusus

1. Menganalisa pengaruh metode *picture and picture* terhadap pengetahuan tentang pencegahan merokok pada remaja SMP di Surabaya.
2. Menganalisa pengaruh metode *picture and picture* terhadap sikap tentang pencegahan merokok pada remaja SMP di Surabaya.

3. Perlakuan yang Diterapkan pada Responden

Peneliti akan meminta responden untuk mengisi lembar pertanyaan terkait identitas responden dan orang tua, pengetahuan, serta sikap tentang pencegahan merokok sebelum dan setelah dilakukan intervensi. Intervensi berupa metode *picture and picture* akan dilakukan 2x pertemuan selama 45 menit masing-masing pertemuan saat jam pelajaran. Metode ini dilakukan dengan membagi responden menjadi kelompok kecil 5-6 orang kemudian diberikan tugas untuk mencocokkan gambar sesuai dengan kriteria serta memberikan pendapat terkait hasil pencocokan gambar.

4. Manfaat Penelitian bagi Responden

Responden yang terlibat dalam penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikapnya terkait perilaku merokok dan pencegahannya.

5. Hak untuk Undur Diri

Keikutsertaan responden dalam penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri kapanpun, tanpa menimbulkan konsekuensi yang merugikan responden.

6. Kerahasiaan Data

Dalam penelitian ini semua data dan informasi identitas responden penelitian dijaga kerahasiaannya yaitu dengan tidak mencantumkan identitas subjek penelitian secara jelas dan pada laporan hasil penelitian, nama subjek penelitian dibuat kode.

7. Adanya Insentif untuk Responden

Keikutsertaan responden dalam penelitian ini bersifat sukarela, sehingga tidak ada insentif berupa uang yang akan diberikan kepada responden. Responden akan memperoleh *souvenir* berupa blocknote ukuran A5 dan bolpoin masing-masing satu buah.

8. Prosedur Penelitian

- a. Responden menyerahkan lembar penjelasan penelitian, permohonan menjadi responden, dan persetujuan penelitian (*inform consent*) yang diberikan oleh peneliti kepada orang tua untuk dipahami dan ditandatangani.
- b. Responden mengisi lembar pertanyaan yang telah dibuat peneliti terkait data identitas responden, tingkat pengetahuan, dan sikap responden terhadap merokok dan pencegahannya sebelum dilakukan intervensi.
- c. Responden mengikuti kegiatan intervensi metode *picture and picture* yang dilakukan 2x pertemuan selama 45 menit masing-masing pertemuan saat jam pelajaran.
- d. Responden mengisi lembar pertanyaan yang telah dibuat peneliti terkait data identitas responden, tingkat pengetahuan, dan sikap responden terhadap merokok dan pencegahannya setelah dilakukan intervensi.

9. Informasi Tambahan

Apabila ada hal yang kurang jelas dari penjelasan peneliti atau ada sesuatu yang ingin ditanyakan berkaitan dengan penelitian ini, responden dapat menghubungi peneliti:

Nama : Siti LusiYanti
 Mahasiswa : S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan UNAIR
 No. Telp/WA : 082367228330
 Email : siti.lusiYanti-2015@fkip.unair.ac.id

Lampiran 7



PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth: Orang tua/Wali murid kelas VII

SMP Al Islah Surabaya

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, maka saya:

Nama : Siti Lusiyaniti

NIM : 131511133073

akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Picture and Picture* terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pencegahan Merokok pada Remaja SMP di Surabaya”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *picture and picture* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan merokok. Kegiatan yang dilakukan adalah pemberian kuesioner dan intervensi berupa metode *picture and picture*. Untuk kepentingan tersebut, karena responden berusia di bawah 18 tahun maka saya memohon kerja sama dari orang tua/wali untuk mengizinkan putranya menjadi responden dalam penelitian ini.

Semua data dan informasi yang diberikan akan dirahasiakan dan hanya dipergunakan dalam pengembangan ilmu, tidak ada maksud kegunaan lain.

Atas perhatian, kerjasama, dan partisipasi dalam penelitian ini saya hargai dan saya ucapkan terima kasih.

Surabaya, Mei 2019

Hormat saya

Siti Lusiyaniti

Lampiran 8



PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LEMBAR PERSETUJUAN
(Informed Consent)

--	--

Kode responden

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Alamat :

Telah mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai:

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Picture and Picture* terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pencegahan Merokok pada Remaja SMP di Surabaya”
2. Prosedur penelitian
3. Manfaat bersedia menjadi partisipan penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah saya terima dari peneliti, maka dengan ini saya menyatakan (bersedia/tidak bersedia*) secara sukarela untuk mengizinkan anak kami menjadi partisipan dalam penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Peneliti

Surabaya, Mei 2019
 Orang tua/Wali Responden

Siti Lusiyanti

Saksi

*) Coret salah satu

Lampiran 9



PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
PENJELASAN PENELITIAN BAGI RESPONDEN

JUDUL PENELITIAN : Pengaruh Metode *Picture and Picture* terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pencegahan Merokok pada Remaja SMP di Surabaya

PENELITI : Siti Lusiyanti

NIM : 131511133073

Peneliti adalah Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Saudara telah diminta menjadi responden dalam penelitian ini yang sesungguhnya bersifat sukarela. Saudara berhak memilih untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi atau mengajukan keberatan atas penelitian ini. Tidak ada konsekuensi atau dampak negatif jika Saudara membatalkan untuk ikut berpartisipasi. Apabila saudara memutuskan untuk berpartisipasi, maka saya akan menjelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku merokok dan pencegahannya.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi remaja, pendidik, dan petugas kesehatan untuk menambah pengetahuan, khususnya dalam ilmu keperawatan anak dalam menerapkan intervensi melalui metode *picture and picture* dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan merokok sehingga perilaku merokok pada remaja dapat diminimalkan.
3. Jika saudara ikut berpartisipasi dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan kuesioner sebanyak 2 kali (*pre-post*). Peneliti akan memberikan intervensi berupa metode *picture and picture* sebanyak 2 kali pertemuan pada Saudara. Pengisian kuesioner dan pemberian intervensi akan dilakukan pada waktu dan tempat yang disepakati.

4. Selama pengisian kuesioner, peneliti dan tim akan membantu responden terkait cara mengisi kuesioner. Pengisian kuesioner akan dilakukan kurang lebih 15-20 menit.
5. Pemberian intervensi metode *picture and picture* dilakukan 2x pertemuan selama 45 menit pada tiap pertemuan yang meliputi penjelasan tujuan dan pemberian motivasi kepada siswa, pembagian kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, serta penyusunan gambar acak oleh kelompok yang telah terbentuk.
6. Penelitian ini tidak akan merugikan dan menimbulkan resiko bagi Saudara. Apabila Saudara merasa tidak nyaman selama pengisian kuesioner dan intervensi, maka Saudara boleh tidak menjawab atau mengakhiri kegiatan serta mengundurkan diri dari penelitian.
7. Semua data dan catatan yang dikumpulkan selama penelitian ini akan dijamin kerahasiaannya, dimana hasil penelitian hanya akan dipublikasikan kepada pihak institusi pendidikan dalam hal ini adalah Universitas Airlangga dengan tetap menjamin kerahasiaan identitas.
8. Semua catatan yang berhubungan dengan penelitian akan dijamin kerahasiaannya. Peneliti akan memberikan hasil catatan rekaman kepada Saudara untuk diperiksa kembali kebenarannya sebelum analisis data.
9. Jika ada yang belum jelas silahkan Saudara tanyakan pada peneliti.

Surabaya, Mei 2019

Peneliti

Siti Lusiyanti

Lampiran 10



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**KUESIONER A
DATA DEMOGRAFI
PENGARUH METODE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PENCEGAHAN MEROKOK
PADA REMAJA SMP DI SURABAYA**

--	--

Kode responden

Petunjuk:

1. Isilah biodata anda (tidak perlu diberi nama, cukup inisial saja)
2. Berikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang dianggap sesuai

I. Data Demografi Remaja

1. Nama Inisial :
2. Tempat/tanggal lahir :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Anak ke...dari ...saudara

II. Data Demografi Orang Tua

1. Nama ayah :
2. Nama ibu :
3. Pendidikan terakhir :

Ayah	Ibu
☐ SD/Sederajat	☐ SD/Sederajat
☐ SMP/Sederajat	☐ SMP/Sederajat
☐ SMA/Sederajat	☐ SMA/Sederajat
☐ Perguruan Tinggi	☐ Perguruan Tinggi

4. Pekerjaan orang tua :

Ayah	Ibu
☐ Karyawan swasta	☐ Karyawan swasta
☐ PNS	☐ PNS
☐ Wiraswasta	☐ Wiraswasta
☐ Lain-lain (Sebutkan.....)	☐ Lain-lain (Sebutkan.....)

5. Pendapatan orang tua :

Ayah	Ibu
☐ Lebih dari UMR	☐ Lebih dari UMR
☐ UMR (Rp 3.871.052,61)	☐ UMR (Rp 3.871.052,61)
☐ Kurang dari UMR	☐ Kurang dari UMR

III. Data Merokok dan Pencegahannya

- 1. Apakah sebelumnya anda pernah mendapatkan informasi terkait pencegahan merokok? (Ya/Tidak*)
- 2. Jika jawaban “Ya”, darimana anda mendapatkan informasi tersebut?
Sebutkan.....
- 3. Apakah anda mengetahui jika di sekolah ada aturan larangan untuk merokok? (Ya/Tidak*)
- 4. Apakah dalam keluarga anda ada yang merokok? (Ya/Tidak*)
- 5. Apakah teman-teman anda ada yang merokok? (Ya/Tidak*)

*) Coret salah satu

KUESIONER B

PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN MEROKOK PADA REMAJA SMP DI SURABAYA

Petunjuk Pengisian:

Dibawah ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan remaja tentang pencegahan merokok. Berikan jawaban sesuai pengetahuan anda terkait pertanyaan yang ada dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban:

1. Apa yang dimaksud dengan rokok?
 - a. Gulungan tembakau dan bahan lainnya
 - b. Tembakau yang di iris-iris
 - c. Alat elektrik berisi benda cair yang diisap
2. Apa bahan dasar dari rokok?
 - a. Tembakau saja
 - b. Cengkeh saja
 - c. Campuran antara tembakau, cengkeh, dan bahan lainnya
3. Merokok merupakan kegiatan...
 - a. Menghisap gulungan tembakau yang dibakar
 - b. Gulungan tembakau dan bahan lainnya
 - c. Membakar tembakau
4. Satu batang rokok mengandung 4000 jenis zat kimia yang 60 diantaranya bersifat...
 - a. Adiktif dan Karsinogenik
 - b. Padat dan Cair
 - c. Asam dan Basa
5. Jenis rokok yang bungkusnya berupa kertas disebut...
 - a. Rokok klobot
 - b. Rokok sigaret
 - c. Rokok cerutu
6. Rokok mengandung ...
 - a. Oksigen dan tar
 - b. Oksigen dan nikotin
 - c. Nikotin dan tar
7. Penyakit paru-paru termasuk dalam...
 - a. Penyebab merokok
 - b. Bahaya merokok
 - c. Pencegahan merokok
8. Siapa yang akan menanggung bahaya yang ditimbulkan oleh rokok?
 - a. Perokok itu sendiri dan orang sekitarnya
 - b. Hanya bagi perokok sendiri
 - c. Hanya bagi orang di sekitarnya
9. Bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan oleh rokok salah satunya adalah...
 - a. Penyakit jantung
 - b. Kencing manis
 - c. Bisul
10. Zat kimia untuk mengawetkan mayat yang terdapat pada rokok dan berbahaya bagi kesehatan disebut...
 - a. Nikotin
 - b. Formalin
 - c. Kafein
11. Rokok mengandung bahan yang dapat memberikan efek kecanduan pada penggunaanya yang disebut...
 - a. Tar
 - b. Karbonmonoksida (CO₂)

- c. Nikotin
12. Menurut kamu, seberapa besar risiko/akibat buruk yang dapat ditimbulkan rokok pada orang di sekitar perokok?
 - a. Lebih kecil risikonya dari perokok
 - b. Sama risikonya dengan perokok
 - c. Lebih besar risikonya dari perokok
 13. Orang yang tidak merokok tapi sering berada di dekat orang yang sedang merokok dan ikut menghirup asap rokok disebut...
 - a. Perokok aktif
 - b. Perokok pasif
 - c. Perokok ringan
 14. Merokok sebanyak 11-20 batang dalam sehari dikategorikan dalam perokok...
 - a. Ringan
 - b. Sedang
 - c. Berat
 15. Berikut ini yang merupakan alasan seseorang untuk merokok adalah...
 - a. Khawatir memiliki teman banyak
 - b. Ingin tahu rasanya merokok
 - c. Dipaksa oleh orangtua untuk merokok
 16. Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk merokok adalah...
 - a. Pengaruh teman sebaya
 - b. Pengaruh iklan
 - c. Semua jawaban benar
 17. Faktor penyebab perilaku merokok yang berasal dari dalam diri (pribadi) seseorang yaitu...
 - a. Faktor kepribadian
 - b. Pengaruh orang tua
 - c. Pengaruh teman sebaya
 18. Kapan pencegahan merokok dilakukan?
 - a. Sebelum seseorang merokok
 - b. Saat seseorang merokok
 - c. Setelah seseorang merokok
 19. Bagaimana cara mencegah perilaku merokok?
 - a. Menyibukkan diri dengan kegiatan hingga larut malam
 - b. Melihat iklan rokok
 - c. Menghindari berkumpul dengan teman yang merokok
 20. Melakukan kegiatan positif yang berkaitan dengan hobi merupakan upaya untuk...
 - a. Memulai merokok
 - b. Mencegah merokok
 - c. Mengembangkan kebiasaan merokok

KUESIONER C

SIKAP TENTANG PENCEGAHAN MEROKOK PADA REMAJA SMP DI SURABAYA

Petunjuk Pengisian:

Dibawah ini terdapat pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan sikap remaja terkait merokok. Berikan jawaban yang jujur sesuai dengan kondisi anda dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada pernyataan:

SS : Jika anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S : Jika anda setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Jika anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut

STS : Jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Menurut saya merokok tidak menyebabkan orang menjadi sakit				
2.	Menurut saya merokok tidak berbahaya bagi kesehatan perokok dan orang di sekitarnya				
3.	Menurut saya merokok disebabkan karena pengaruh teman				
4.	Saya malu mengakui jika saya bukan perokok				
5.	Saya tidak akan merokok meskipun dipaksa oleh teman saya				
6.	Menurut saya merokok tidak masalah meskipun orang lain merasa terganggu				
7.	Saya senang jika bertemu dengan perokok				
8.	Saya akan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan hobi agar tidak merokok				
9.	Peraturan "DILARANG MEROKOK" perlu diterapkan di sekolah				
10.	Ketika nanti saya merokok, teman saya menasehati				
11.	Menurut saya berhenti merokok tidak mudah, namun bisa dilakukan jika bersungguh-sungguh				
12.	Menurut saya menghirup udara yang bebas dari asap rokok merupakan hak asasi manusia				
13.	Menurut saya berhenti merokok dilakukan jika sedang sakit				
14.	Saya merasa lebih sehat jika tidak merokok				
15.	Saya akan melakukan apapun agar tidak merokok				

Lampiran 11

SATUAN ACARA KEGIATAN
PERTEMUAN PERTAMA (TM 1)

- Sasaran** : Siswa laki-laki kelas VII
- Tempat** : Di ruang kelas SMP Al Islah Surabaya
- Waktu** : 45 menit
- Topik** : Dampak Rokok
- Sub Topik** :

- 1. Gambar-gambar jenis rokok
- 2. Gambar-gambar kandungan rokok
- 3. Gambar-gambar dampak rokok bagi kesehatan

I. Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang rokok dan dampaknya bagi kesehatan melalui metode *picture and picture*.

II. Tujuan Khusus

- 1. Meningkatkan pengetahuan remaja tentang rokok dan dampaknya bagi kesehatan
- 2. Meningkatkan sikap remaja tentang rokok dan dampaknya bagi kesehatan

III. Metode

Metode pembelajaran *picture and picture*.

IV. Alat metode picture and picture

Kumpulan gambar yang dapat disusun dengan mencocokkan gambar-gambar sesuai dengan kriteria.

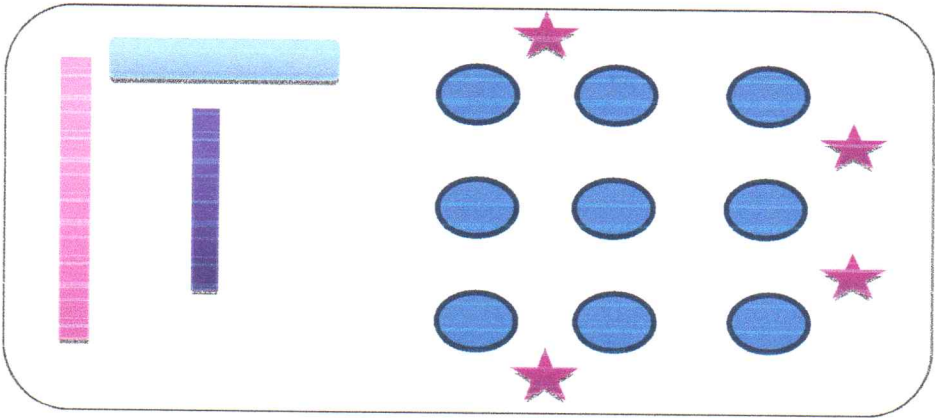
V. Pelaksanaan

No.	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Responden	Waktu
1.	Pembukaan	Pembukaan	5 menit
	Menyampaikan salam pembuka	Menjawab salam pembuka	
	Memperkenalkan diri	Mengenal peneliti	
	Menyapa siswa dengan ramah	Menjawab sapaan peneliti	
	Menyampaikan tujuan penelitian dan memberikan motivasi kepada	Memahami tujuan penelitian dan siswa termotivasi untuk mengikuti	

	siswa	pembelajaran	
2.	Kegiatan Inti	Kegiatan Inti	35 menit
	Menyampaikan materi pengantar secara sekilas terkait rokok dan dampaknya bagi kesehatan	Memperhatikan penyampaian materi pengantar	
	Menyampaikan peraturan dalam penyusunan gambar dan memberikan contoh penyusunan gambar	Bertanya jika kurang paham terkait peraturan dan cara penyusunan gambar	
	Membagi siswa menjadi kelompok kecil dengan cara berhitung 1-5 hingga didapat kelompok tim kerja yang terdiri dari 5-6 orang dalam satu tim	a. Siswa berhitung dan membentuk kelompok sesuai dengan angka yang disebutkan saat berhitung b. Siswa duduk sesuai dengan kelompok masing-masing dengan bentuk melingkar	
	Membagikan gambar-gambar acak terkait rokok dan dampaknya ke masing-masing kelompok	Siswa aktif dalam kelompok untuk mencocokkan gambar	
	Meminta perwakilan kelompok maju ke depan untuk menunjukkan hasil pencocokan gambar	Perwakilan kelompok maju ke depan menunjukkan hasil pencocokan gambar	
	Menanyakan alasan kelompok dalam pencocokan gambar	Memberikan alasan terkait pencocokan gambar	
	Menanyakan pendapat kelompok lain terkait hasil pencocokan gambar kelompok yang ditunjuk	Siswa dalam kelompok lain aktif memberikan pendapatnya terkait hasil pencocokan gambar kelompok yang ditunjuk apakah sudah benar atau belum	
	Membahas secara menyuluruh terkait pencocokan gambar yang benar dan menjelaskan materi terkait rokok dan dampaknya	Siswa menyimak dan memperhatikan peneliti saat membahas pencocokan gambar yang benar dan saat penjelasan terkait materi rokok dan dampaknya	
	Memberikan <i>reward</i> kepada 3 kelompok tercepat yang berhasil mencocokkan gambar dengan baik dan benar	Kelompok penerima <i>reward</i> maju ke depan untuk menerima <i>reward</i>	
	Menyampaikan kesimpulan dari intervensi yang telah dilakukan	Siswa bertanya jika belum paham terkait konsep rokok dan dampaknya bagi kesehatan	
3.	Penutup	Penutup	5 menit
	Mengucapkan terimakasih kepada siswa yang telah berpartisipasi dalam pembelajaran metode <i>picture and picture</i>	Menjawab ucapan terimakasih dari peneliti	
	Membuat kontrak waktu untuk kegiatan selanjutnya	Menyetujui kontrak	

	Mengucapkan salam penutup	Menjawab salam penutup	
--	---------------------------	------------------------	--

VI. Setting Tempat



Keterangan:

-  : Papan tulis
-  : Meja peneliti
-  : Perwakilan kelompok yang maju
-  : Kelompok responden (tim kerja)
-  : Observer (tim peneliti)

VII. Evaluasi

- 1. Evaluasi struktur
 - a. Murid dapat mengikuti kegiatan
 - b. Kegiatan dilakukan sesuai dengan kontrak
- 2. Evaluasi proses
 - a. Siswa hadir dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Siswa aktif dalam mengungkapkan pendapat
 - c. Siswa dapat bekerjasama dan berinteraksi dengan baik
 - d. Siswa senang dalam mengikuti kegiatan
 - e. Siswa dapat mengikuti kegiatan hingga selesai
- 3. Evaluasi hasil
 - a. Pengetahuan siswa tentang rokok dan dampak rokok bagi kesehatan meningkat
 - b. Sikap siswa tentang rokok dan dampak rokok bagi kesehatan meningkat

SATUAN ACARA KEGIATAN
PERTEMUAN KEDUA (TM 2)

Sasaran : Siswa laki-laki kelas VII
Tempat : Di ruang kelas SMP Al Islah Surabaya
Waktu : 45 menit
Topik : Pencegahan Merokok
Sub Topik :

- 1. Gambar-gambar jenis perokok
- 2. Gambar-gambar alasan merokok
- 3. Gambar-gambar faktor yang mempengaruhi perilaku merokok
- 4. Gambar-gambar pencegahan merokok

I. Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang merokok dan pencegahannya melalui metode *picture and picture*.

II. Tujuan Khusus

- 1. Meningkatkan pengetahuan remaja tentang merokok dan pencegahannya
- 2. Meningkatkan sikap remaja tentang merokok dan pencegahannya

III. Metode

Metode pembelajaran *picture and picture*.

IV. Alat metode picture and picture

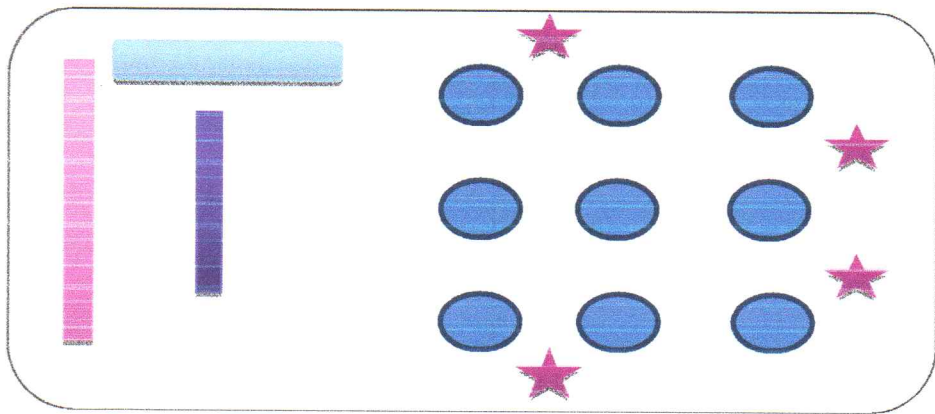
Kumpulan gambar yang dapat disusun dengan mencocokkan gambar-gambar sesuai dengan kriteria.

V. Pelaksanaan

No.	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Responden	Waktu
1.	Pembukaan	Pembukaan	5 menit
	Menyampaikan salam pembuka	Menjawab salam pembuka	
	Memperkenalkan diri	Mengenal peneliti	
	Menyapa siswa dengan ramah	Menjawab sapaan peneliti	
	Menyampaikan tujuan penelitian dan memberikan motivasi kepada siswa	Memahami tujuan penelitian dan siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran	
2.	Kegiatan Inti	Kegiatan Inti	35 menit

	Menyampaikan materi pengantar secara sekilas tentang merokok dan pencegahannya	Memperhatikan penyampaian materi pengantar	
	Menyampaikan peraturan dalam penyusunan gambar dan memberikan contoh penyusunan gambar	Bertanya jika kurang paham terkait peraturan dan cara penyusunan gambar	
	Membagi siswa menjadi kelompok kecil dengan cara berhitung 1-5 hingga didapat kelompok tim kerja yang terdiri dari 5-6 orang dalam satu tim	a. Siswa berhitung dan membentuk kelompok sesuai dengan angka yang disebutkan saat berhitung b. Siswa duduk sesuai dengan kelompok masing-masing dengan bentuk melingkar	
	Membagikan gambar-gambar acak terkait rokok dan dampaknya ke masing-masing kelompok	Siswa aktif dalam kelompok untuk mencocokkan gambar	
	Meminta perwakilan kelompok maju ke depan untuk menunjukkan hasil pencocokan gambar	Perwakilan kelompok maju ke depan menunjukkan hasil pencocokan gambar	
	Menanyakan alasan kelompok dalam pencocokan gambar	Memberikan alasan terkait pencocokan gambar	
	Menanyakan pendapat kelompok lain terkait hasil pencocokan gambar kelompok yang ditunjuk	Siswa dalam kelompok lain aktif memberikan pendapatnya terkait hasil pencocokan gambar kelompok yang ditunjuk apakah sudah benar atau belum	
	Membahas secara menyuluruh terkait pencocokan gambar yang benar dan menjelaskan terkait merokok dan pencegahannya	Siswa menyimak dan memperhatikan peneliti saat membahas pencocokan gambar yang benar dan saat menjelaskan terkait materi merokok dan pencegahannya	
	Memberikan <i>reward</i> kepada 3 kelompok tercepat yang berhasil mencocokkan gambar dengan baik dan benar	Kelompok penerima <i>reward</i> maju ke depan untuk menerima <i>reward</i>	
	Menyampaikan kesimpulan dari intervensi yang telah dilakukan	Siswa bertanya jika belum paham terkait merokok dan pencegahannya	
3.	Penutup	Penutup	
	Mengucapkan terimakasih kepada siswa yang telah berpartisipasi dalam pembelajaran metode <i>picture and picture</i>	Menjawab ucapan terimakasih dari peneliti	5 menit
	Membagiakn souvenir kepada siswa yang telah bersedia menjadi responden penelitian	Menerima souvenir dari peneliti	
	Mengucapkan salam penutup	Menjawab salam penutup	

VI. Setting Tempat



Keterangan:

-  : Papan tulis
-  : Meja peneliti
-  : Perwakilan kelompok yang maju
-  : Kelompok responden (tim kerja)
-  : Observer (tim peneliti)

VII. Evaluasi

1. Evaluasi struktur
 - c. Murid dapat mengikuti kegiatan
 - d. Kegiatan dilakukan sesuai dengan kontrak
2. Evaluasi proses
 - f. Siswa hadir dalam kegiatan pembelajaran
 - g. Siswa aktif dalam mengungkapkan pendapat
 - h. Siswa dapat bekerjasama dan berinteraksi dengan baik
 - i. Siswa senang dalam mengikuti kegiatan
 - j. Siswa dapat mengikuti kegiatan hingga selesai
3. Evaluasi hasil
 - c. Pengetahuan siswa tentang merokok dan pencegahannya meningkat
 - d. Sikap siswa tentang merokok dan pencegahannya meningkat

Lampiran 12

**MEKANISME, PERATURAN, DAN CATATAN OBSERVASI
RESPONDEN
METODE *PICTURE AND PICTURE***

I. Mekanisme

1. Peneliti menyampaikan tujuan penelitian dan memberikan motivasi kepada siswa.
2. Peneliti menyampaikan materi pengantar secara sekilas terkait topik pembahasan.
3. Peneliti menyampaikan peraturan dalam penyusunan gambar dan contoh penyusunan gambar.
4. Peneliti membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang dengan cara berhitung 1-5 kemudian duduk melingkar sesuai dengan angka yang disebutkan saat berhitung.
5. Peneliti membagikan gambar-gambar acak terkait topik pembahasan ke masing-masing kelompok yang telah terbentuk.
6. Peneliti meminta masing-masing kelompok untuk bekerjasama mencocokkan gambar acak yang telah dibagikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (kriteria jenis rokok, kandungan rokok, dampak rokok bagi kesehatan untuk TM 1 dan kriteria jenis perokok, alasan merokok, faktor penyebab merokok, dan pencegahan merokok untuk TM 2).
7. Peneliti meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan menunjukkan gambar yang telah dicocokkan.
8. Peneliti menanyakan alasan kelompok yang telah ditunjuk dalam pencocokan gambar.
9. Peneliti menanyakan pendapat kelompok lainnya terkait gambar yang telah dicocokkan.
10. Peneliti membahas secara keseluruhan terkait pencocokan gambar yang benar dan memberikan penjelasan materi terkait topik yang dibahas.

11. Peneliti memberikan *reward* kepada 3 kelompok tercepat yang berhasil dalam mencocokkan gambar dengan baik dan benar.
12. Peneliti membuat kesimpulan dari intervensi yang telah dilakukan.
13. Peneliti menjawab pertanyaan dari siswa yang belum paham terkait topik pembahasan.

II. Peraturan

1. Bagi Tim Peneliti

- a. Tim peneliti berhak menegur siswa dengan kata-kata yang baik jika ada siswa yang tidak memperhatikan saat penyampaian materi pengantar berlangsung.
- b. Tim peneliti menjawab pertanyaan siswa yang kurang paham terkait pembelajaran metode *picture and picture*.
- c. Tim peneliti berperan sebagai fasilitator sekaligus observer saat proses pencocokan gambar berlangsung.
- d. Tim peneliti dilarang memberi arahan yang menjurus kepada memberitahu jawaban yang benar terkait pencocokan gambar.
- e. Tim peneliti berhak menegur siswa yang pasif dalam kelompok saat proses pencocokan gambar.

2. Bagi Responden

- a. Siswa bertanya kepada tim peneliti jika belum paham terkait materi yang disampaikan dalam pembelajaran metode *picture and picture*.
- b. Siswa harus aktif dalam kelompok saat proses mencocokkan gambar.
- c. Kelompok harus berhenti mencocokkan gambar jika waktu yang diberikan habis.
- d. Perwakilan kelompok mengangkat tangan dan memberitahukan kepada tim peneliti jika selesai mencocokkan gambar sebelum waktu yang ditentukan habis.
- e. Siswa harus aktif dalam memberikan alasan terkait pencocokan gambar.
- f. Kelompok harus aktif memberikan pendapatnya terkait pencocokan gambar yang dilakukan oleh kelompok lainnya.

- g. Siswa harus aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terkait materi dalam pembelajaran

III. Catatan Observasi Responden

Nomor kelompok:

Berikan tanda *checklist* (√) pada kolom jika responden melakukan seperti item pada tabel observasi:

TM 1

No.	Observasi	R1	R2	R3	R4	R5	R6
1.	Siswa aktif dalam pencocokan gambar						
2.	Siswa mengutarakan pendapat terkait pencocokan gambar						
3.	Siswa menjawab pertanyaan terkait materi yang diajukan oleh peneliti						
4.	Siswa setuju jika rokok mengandung zat berbahaya						
5.	Siswa setuju rokok berdampak buruk bagi kesehatan						

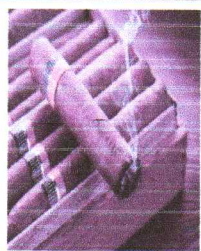
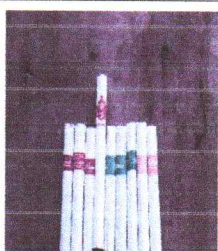
TM 2

No.	Observasi	R1	R2	R3	R4	R5	R6
1.	Siswa aktif dalam pencocokan gambar						
2.	Siswa mengutarakan pendapat terkait pencocokan gambar						
3.	Siswa menjawab pertanyaan terkait materi yang diajukan oleh peneliti						
4.	Siswa setuju jika akan lebih sehat tanpa merokok						
5.	Siswa setuju jika KTR diterapkan di sekolah						
6.	Siswa setuju jika merokok dapat dicegah						
7.	Siswa setuju untuk melakukan pencegahan merokok mulai dari sekarang						

Lampiran 13

GAMBAR METODE *PICTURE AND PICTURE*

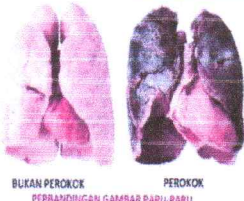
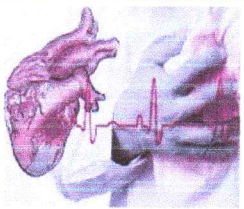
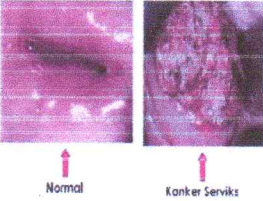
1. Gambar jenis rokok

			
Rokok klobot	Rokok cerutu	Rokok sigaret	Rokok kawung

2. Gambar kandungan rokok

 Bahan Baterai Mobil	 Bahan Racun Tikus (Arsenik)	 Bahan Cat Rambut (Asam asetat)	 Bahan Semen (Benzene)	 Bahan Bakar Pesawat (Metanol)
 Bahan Gas Beracun (Polonium 210)	 Bahan Cat Kuku (Aseton)	 Bahan Pembuat Cat (Toluene)	 Bahan Dasar Plastik (Vinyl Chloride)	 Bahan Pembersih Toilet (Ammonia)
 Bahan Racun Serangga/Insektisida (Nikotin)	 Bahan Pengawet Mayat	 Bahan Obat Bius	 Bahan Kapur Barus (Napthalene)	 Bahan Pembuat Lilin
 Bahan Pembuat Lem	 Bahan Pembuat Aspal (Tar)	 Bahan Asap Knalpot (Karbon monoksida)	 Bahan Korek Api Gas (Butane)	

3. Gambar dampak rokok bagi kesehatan

 Penyakit paru-paru kronis	 Kemandulan dan Impotensi	 Serangan jantung
 Stroke	 Kanker mulut	 Gigi kuning kecoklatan dan bau mulut
 Kulit lebih cepat berkeriput dan kusam	 Kerontokan rambut	 Gangguan pada mata (contoh: katarak)
 Kehilangan pendengaran	 Tulang lebih mudah patah	 Kanker kulit
 Kanker serviks (leher rahim)		

4. Jenis perokok

AKTIF



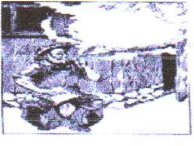
ORANG YANG SECARA LANGSUNG MENGHISAP ROKOK

PASIF



ORANG YANG TIDAK SENGAJA MENGHISAP ASAP ROKOK

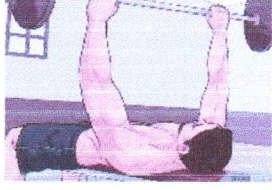
5. Alasan merokok

 Khawatir dikucilkan	 Perasaan ingin tahu	 Pergaulan
 Kesenangan	 Mengurangi ketegangan	 Tradisi

6. Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok

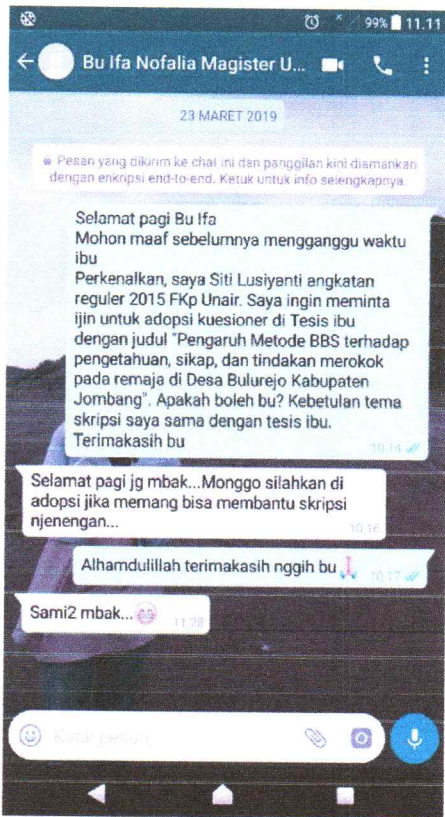
 Pengaruh orang tua	 Pengaruh teman sebaya	 Faktor kepribadian	 Pengaruh iklan
---	--	---	---

7. Pencegahan merokok

 Tidak malu mengakui jika tidak merokok	 Menghindari teman yang merokok	 Hindari apapun yang berhubungan dengan rokok
 Melakukan kegiatan positif	 Mencari informasi tentang bahaya rokok	 Yakinkan diri sendiri jika merokok bukan sarana bergaul

Lampiran 14

LEMBAR IZIN PENGGUNAAN INSTRUMEN



Lampiran 15

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER

I. Uji Validitas

a. Kuesioner B

Hasil	r tabel	r hitung	interpretasi
Soal 1	0,3	0,484	Valid
Soal 2	0,3	0,467	Valid
Soal 3	0,3	0,525	Valid
Soal 4	0,3	0,43	Valid
Soal 5	0,3	0,53	Valid
Soal 6	0,3	0,539	Valid
Soal 7	0,3	0,612	Valid
Soal 8	0,3	0,71	Valid
Soal 9	0,3	0,64	Valid
Soal 10	0,3	0,525	Valid
Soal 11	0,3	0,542	Valid
Soal 12	0,3	0,484	Valid
Soal 13	0,3	0,484	Valid
Soal 14	0,3	0,574	Valid
Soal 15	0,3	0,417	Valid
Soal 16	0,3	0,59	Valid
Soal 17	0,3	0,571	Valid
Soal 18	0,3	0,757	Valid
Soal 19	0,3	0,516	Valid
Soal 20	0,3	0,484	Valid

b. Kuesioner C

Hasil	r tabel	r hitung	interpretasi
Soal 1	0,3	0,449	Valid
Soal 2	0,3	0,644	Valid
Soal 3	0,3	0,38	Valid
Soal 4	0,3	0,583	Valid

Soal 5	0,3	0,521	Valid
Soal 6	0,3	0,729	Valid
Soal 7	0,3	0,591	Valid
Soal 8	0,3	0,664	Valid
Soal 9	0,3	0,635	Valid
Soal 10	0,3	0,308	Valid
Soal 11	0,3	0,564	Valid
Soal 12	0,3	0,447	Valid
Soal 13	0,3	0,844	Valid
Soal 14	0,3	0,548	Valid
Soal 15	0,3	0,581	Valid

II. Uji Reliabilitas

a. Kuesioner B

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	20

b. Kuesioner C

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.809	15

Lampiran 16

Hasil Analisis Data

1. Data Demografi

usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12-13	8	9.4	9.4	9.4
	13-14	51	60.0	60.0	69.4
	14-15	26	30.6	30.6	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

status_dalam_keluarga					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tunggal	8	9.4	9.4	9.4
	sulung	29	34.1	34.1	43.5
	tengah	40	47.1	47.1	90.6
	bungsu	8	9.4	9.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

pendidikan_ayah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD/Sederajat	12	14.1	14.1	14.1
	SMP/Sederajat	27	31.8	31.8	45.9
	SMA/Sederajat	34	40.0	40.0	85.9
	Perguruan Tinggi	12	14.1	14.1	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

pendidikan_ibu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD/Sederajat	17	20.0	20.0	20.0
	SMP/Sederajat	26	30.6	30.6	50.6
	SMA/Sederajat	31	36.5	36.5	87.1

Perguruan Tinggi	11	12.9	12.9	100.0
Total	85	100.0	100.0	

pekerjaan_ayah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS	4	4.7	4.7	4.7
Karyawan Swasta	54	63.5	63.5	68.2
wiraswasta	23	27.1	27.1	95.3
Lain-lain	4	4.7	4.7	100.0
Total	85	100.0	100.0	

pekerjaan_ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS	1	1.2	1.2	1.2
Karyawan swasta	36	42.4	42.4	43.5
wiraswasta	17	20.0	20.0	63.5
Lain-lain	2	2.4	2.4	65.9
Tidak bekerja	29	34.1	34.1	100.0
Total	85	100.0	100.0	

pendapatan_ayah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <UMR	22	25.9	25.9	25.9
>=UMR	63	74.1	74.1	100.0
Total	85	100.0	100.0	

pendapatan_ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <UMR	47	55.3	55.3	55.3
>=UMR	38	44.7	44.7	100.0
Total	85	100.0	100.0	

info_pencegahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	33	38.8	38.8	38.8
ya	52	61.2	61.2	100.0
Total	85	100.0	100.0	

sumber_info_pencegahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Guru	23	27.1	27.1	27.1
Dinas Kesehatan	5	5.9	5.9	32.9
Lain-lain	5	5.9	5.9	38.8
Tidak ada	52	61.2	61.2	100.0
Total	85	100.0	100.0	

Mengetahui_larangan_merokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	76	89.4	89.4	89.4
ya	9	10.6	10.6	100.0
Total	85	100.0	100.0	

keluarga_perokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	64	75.3	75.3	75.3
ya	21	24.7	24.7	100.0
Total	85	100.0	100.0	

teman_perokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	49	57.6	57.6	57.6
ya	36	42.4	42.4	100.0
Total	85	100.0	100.0	

2. Data Tingkat Pengetahuan *Pre-Post Test*

pre

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	14	16.5	16.5	16.5
cukup	55	64.7	64.7	81.2
kurang	16	18.8	18.8	100.0
Total	85	100.0	100.0	

		post			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	56	65.9	65.9	65.9
	cukup	28	32.9	32.9	98.8
	kurang	1	1.2	1.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

3. Data Tingkat Sikap *Pre-Post Test*

		pre			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	positif	39	45.9	45.9	45.9
	negatif	46	54.1	54.1	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

		post			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	positif	49	57.6	57.6	57.6
	negatif	36	42.4	42.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Tingkat Pengetahuan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post-test - pre-test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	84 ^b	42.50	3570.00
	Ties	1 ^c		
	Total	85		

- a. post-test < pre-test
- b. post-test > pre-test
- c. post-test = pre-test

Test Statistics^b

	post-test - pre-test
Z	-8.029 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

5. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Tingkat Sikap

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post - pre	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	75 ^b	38.00	2850.00
	Ties	10 ^c		
	Total	85		

a. post < pre

b. post > pre

c. post = pre

Test Statistics^b

	post - pre
Z	-7.533 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 17

Hasil Observasi Responden

TM 1

Kelompok	No. Responden	Aspek yang dinilai				
		A	B	C	D	E
I	1	√	-	√	√	√
	3	√	√	√	√	√
	5	√	-	√	√	√
	8	√	-	-	√	√
	10	√	√	√	√	-
II	2	√	-	-	√	√
	4	√	-	√	√	√
	6	√	√	-	√	√
	7	√	√	-	√	√
	9	√	-	√	√	-
III	13	√	-	-	√	√
	14	√	-	√	√	√
	15	√	√	-	√	√
	17	√	-	√	√	√
	20	√	√	-	√	√
IV	11	√	-	√	√	√
	12	√	√	-	√	√
	16	√	-	√	√	√
	18	√	-	√	√	√
	19	√	√	-	√	√
V	22	√	-	√	-	√
	25	√	-	√	√	-
	29	√	√	-	√	√
	30	√	-	-	√	-
	31	√	√	-	-	-
VI	21	√	-	-	√	√
	23	√	-	√	√	√
	24	√	√	-	√	√
	26	√	-	-	√	√
	27	√	√	-	√	√
VII	28	√	-	-	√	-
	32	√	-	√	-	-
	35	√	-	-	√	-
	36	√	√	-	√	√
	40	√	√	-	√	√
VIII	33	√	-	√	√	-
	34	√	-	√	-	-
	37	-	-	-	-	-
	38	√	√	-	-	√
	39	√	√	-	√	√
IX	41	√	√	-	-	-
	42	√	-	-	-	-

	43	√	-	√	-	-
	44	√	-	-	-	-
	45	√	-	-	-	-
X	48	√	√	-	-	-
	51	√	-	-	√	√
	54	√	-	√	√	√
	57	√	-	√	√	√
	58	√	√	-	√	√
XI	46	√	-	-	√	-
	52	√	√	-	√	-
	59	√	√	-	√	√
	60	√	-	-	√	√
	63	√	-	√	√	√
XII	47	√	√	-	√	-
	49	√	-	√	√	-
	50	√	-	√	√	√
	53	√	√	-	√	√
	55	√	-	-	√	-
XIII	56	√	-	√	√	-
	61	√	√	-	√	√
	62	√	-	√	√	-
	64	√	√	-	√	√
	65	√	-	√	√	-
XIV	68	√	√	-	√	√
	70	√	-	-	√	-
	81	√	√	-	-	√
	84	√	-	-	√	√
	85	√	-	√	-	√
XV	66	√	√	-	√	-
	72	√	√	-	√	√
	75	√	-	-	√	√
	76	√	-	-	√	√
	77	√	-	-	√	-
XVI	67	√	-	√	√	-
	69	√	√	-	√	-
	71	√	-	-	√	-
	73	√	√	-	√	√
	74	√	-	√	√	√
XVII	78	√	-	-	√	-
	79	√	√	-	√	-
	80	√	-	-	√	√
	82	√	-	√	√	√
	83	√	√	-	√	√

TM 2

Kelompok	No. Responden	Aspek yang dinilai						
		A	B	C	D	E	F	G
I	1	√	-	√	√	√	√	√
	3	√	√	√	√	√	√	√
	5	√	-	√	√	√	√	√
	8	√	-	-	√	√	√	-
	10	√	√	√	√	-	√	√
II	2	√	-	-	√	√	√	-
	4	√	-	√	√	√	√	√
	6	√	√	-	√	√	√	-
	7	√	√	-	√	√	√	-
	9	√	-	√	√	-	√	√
III	13	√	-	-	√	√	√	-
	14	√	-	√	√	√	√	√
	15	√	√	-	√	√	√	-
	17	√	-	√	√	√	√	√
	20	√	√	-	√	√	√	-
IV	11	√	-	√	√	√	√	√
	12	√	√	-	√	√	√	-
	16	√	-	√	√	√	√	√
	18	√	-	√	√	√	√	√
	19	√	√	-	√	√	√	-
V	22	√	-	√	-	√	-	√
	25	√	-	√	√	-	√	√
	29	√	√	-	√	√	√	-
	30	√	-	-	√	-	√	-
	31	√	√	-	-	-	-	-
VI	21	√	-	-	√	√	√	-
	23	√	-	√	√	√	√	√
	24	√	√	-	√	√	√	-
	26	√	-	-	√	√	√	-
	27	√	√	-	√	√	√	-
VII	28	√	-	-	√	-	√	-
	32	√	-	√	-	-	-	√
	35	√	-	-	√	-	√	-
	36	√	√	-	√	√	√	-
	40	√	√	-	√	√	√	-
VIII	33	√	-	√	√	-	√	√
	34	√	-	√	-	-	-	√
	37	-	-	-	-	-	-	-
	38	√	√	-	-	√	-	-
	39	√	√	-	√	√	√	-
IX	41	√	√	-	-	-	-	-
	42	√	-	-	-	-	-	-
	43	√	-	√	-	-	-	√
	44	√	-	-	-	-	-	-
	45	√	-	-	-	-	-	-
X	48	√	√	-	-	-	-	-
	51	√	-	-	√	√	√	-
	54	√	-	√	√	√	√	√

	57	√	-	√	√	√	√	√
	58	√	√	-	√	√	√	-
XI	46	√	-	-	√	-	√	-
	52	√	√	-	√	-	√	-
	59	√	√	-	√	√	√	-
	60	√	-	-	√	√	√	-
	63	√	-	√	√	√	√	√
XII	47	√	√	-	√	-	√	-
	49	√	-	√	√	-	√	√
	50	√	-	√	√	√	√	√
	53	√	√	-	√	√	√	-
	55	√	-	--	√	-	√	--
XIII	56	√	-	√	√	-	√	√
	61	√	√	-	√	√	√	-
	62	√	-	√	√	-	√	√
	64	√	√	-	√	√	√	-
	65	√	-	√	√	-	√	√
XIV	68	√	√	-	√	√	√	-
	70	√	-	-	√	-	√	-
	81	√	√	-	-	√	-	-
	84	√	-	-	√	√	√	-
	85	√	-	√	-	√	-	√
XV	66	√	√	-	√	-	√	-
	72	√	√	-	√	√	√	-
	75	√	-	-	√	√	√	-
	76	√	-	-	√	√	√	-
	77	√	-	-	√	-	√	-
XVI	67	√	-	√	√	-	√	√
	69	√	√	-	√	-	√	-
	71	√	-	-	√	-	√	-
	73	√	√	-	√	√	√	-
	74	√	-	√	√	√	√	√
XVII	78	√	-	-	√	-	√	-
	79	√	√	-	√	-	√	-
	80	√	-	-	√	√	√	-
	82	√	-	√	√	√	√	√
	83	√	√	-	√	√	√	-